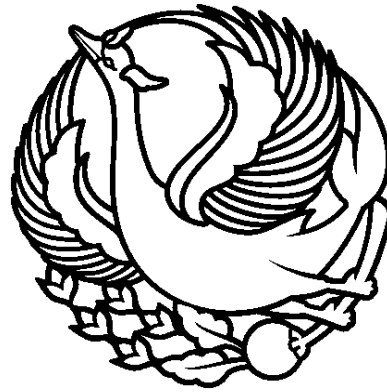


**PERKEMBANGAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH MADA
DALAM FILM *HAJI BACKPACKER*
BERDASARKAN POLA STRUKTUR NARATIF**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



**OLEH
ELLA YULIATIK
NIM. 13148135**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

**PERKEMBANGAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH MADA
DALAM FILM *HAJI BACKPACKER*
BERDASARKAN POLA STRUKTUR NARATIF**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



**OLEH
ELLA YULIATIK
NIM. 13148135**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

P] PERKEMBANGAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH MADA DALAM FILM *HAJI BACKPACKER* BERDASARKAN POLA STRUKTUR NARATIF

Oleh
ELLA YULIATIK
NIM. 13148135

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 15 Januari 2018

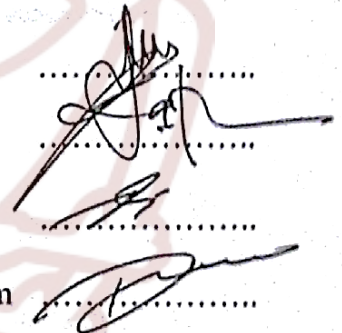
Tim Penguji

Ketua Penguji : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn

Penguji Bidang I : Citra Ratna Amelia, S.Sn., M.Sn

Penguji/Pembimbing : Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A.

Sekretaris Penguji : Donie Fadjar Kurniawan, SS, M.Si., M.Hum



Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta



Surakarta, 31 Januari 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budhiwiyanto, S.Sn., M.A.
*NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ella Yuliatik

NIM : 13148135

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul :

Perkembangan Karakter 3 Dimensi Tokoh Mada Dalam Film *Haji Backpacker* Berdasarkan Pola Struktur Naratif

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,³⁰ Januari 2018

Yang menyatakan,



Ella Yuliatik

NIM. 13148135

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan semua bentuk dukungan, serta pihak yang akan mengapresiasi penelitian ini di masa mendatang

MOTTO



“ We make our own future”

RM BTS in *Season Greetings*

“Life is too short to waste your time on people who don’t

respect,

appreciate,

and value you.”

Roy T. Bennett, *The Light in the Heart*

ABSTRAK

PERKEMBANGAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH MADA DALAM FILM *HAJI BACKPACKER* BERDASARKAN POLA STRUKTUR NARATIF (Ella Yuliatik, 2017, i-xiv dan 1-181 halaman) Skripsi Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tokoh pada film berperan penting dalam menyampaikan cerita, maka diperlukan tokoh yang memiliki karakter kuat agar berkesan kepada penonton. Menciptakan karakter yang kuat dapat melalui *character development*, yang menghasilkan perkembangan karakter tokoh hingga menciptakan tokoh berdimensi selayaknya manusia. Penelitian ini mengkaji dari bidang perfilman untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker* dikembangkan berdasarkan pola struktur naratif. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan objek kajian film *Haji Backpacker* yang diproduksi tahun 2014. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumen, teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hubberman dengan pendekatan naratif dalam bentuk kajian deskriptif pembacaan makna teks pada film. Pembacaan dilakukan dengan membagi film ke dalam bentuk *sequence* yang kemudian dikelompokkan ke dalam 3 tahapan pola struktur naratif, tiap *sequence* kemudian dibedah untuk melihat karakter tokoh Mada yang tampak secara 3 dimensi dengan melihat pemaparan tokoh dari metode karakterisasi tokoh. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Mada mengalami perkembangan karakter secara 3 dimensi dengan proses perkembangan yang menunjukkan perubahan dari karakter buruk menjadi karakter yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan perkembangan karakter Mada masuk dalam jenis perubahan *growth arc* yang menunjukkan perubahan perlahan karakter Mada menjadi pribadi yang lebih baik, dengan penyebab perubahan yang banyak didasari dari orang lain. Film *Haji Backpacker* mampu menghadirkan tokoh Mada berkembang karakternya secara perlahan, sehingga membuat tokoh Mada menjadi tokoh dengan karakter yang kuat dan menarik.

Kata Kunci : Perkembangan karakter, 3 dimensi karakter, *Haji Backpacker*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya dalam setiap langkah hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini melalui proses yang panjang. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang kuliah Strata 1 program studi Televisi dan Film Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta. Dukungan dari banyak pihak yang ikut membantu telah menjadi sebuah pembelajaran dan pengalaman penting, untuk itu ucapan terima kasih yang besar kepada :

1. Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta nasihat di setiap proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
2. Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film FSRD ISI Surakarta yang telah membantu dalam kelancaran tugas akhir skripsi ini.
3. Nur Rahmat Ardi Candra D.A., S.Sn., M.Sn selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
4. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn, Citra Ratna Amelia, S.Sn., M.Sn, dan Donie Fadjar K., M.Si., M.Hum selaku *reviewer* yang senantiasa memberikan masukan dan saran untuk tugas akhir skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Kedua orangtua yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun material.
6. Tiya Septiana selaku kakak penulis yang telah senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk terus maju.

7. Tetty Ikawati, Herlina Intan, Gresiana Suci, Sri Rahayu R, Sri Rahayu, Mba Nanda dan Mba Linda yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa prodi Televisi dan Film angkatan 2013 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
9. Pegawai Perpustakaan FSRD, ISI Surakarta dan Perpustakaan Monumen Pers.
10. Grup musik Bangtan Seoyondan aka BTS yang telah memberikan inspirasi dan semangat melalui musik-musiknya yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan mengapresiasi Laporan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan dapat berguna untuk melengkapi Tugas Akhir Skripsi ini. Akhir kata kiranya tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Surakarta, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Konseptual	11
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Penulisan Laporan	39
 BAB II FILM <i>HAJI BACKPACKER</i>	 40
A. Deskripsi Film <i>Haji Backpacker</i>	40
B. Sinopsis	42
C. Pola Struktur Naratif Film <i>Haji Backpacker</i>	44

1. Tahap Permulaan	46
2. Tahap Pertengahan	50
3. Tahap Penutupan	57
BAB III PERKEMBANGAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH MADA	
DALAM FILM <i>HAJI BACKPACKER</i>	61
A. Tahap Permulaan	64
1. Analisis <i>Sequence</i> Perkelahian Mada dengan Preman di Thailand	64
2. Analisis <i>Sequence</i> Pelarian Mada dalam Kondisi Terluka di Vietnam	80
B. Tahap Pertengahan	89
1. Analisis <i>Sequence</i> Pemulihan Mada di China	89
2. Analisis <i>Sequence</i> Penyadaran Mada terhadap Aturan Tuhan saat di China	103
3. Analisis <i>Sequence</i> Perjalanan Mada Menuju India	114
4. Analisis <i>Sequence</i> Pertemuan Mada dan sang Guru di India ..	119
5. Analisis <i>Sequence</i> Pertemuan Mada dan Sofia dalam Mimpi di India	126
C. Tahap Penutupan	133
1. Analisis <i>Sequence</i> Penginterogasian Mada di Perbatasan Iran	133
2. Analisis <i>Sequence</i> Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi	143
D. Perkembangan Karakter 3 Dimensi Tokoh Mada dalam Film <i>Haji Backpacker</i> Berdasarkan Pola Struktur Naratif	155
1. Proses Perkembangan Karakter Tokoh	155
2. Penyebab Perubahan	166
3. Jenis Perubahan	175

BAB IV	PENUTUP	176
A.	Kesimpulan	176
B.	Saran	178
DAFTAR ACUAN	179



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Cover depan dan belakang DVD orisinal film <i>Haji Backpacker</i>	35
Gambar 2.	Poster Film <i>Haji Backpacker</i>	40
Gambar 3.	Mada bertemu Mala kakaknya	62
Gambar 4.	Penampilan Mada dalam <i>sequence</i> perkelahian Mada dengan Preman di Thailand	65
Gambar 5.	Mada menolak ajakan pulang Mala saat bertemu di Masjid	66
Gambar 6.	<i>Scene</i> Senior Marbel memperingati Marbel tentang Mada di ruang pekerja panti pijat saat malam hari	68
Gambar 7.	Bos Preman menantang Mada berduel di perkampungan	70
Gambar 8.	<i>Scene</i> Mada beradu mulut dengan Marbel, Mala dan Alex siang hari di depan Masjid Thailand	71
Gambar 9.	Mada berpesta bersama para <i>backpacker</i> malam hari di Ko Pha Ngan Thailand	74
Gambar 10.	Mada memeluk Mala saat bertemu kembali siang hari di depan sebuah Masjid Thailand	75
Gambar 11.	Mada syok mendengar kabar kematian Ayahnya saat bertemu Mala di Masjid	76
Gambar 12.	<i>Scene</i> Mada menolak ajakan sholat Mala siang hari di sebuah masjid Thailand	77
Gambar 13.	Penampilan Mada dalam <i>sequence</i> pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam	79
Gambar 14.	Kondisi fisik Mada dalam <i>sequence</i> pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam	80
Gambar 15.	<i>Scene</i> Mada membeli makanan siang hari di sebuah warung makan pinggir jalan Vietnam	82
Gambar 16.	Mada mengigau dalam tidurnya malam hari di sebuah Taman di Vietnam	84
Gambar 17.	<i>Scene</i> Mada bekerja sebagai kuli malam hari di pasar Vietnam	85
Gambar 18.	Penampilan Mada dalam <i>sequence</i> pemulihan Mada di China	88
Gambar 19.	Ayah Suchun menjelaskan kepada Mada	89
Gambar 20.	Mada bercanda dengan Suchun	91
Gambar 21.	Suchun menilai respon Mada saat berbincang sambil memberi makan kuda	93
Gambar 22.	Suchun memberi pengertian Mada akan takdir Tuhan	94
Gambar 23.	<i>Scene</i> Mada menolak ajakan sholat Ayah Suchun siang hari di halaman rumah	96

Gambar 24.	Mada menggantikan Suchun mencari rumput siang hari di sebuah Sabana	98
Gambar 25.	<i>Scene</i> Mada duduk gelisah di depan Masjid Desa Lijiang siang hari..	99
Gambar 26.	<i>Scene</i> Mada merenungi perkataan Suchun di pinggir sungai saat fajar	100
Gambar 27.	Penampilan Mada dalam <i>sequence</i> penyadaran Mada terhadap aturan Tuhan saat di China	102
Gambar 28.	Mada menangani pembeli yang sedang menawar harga	104
Gambar 29.	seorang Pemuda menjelaskan tentang mimpi pada Mada	106
Gambar 30.	Mada menendang balon udara dalam mimpi	107
Gambar 31.	Mada berpamitan dengan Pemilik toko	108
Gambar 32.	<i>Scene</i> Mada berjualan siang hari di pusat pertokoan China	109
Gambar 33.	<i>Scene</i> Mada membaca kitab Al-Hikam siang hari di pusat pertokoan China	110
Gambar 34.	<i>Scene</i> Mada meminta tumpangan sebuah kendaraan pagi hari di pinggir jalan Tibet	112
Gambar 35.	<i>Scene</i> Mada membantu seorang wanita tua pagi hari di sebuah daerah Tibet	113
Gambar 36.	Kehidupan Mada dalam <i>sequence</i> perjalanan Mada menuju India ...	114
Gambar 37.	<i>Scene</i> Mada membaca kitab Al-Hikam sore hari di sebuah bukit padang rumput Tibet	115
Gambar 38.	<i>Scene</i> Mada datang mendengarkan ceramah sang Guru malam hari di Masjid Pondokan	117
Gambar 39.	<i>Scene</i> Mada meminta petunjuk kepada Tuhan sore hari di sebuah bangunan India	118
Gambar 40.	Mada mencium tangan sang Guru saat pertama bertemu	120
Gambar 41.	Sang Guru memberikan nasihat pada Mada	121
Gambar 42.	<i>Scene</i> Mada mendengarkan sholawat bersama sang Guru malam hari di Dargah Sharif India	122
Gambar 43.	<i>Scene</i> Mada berbincang dengan Sofia sore hari di sebuah bangunan India	125
Gambar 44.	<i>Scene flashback</i> Ayah Mada menggendong Mada ke tempat wudhu malam hari di rumah	127
Gambar 45.	<i>Scene</i> Mada sholat dan bertaubat malam hari kedua di Masjid Pondokan	129
Gambar 46.	Penampilan Mada dalam <i>sequence</i> penginterogasian Mada di Perbatasan Iran	130
Gambar 47.	<i>Scene</i> Mada makan bersama Interogator di tempat makan Iran	132

Gambar 48.	<i>Scene</i> Mada diinterogasi di sebuah gubuk perbatasan Iran	134
Gambar 49.	Ibu Mada mengajari Mada membaca Al-Qur'an malam hari di ruang tamu rumah	137
Gambar 50.	Mada bertayammum sebelum membaca Al-Qur'an	139
Gambar 51.	Penampilan Mada dalam <i>sequence</i> Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi	140
Gambar 52.	<i>Scene</i> Mada memohon maaf pada ayahnya siang hari di depan makam Mekkah	143
Gambar 53.	Mada berpamitan dengan pemilik <i>yatch</i>	144
Gambar 54.	Mada bersimpuh dan mencium tangan Ayah saat memohon maaf ...	145
Gambar 55.	Mada membersihkan jendela kabin <i>yacht</i>	147
Gambar 56.	Mada membaca Al-Qur'an di sela istirahatnya bekerja	148
Gambar 57.	Mada bertawaf mengelilingi Ka'bah siang hari di Mekkah	149
Gambar 58.	Mada sholat di balon udara dalam mimpi	150
Gambar 59.	Grafik perubahan gaya busana Mada	155
Gambar 60.	Gaya busana Mada pada <i>sequence</i> 1 dan 2	155
Gambar 61.	Grafik perubahan simbolisasi warna pakaian Mada	156
Gambar 62.	Penampilan Mada pada <i>sequence</i> 3 dan 5	157
Gambar 63.	Grafik perubahan emosi Mada	159
Gambar 64.	Grafik perubahan keyakinan Mada terhadap Tuhan	162

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Pemain Film <i>Haji Backpacker</i>	43
Tabel 2.	Daftar Penghargaan Pemeran Film <i>Haji Backpacker</i>	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film memiliki unsur sinematik dan naratif yang membentuknya. Unsur sinematik merupakan unsur teknis pembentuk film, sedangkan naratif merupakan unsur yang berhubungan dengan cerita pada film. Unsur naratif film seperti halnya naratif pada sastra yakni berupa plot, tokoh, konflik, lokasi, waktu, dan keseluruhan aspek lainnya dalam cerita. Cerita pada film tidak bisa tersampaikan tanpa adanya seorang tokoh, tokoh sebagai pelaku cerita diperlukan untuk menjalankan aksi dan konflik yang akan menggerakkan alur cerita. Tokoh pada film berperan penting karena tokoh menjadi salah satu poin yang diperhatikan oleh seorang penonton, sehingga jika seorang tokoh ditampilkan tanpa karakter yang kuat maka kesan yang dihasilkan pun akan terlupakan begitu saja.

Beberapa tokoh cerita seperti Sherlock Holmes, Harry Potter, Mr. Bean, bahkan Spongebob menjadi terkenal dan dapat terus diingat para penontonnya karena karakternya yang kuat dan khas. Film Indonesia sendiri memiliki beberapa tokoh cerita yang hingga kini masih diingat seperti tokoh Si Doel, trio Warkop DKI, Rangga dan Cinta, hingga Si Kabayan. Namun sekarang ini film Indonesia kekurangan tokoh cerita yang memiliki karakter kuat dan hanya terkesan datar berlalu dilupakan begitu saja. Seperti banyaknya film maupun sinetron sekarang yang hanya menampilkan karakter stereotip dan tidak berubah, dasarnya jahat akan terus jahat dan baik hanya akan menjadi baik tanpa memiliki perkembangan

emosi lain yang ditampilkan. Untuk membentuk karakter yang kuat dan berkesan itulah diperlukan karakterisasi tokoh dan tujuan yang jelas.

Karakterisasi tokoh merujuk pada watak dan sifat tokoh yang ditampilkan dalam cerita. Karakter tokoh dapat dibagi ke dalam dua jenis, yakni karakter tokoh statis dan berkembang.¹ Karakter tokoh yang statis adalah karakter tokoh yang sifatnya tetap sama dari awal hingga akhir cerita. Sedangkan karakter tokoh yang berkembang adalah karakter tokoh yang seiring berjalannya cerita berubah dan bertambah karakternya. Karakter tokoh berkembang dibentuk melalui *character development* yang merupakan cara pencipta dalam mengembangkan karakter tokohnya sepanjang cerita. Pada sebuah film, *character development* menjadikan karakter tokoh berdimensi secara fisiologi, psikologi, dan sosiologi layaknya perkembangan karakter manusia. Sehingga membuat penonton tertarik dan ikut berempati terhadap sang tokoh. *Not every film needs a transformational arc, although many of the best films will show at least one of the characters becoming transformed in the process of living out the story.*² Meskipun tidak setiap film membutuhkan transformasi seorang tokoh, namun beberapa film sukses minimal menghadirkan satu proses perubahan seorang tokoh yang merupakan bentuk pengembangan karakternya. Hal ini sebagai proses dalam menghidupkan cerita agar penonton dapat merasakan kesan nyata pada film tersebut.

¹ Boogs, Joseph M. 1985. *Cara Menilai Sebuah Film*. Terjemahan Asrul Sani. 1992. Jakarta: Yayasan Citra. hlm 62

² Seger, Linda. 1987. *Making a Good Script Great 2nd Edition*. Hollywood: Samuel French Trade. hlm 186

Penyusunan *character development* tokoh dalam film dilakukan oleh penulis naskah pada proses pembuatan naskah, dan sutradara memvisualisasikan naskah tersebut menjadi sebuah film. *Character development* pada naskah yang kemudian dieksekusi menjadi sebuah film akan menampilkan tokoh yang mengalami perubahan karakter, dimana tokoh tersebut akan bertransformasi di sepanjang cerita. Perubahan karakter tokoh ditampilkan melalui tiap aksi dalam adegan yang kemudian disusun hingga menjadi alur cerita. Adegan-adegan yang saling berhubungan tersebut membangun pola struktur naratif film yang tersusun atas 3 babak yakni permulaan, pertengahan dan penutup. Terdapat faktor pemicu pada masing-masing pembabakan yang menjadikan karakter tokoh berkembang. Penokohan dan pemplotan merupakan dua fakta cerita yang saling mempengaruhi dan menggantungkan satu dengan yang lain, plot adalah apa yang dilakukan oleh tokoh dan apa yang menyimpannya.³ Sehingga penciptaan plot cerita merupakan bagian dari pemicu perkembangan karakter tokoh.

Plot pada film memiliki dua jenis dalam cara penyampaian, yakni *plot driven* dan *character driven*.⁴ *Plot driven* adalah plot dalam sebuah cerita dijadikan hal utama yang dianggap lebih penting daripada kepentingan peranan dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. *Character driven* adalah tokoh dijadikan sebagai patokan atau acuan utama dalam menjalankan cerita film tersebut, yang intinya cerita tersebut berkisah tentang karakter itu sendiri. Beberapa film dengan *plot driven* seperti film Indiana Jones berjudul *Raiders of*

³ Burhan Nurgiyantoro. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hlm 19

⁴ Rabiger, Michael & Mick Hurbis-Cherrier. 2013. *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. London: Focal Press. hlm 57

the Lost Ark (1981), Indiana Jones tidak memiliki kompleksitas karakter.⁵ Karena banyaknya suguhan aksi yang ditampilkan dibandingkan karakter tokohnya penonton menjadi tidak memahami bagaimana karakternya secara mendalam. Sedangkan film dengan *character driven* seperti *Citizen Kane*, *Pulp Fiction*, *Slumdog Millionaire* hingga *The Shawshank Redemption* menampilkan karakter tokohnya dengan baik, hingga penonton memiliki empati dan kepedulian terhadap tokohnya.⁶ Sehingga film dengan jenis *character driven* sering digunakan untuk mengeksplor perkembangan karakter tokoh. Film *Haji Backpacker* menjadi salah satu film Indonesia dengan *character driven* yang menjadikan tokoh utama sebagai fokus dan penggerak utama ceritanya.

Film *Haji Backpacker* merupakan film *character driven* dengan cerita yang berpusat pada tokoh utamanya yakni Mada, dan lebih menekankan pada karakter tokoh Mada tersebut. Karakter Mada mengalami perkembangan yang menarik dalam cerita dengan bertransformasi secara perlahan-lahan seiring berjalannya cerita. Tiap peristiwa yang dialami Mada menjadi pemicu konflik yang kemudian berkembang dan mengubah karakternya. Sepanjang cerita penonton disajikan bagaimana cerita digerakkan oleh Mada, dari perjalanannya selama berkeliling dengan konflik berupa pergulatan batin dan emosi, hingga ia menemukan jalan keluar untuk permasalahannya. Menceritakan kisah seorang pemuda bernama Mada yang kecewa dan menjauhi Tuhan karena permohonannya tidak terkabul. Mada pun pergi meninggalkan keluarga dan kampung halamannya

⁵ Rabiger, Michael & Mick Hurbis-Cherrier. 2013. hlm 58

⁶ Hario Sasongko. 2013. *Menciptakan Karakter yang Menarik dalam Penulisan Naskah Film*, Jurnal Humaniora, Vol.04 II:08. hlm 4

ke luar negeri dan menjadi pribadi yang liar dan tidak lagi peduli akan sekitarnya. Namun takdir justru membawanya pada perjalanan ke berbagai tempat, mengalami berbagai peristiwa dan bertemu beragam orang yang perlahan menyadarkan Mada untuk kembali ke jalan Tuhan dan menyesali dosa-dosanya.

Tokoh Mada yang diperankan oleh Abimana Aryasatya dalam film *Haji Backpacker* ini telah menjadi nominasi pada Piala Citra untuk pemeran utama pria terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia di tahun 2014. Pada ajang Indonesia Movie Actor Award 2015 film *Haji Backpacker* juga telah menjadi nominasi pada beberapa kategori yakni pemeran utama pria terbaik dan pemeran utama pria terfavorit. Dari beberapa nominasi dan penghargaan untuk pemeranan tokohnya, menjadi salah satu bukti film *Haji Backpacker* telah berhasil menampilkan para tokohnya dengan baik kepada penonton.

Melihat pentingnya perkembangan karakter untuk menghidupkan karakter yang berdimensi, penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana perkembangan karakter tokoh utama yang ditampilkan dalam film. Kajian mengenai perkembangan karakter tokoh dalam film saat ini masih belum banyak dilakukan, terutama penelitian yang dilihat melalui aspek pola struktur naratif film. Pada penelitian ini analisis dilakukan pada perkembangan karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker*, dilihat dari pola struktur naratif film yang ditampilkan di tiap adegan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker* dikembangkan berdasarkan pola struktur naratif.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi proses perkembangan karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker* dilihat dari pola struktur naratifnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

1. Bagi pembaca dalam memahami mengenai penciptaan tokoh yang berdimensi melalui perkembangan karakter tokoh, sehingga dapat memberikan rasa humanis dan berkesan bagi para penonton.
2. Bagi perkembangan perfilman di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menghasilkan film sukses yang mampu menampilkan perkembangan karakter tokoh dalam bentuk proses perubahan tokoh.
3. Bagi peneliti, penelitian ini telah memberikan ilmu pengetahuan lebih mendalam mengenai perkembangan karakter tokoh.

4. Kajian penelitian ini juga diharapkan dapat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian dengan topik yang sama di masa mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang mengangkat mengenai perkembangan karakter maupun mengenai karakterisasi tokoh film telah banyak dilakukan, beberapa penelitian tersebut dipelajari sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikut. Pertama, penelitian skripsi karya Oky Erlitasari dari Institut Seni Indonesia Surakarta program studi Televisi dan Film tahun 2014. Berjudul *Karakter Tokoh Bayangan Loki dalam Film Thor: The Dark World*. Penelitian tersebut membahas mengenai karakter tokoh Loki yang identitasnya merupakan tokoh bayangan karena karakternya yang rumit dalam cerita. Penelitiannya menggunakan analisis data dengan metode karakterisasi tokoh fiksi. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa benar tokoh Loki merupakan tokoh bayangan yang tujuan dan keberpihakannya dengan tokoh utama tidak bisa dipahami. Penelitian ini juga menggunakan pembacaan melalui metode karakterisasi tokoh, namun berbeda karena penelitian ini membahas bagaimana perkembangan karakter ditampilkan dalam cerita dan tidak hanya terpaku pada jenis karakter tokohnya saja.

Kedua, penelitian skripsi karya Faisal dari Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora tahun 2011. Berjudul *Analysis of Main Character on Bruce Almighty Movie Viewed from Personality Traits Theory by Costa and McCrae*. Penelitian ini

membahas mengenai karakter dari tokoh utama Bruce Nolan dimana karakternya telah mengalami perubahan. Penelitian Faisal ini menganalisis karakter dari kajian psikologi dengan menggunakan teori Costa and McCrae. Hasil dari penelitian tersebut adalah Bruce sebagai tokoh utama memiliki karakter yang berubah dan mengalami perubahan di akhir cerita. Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian ini yang meneliti perkembangan karakter tokoh utama di sepanjang cerita dengan melihat dari pola struktur naratif film.

Ketiga, merupakan penelitian Nur Asmawati dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tahun 2015. Berjudul *Maleficent's Character Development as Seen in Maleficent Movie*. Perubahan karakter tokoh utama Maleficent dilihat dari naskah film Maleficent, menggunakan teori struktural khusus pada *character development* tokoh Maleficent. Kesimpulan penelitian tersebut adalah bahwa benar karakter Maleficent mengalami perubahan karakter yang berubah dari baik ke buruk dan kembali menjadi baik. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji sebuah film dan menganalisis perkembangan karakter tokoh utamanya, menggunakan metode dan teori yang berbeda dari penelitian tersebut.

Keempat adalah jurnal *Humaniora* dari Universitas Bina Nusantara Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas *School of Design* volume 4 Nomor 2 pada Oktober 2013, ditulis oleh Hario Sasongko. Berjudul *Menciptakan Karakter yang Menarik dalam Penulisan Naskah Film*. Jurnal ini membahas mengenai cara membuat karakter menjadi menarik dalam sebuah naskah film. Hario Sasongko memperkenalkan berbagai istilah dan materi yang akan membantu pembacanya

dalam memahami pembuatan karakter dan aspek-aspek yang akan membuatnya menjadi menarik. Dalam jurnal ini dibahas apa itu *character driven story* hingga bagaimana membuat karakter berkembang. Jurnal ini menjadi dasar pengetahuan untuk peneliti dalam memahami materi karakter dan *driven story* dalam film.

Dari keempat penelitian yang diacu di atas, penelitian ini akan mengkaji dari bidang perfilman yang dilakukan secara ilmiah. Topik perkembangan karakter tokoh juga penting untuk dikaji melalui bidang perfilman, dengan melihat penerapannya berdasarkan pola struktur naratif film yang dilihat dari struktur filmnya. Beberapa artikel internet yang telah mereview film *Haji Backpacker*, hanya dilakukan sebatas pembahasan awam tanpa analisis melalui kajian bidang ilmu tertentu. Jadi penelitian yang menganalisis perkembangan karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker*, hingga saat ini belum ditemukan.

Sebagai penunjang kelancaran dan memenuhi kecukupan referensi yang diperlukan, maka berikut beberapa buku sebagai referensi utama yang digunakan untuk penelitian ini antara lain :

1. Buku karya Orson Scott berjudul *Penokohan dan Sudut Pandang: Mencipta Sosok Fiktif Yang Memikat dan Dipercaya Pembaca*, diterbitkan oleh MLC pada tahun 2005. Buku ini menjelaskan mengenai bagaimana menciptakan tokoh fiktif dari pencarian ide, pemberian latar belakang, tipe karakter dan membuat karakter berkembang hingga menampilkan karakter dalam sudut pandang. Buku karya Orson ini akan menjadi bahan acuan dalam memahami perkembangan karakter hingga penyebab perubahan tersebut.

2. Buku karya Lajos Egri yang berjudul *The Art of Dramatic Writing* tahun 1972 diterbitkan oleh Touchstone New York. Buku ini membahas berbagai aspek dramatik dalam penulisan sastra, dan terdapat pembahasan mengenai penciptaan tokoh melalui *three dimensional character*. Buku ini menjadi acuan dasar dalam memahami materi *three dimensional character* berupa dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi dan menjadi unit analisis dalam penelitian ini.
3. Buku karya Albertine Minderop yang berjudul *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* diterbitkan tahun 2005 oleh Yayasan Obor Indonesia. Buku ini memuat tentang metode karakterisasi atau perwatakan yang dapat digunakan dalam menganalisis tokoh dalam sebuah cerita. Buku ini akan menjadi acuan utama dalam menggunakan metode karakterisasi untuk membaca karakter tokoh Mada yang tampak dalam film *Haji Backpacker*.
4. Buku karya Himawan Prasista yang berjudul *Memahami Film* diterbitkan tahun 2008 oleh Homerian Pustaka. Buku ini memuat tentang unsur naratif dan sinematik sebagai unsur yang membentuk sebuah film. Buku ini juga memaparkan mengenai elemen naratif salah satunya berupa pola struktur naratif film, yang digunakan peneliti dalam memahami pola struktur naratif untuk membagi analisis pembahasan dalam penelitian ini.
5. Buku karya Sugiyono berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* diterbitkan oleh Alfabeta tahun 2012. Buku ini menjelaskan proses sebuah penelitian menurut jenisnya, baik itu kuantitatif maupun kualitatif. Terdapat

pembahasan mengenai proses penelitian kualitatif, dimulai dari pengumpulan sampel hingga verifikasi data. Buku ini sebagai acuan dalam membentuk struktur penelitian.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan dasar pijakan pada penelitian agar terfokus, membantu dalam memberikan gambaran umum dan sebagai bahan pembahasan pada hasil penelitian. Kerangka konseptual dibangun dari teori serta konsep-konsep yang berkaitan dengan tema penelitian. Konsep-konsep tersebut berupa materi penjelasan yang dijadikan sebagai unit analisis pada penelitian ini.

1. Struktur Film

Sebuah film secara fisik jika dibedah akan memiliki unsur-unsur yang tersusun menjadi struktur yang membentuk film. Struktur pembentuk tersebut dibagi ke dalam 3 bagian, yakni *shot*, *scene*, dan *sequence*.⁷ Ketiga unsur tersebut digunakan dalam penyebutan tiap bagian dalam film, juga berguna dalam membagi plot secara sistematis ke dalam bentuk *sequence* untuk dianalisis. Membagi cerita ke dalam *sequence* membantu untuk melihat perkembangan alur cerita secara menyeluruh dari suatu film. Bagian-bagian *sequence* digunakan dalam melihat karakter tokoh Mada yang mengalami perkembangan seiring alur cerita.

⁷ Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. hlm 29

a. *Shot*

Shot dalam proses produksi film memiliki arti pengambilan gambar yang dilakukan selama kamera mulai merekam hingga berhenti merekam. Sedangkan dalam proses pasca produksi atau editing, *shot* adalah satu rangkaian gambar utuh dari satu sudut pengambilan gambar tanpa di potong. *Shot* merupakan element terkecil dari suatu bagian struktur film.

b. *Scene*

Scene adalah satu adegan dari sebuah cerita yang tiap gambarnya saling berkesinambungan dan terikat oleh ruang, waktu, cerita, tema, karakter, dan motif. *Scene* merupakan gabungan dari beberapa *shot* yang membentuk satu adegan yang menceritakan suatu kejadian.

c. *Sequence*

Sequence adalah satu segmen dalam film yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa dari berbagai adegan. *Sequence* merupakan gabungan dari beberapa *scene* yang berurutan dan membentuk satu peristiwa dari babak pengenalan, konflik hingga penyelesaian.

2. Pola Struktur Naratif Film

Naratif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain, dan terikat hubungan sebab-akibat dalam suatu ruang dan waktu. Naratif

pada film memiliki elemen pokok yang membangunnya dan saling berhubungan satu sama lain. Elemen naratif film memiliki 3 elemen pokok yakni pelaku cerita atau tokoh, konflik, dan tujuan.⁸ Sebuah alur cerita tidak dapat berjalan tanpa adanya pelaku cerita yang memotivasi sebuah aksi, dan pelaku cerita yang beraksi selalu berpijak pada suatu tujuan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, karakter akan selalu menghadapi suatu masalah yang memotivasinya.

Pola struktur naratif dalam film secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu permulaan, pertengahan, serta penutupan.⁹ Pola tiga tahapan sederhana ini sebenarnya mengacu pada struktur cerita yang sering kita kenal sebagai 'struktur tiga babak'. Struktur tiga babak ini sering digunakan dalam perfilman Hollywood sebagai model naratif yang populer. Struktur tiga babak sendiri diadopsi dari pola struktur cerita pembabakan dalam seni pertunjukan. Bedanya sedikit dengan pola 3 tahap sebelumnya, terdapat pada pola alur yang digunakan seringkali berupa linier/lurus dengan menggunakan satu pelaku cerita utama.

a. Tahap Permulaan

Tahap permulaan merupakan tahap kritis yang membuka suatu cerita dalam film. Pada tahap inilah ditentukan bagaimana film tersebut akan bercerita. Pada tahap ini seluruh tokoh cerita, masalah, dan tujuannya telah dimunculkan. Terkadang terdapat prolog atau pendahulu sebagai latar belakang cerita dalam film. Seperti peristiwa sejarah sebelum cerita utama terjadi maupun kejadian penyebab dari cerita utama.

⁸ Himawan Pratista. 2008. hlm 43

⁹ Himawan Pratista. 2008. hlm 44

b. Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan sebagian besar berisi usaha dari tokoh protagonis dalam mencari solusi masalah yang muncul di tahap permulaan. Pada tahap inilah alur cerita akan berubah arah, dan memicu munculnya konflik antara pihak protagonis dan antagonis. Pada akhir tahap ini, tokoh protagonis akan mengalami titik terendah yang menimbulkan keputusan.

c. Tahap Penutupan

Tahap Penutupan menjadi sebuah klimaks dalam cerita, yakni puncak dari konflik dan sebagai konfrontasi akhir. Pada tahap inilah cerita akan mencapai titik ketegangan tertinggi. Setelah konflik berakhir maka tercapailah penyelesaian masalah, dan diakhiri dengan kesimpulan cerita, dimana tokoh protagonis berhasil mencapai tujuannya atau tidak.

3. *Driven Story*

Driven story merupakan istilah yang digunakan dalam jenis pembuatan naskah, dimana Penulis naskah memilih jenis penyampaian cerita seperti apa dalam skenario yang akan dibuatnya. *Driven story* yang digunakan akan menentukan jenis film seperti apa yang akan terlihat. *Driven story* pada naskah dapat dibagi ke dalam dua jenis, yakni *plot driven* dan *character driven*.¹⁰

¹⁰ Rabiger, Michael & Mick Hurbis-Cherrier. 2013. hlm 57-58

a. *Plot driven*

Sebuah *plot driven* yang diterapkan pada sebuah cerita, *plot* yang ada di dalam sebuah cerita dijadikan hal utama yang dianggap lebih penting daripada kepentingan peranan dari karakter-karakter yang ada dalam cerita tersebut. Film yang menerapkan gaya penyampaian cerita seperti ini cenderung menampilkan adegan yang dramatis dan penuh aksi, dimana latar belakang dan karakter tokoh tidak terlalu dipikirkan.

b. *Character driven*

Character driven story yang diterapkan pada sebuah cerita, karakter yang ada di dalam sebuah film dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam menjalankan cerita film tersebut yang pada nyatanya *plot* dalam cerita tersebut berkisah tentang karakter itu sendiri. Pada film dengan penyampaian cerita seperti ini, *character development* seorang tokoh menjadi hal yang sangat penting.

4. Penokohan dalam Film

Tokoh adalah pelaku cerita yang melakukan suatu aksi dalam cerita dengan mengekspresikannya melalui ucapan dan dilakukan melalui tindakan. Istilah penokohan lebih merujuk kepada bagaimana seorang tokoh ditampilkan hingga dapat memberikan gambaran jelas kepada penontonnya. Penokohan

memiliki pemaknaan yang lebih luas sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam suatu cerita.¹¹

a. Tokoh Utama

Tokoh dapat dibedakan menurut fungsinya dalam cerita, dibagi menjadi beberapa poin, yakni tokoh utama, tokoh pendukung, *thematic character*, dan tokoh bayangan.¹² Tokoh utama adalah pelaku cerita yang melakukan banyak aksi dan menggerakkan alur sepanjang cerita. Diantara keempat fungsi tokoh tersebut, penelitian ini akan berfokus pada tokoh utama sebagai tokoh protagonis dalam cerita. Melihat tokoh Mada yang menjadi pusat cerita dalam film *Haji Backpacker* dan konflik yang berdatangan berasal dari tindakan seorang tokoh utama yakni Mada dalam cerita tersebut.

b. *Three Dimensional Character*

Three Dimensional Character merupakan istilah yang mengacu pada penciptaan karakter tokoh berdasarkan 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi. Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan dan membentuk karakter tokoh seperti halnya manusia, mencakup beberapa poin garis besar yang dapat dijadikan sebagai panduan bagaimana ketiganya dapat dilihat.¹³

¹¹ Burhan Nurgiyantoro. 2000. hlm 18

¹² Seger, Linda. 1987. hlm 161-162

¹³ Egri, Lajos. 1972. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Touchstone. hlm 37

1) Dimensi fisiologi

Dimensi fisiologi merupakan dimensi yang paling mudah dijabarkan karena tokoh diperlihatkan dari segi fisiknya dengan jelas. Penampilan fisik merupakan hal utama yang dapat menjadi pembeda antara tokoh satu dengan tokoh lainnya. Mencakup jenis kelamin; umur; tinggi dan berat badan; warna rambut, mata, kulit; postur tubuh; penampilan, seperti bentuk wajah, menarik, rapi, dan sebagainya; cacat tubuh, tanda lahir, akibat penyakit dan sebagainya; keturunan.

Fisiologi pada karakter tokoh yang berkembang terkadang tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam film, seperti tinggi badan, jenis kelamin, umur dan sebagainya. Namun perubahan jelas yang dapat dilihat salah satunya melalui penampilan, salah satunya dengan melihat gaya busana yang dapat menunjukkan karakter seorang tokoh. Berikut 3 macam gaya busana yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan penampilan seseorang¹⁴ :

a) Kasual

Gaya busana kasual adalah pakaian santai untuk situasi tidak resmi. Kasual awalnya sebagai gaya busana yang menunjukkan kemewahan, seiring berkembangnya jaman berubah menjadi gaya yang menampilkan kesan santai dan sederhana.

¹⁴ Dunia Busana. 2012. *Jenis-Jenis Dress Code*, (Online), (<https://biebahuachim.wordpress.com/2012/11/24/jenis-jenis-dress-code/> diakses 4 Oktober 2017, 12:05 pm)

Pakaian kasual biasa terdiri atas kaos T-shirt, kaos polo, celana jins atau celana gunung, sepatu kets, dan sebagainya.

b) Semi formal

Gaya semi formal adalah gaya busana yang sebenarnya resmi namun terkesan santai dan lebih dinamis. Semi formal digunakan untuk membedakan antara gaya kasual dan formal dimana semi formal memadukan pakaian formal yang difungsikan sebagai pakaian santai. Pakaian semi formal biasa terdiri atas celana panjang kain atau katun, kemeja bermotif atau polos, serta baju koko dan sejenisnya.

c) Formal

Gaya busana formal adalah gaya busana resmi yang banyak digunakan dalam forum atau pertemuan maupun acara besar. Gaya formal umumnya digunakan untuk menunjukkan kesan rapi dan berkelas. Pakaian formal biasa terdapat jas atau blazer, kemeja lengan panjang berwarna polos dan lembut, dasi, sepatu kulit, dan sebagainya.

2) Dimensi Psikologi

Dimensi psikologi merupakan hasil penggabungan dari dimensi fisiologi dan sosial, dimana watak tokoh terbentuk dari hasil keduanya. Mencakup kehidupan seks dan moralitas; prinsip dan ambisi; kekecewaan; temperamen; sikap terhadap kehidupan;

kompleksitas; kepribadian; talenta; ciri khusus; dan IQ. Temperamen termasuk sifat supel, pesimis, optimis, dan 4 tipe psikis seperti tipe koleris dan sebagainya. Sikap terhadap kehidupan seperti patuh, agresif, santai, dan sebagainya. Kepribadian seperti *extrovert*, *introvert*, dan *ambivert*. Ciri khusus seperti imajinasi, selera, dan sebagainya.

Setiap tindakan yang menunjukkan psikologis tokoh didasari oleh kondisi emosi. Emosi adalah sebuah dorongan yang membawa individu melakukan tindakan dan bereaksi terhadap rangsangan yang ada. Emosi dalam psikologi dapat diidentifikasi melalui perasaan yang disadari, perubahan fisiologi dan ekspresi yang tampak. Salah satu pengelompokan emosi oleh John B. Watson mengemukakan 3 emosi dasar yakni takut, marah, dan cinta.¹⁵ Selain dari ketiga emosi dasar tersebut terdapat juga bentuk emosi lain seperti kesedihan, yang tidak termasuk dalam tiga emosi dasar tersebut yang diungkapkan oleh Daniel Goleman. Berikut pengertian beberapa emosi dasar tersebut beserta beberapa emosi yang termasuk didalamnya :

a) Takut

Perasaan takut muncul bila individu menanggapi adanya sesuatu yang mengancam dirinya dan akan bereaksi dengan

¹⁵ Makmun Khairani. 2016. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hlm 144-145

menjauhkan diri dari hal tersebut. Bentuk lain dari rasa takut adalah kecemasan yang merupakan rasa takut yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang kurang enak yang mungkin akan terjadi dikemudian hari. Rasa cemas biasanya berlangsung lama dan sulit dikendalikan bahkan mempengaruhi kepribadian dan kinerja, individu akan merasakan gelisah, tidak nyaman, tidak dapat berkonsentrasi dan panik hingga dapat menyebabkan depresi. Rasa takut mencakup gelisah, gugup, khawatir, waspada, tidak tenang, kengerian, dan sebagainya.

b) Marah

Perasaan marah timbul saat individu tiba-tiba mendapat sesuatu yang menghambat atau bertentangan dengan motifnya. Sering ditandai dengan reaksi agresif berupa perlawanan terhadap hal yang menyebabkan kemarahan tersebut. Rasa marah mencakup kesal, benci, jengkel, keras hati, beringas, mengamuk, dan sebagainya.

c) Sedih

Perasaan sedih muncul terkadang setelah individu menghadapi situasi atau suatu hal yang mengecewakannya, bahkan disebabkan juga oleh suatu penyesalan. Reaksi yang sering terjadi ditandai dengan perasaan pilu, duka hingga keluarnya tangisan. Rasa sedih mencakup pedih, muram, melankolis, mengasihi diri, putus asa, dan sebagainya.

d) Cinta

Perasaan cinta dan kasih sayang merupakan bentuk lain dari rasa senang yang sifatnya lebih mendalam. Sedangkan rasa senang adalah perasaan yang timbul saat individu mendapatkan sesuatu yang memenuhi motifnya. Jika rasa senang ditujukan untuk kepentingan yang menyenangkan, maka rasa cinta dan kasih sayang lebih ditujukan kepada objek yang disenangi. Rasa cinta mencakup penerimaan, kepercayaan, persahabatan, kebaikan hati, bakti, hormat, kemesraan, dan sebagainya.

3) Dimensi Sosiologi

Dimensi sosiologi memperlihatkan seorang tokoh melalui keadaan sosialnya, lingkungan dan hubungan sekitarnya. Sosiologi dalam cerita terkadang digunakan sebagai penguat latar belakang dari seorang tokoh. Mencakup kelas sosial; pekerjaan; pendidikan; tempat tinggal; kepercayaan; ras dan kebangsaan; posisi dalam komunitas; hubungan politik; hiburan dan hobi yang dijalani.

c. Tipologi Tokoh

Tipologi merupakan istilah psikologis untuk membedakan manusia berdasarkan beberapa tipe. Membangun karakter seorang tokoh dalam film, seorang Penulis Skenario dan Sutradara seringkali berpegang pada bentuk 'tipologi tokoh'. Tipologi tokoh ini digunakan untuk melihat

perbedaan dari tiap tokoh, agar lebih sederhana tipologi ini dapat dibedakan menjadi tipe fisik dan tipe psikis.¹⁶

1) Tipologi Tipe Fisik

Tipologi ini menggolongkan manusia dilihat berdasarkan bentuk tubuhnya atau fisik yang dimilikinya secara kasat mata. Tipe fisik membaginya ke dalam 4 tipe yakni: Piknis, Leptosom, Atletis, dan Displatis. Tipe piknis mengarah pada bentuk tubuh dengan ciri-ciri pendek dan gemuk, tokoh dengan tipe fisik ini cenderung digambarkan sebagai sosok yang lucu dan konyol. Tipe Leptosom mengarah kepada bentuk tubuh tinggi dan kurus, seringkali tipe ini sering menjadi tokoh yang disakiti dan menderita hingga membawa penonton ikut terhanyut. Tipe atletis mengarah pada bentuk tubuh yang tinggi dan kekar, dengan postur tubuh yang tegap dan kuat. Tipe fisik ini cenderung terlihat digunakan pada tokoh *superhero*, olahragawan, polisi, dan sebagainya. Tipe displatis mengarah pada bentuk tubuh yang khas atau tidak umum. Seringnya diperlihatkan pada tokoh yang unik pada cerita komedi.

2) Tipologi Tipe Psikis

Tipologi ini menggolongkan manusia berdasarkan temperamen atau karakter yang dimiliki dan membaginya ke dalam 4

¹⁶ Elizabeth Lutters. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo. hlm 70-75

tipe yakni: Sanguinis, Melankolis, Koleris, dan Flegmatis. Tipe sanguinis memiliki sifat dasar periang, ramah, suka tertawa, dan gembira namun sering berganti haluan. Tipe melankolis memiliki sifat dasar pemurung, penuh angan, muram pesimis, mudah kecewa, daya juang kurang, serta saat ingin melakukan sesuatu akan dipikir dengan matang terlebih dahulu. Tipe koleris memiliki sifat dasar hidup keras, bersemangat, daya juang besar, optimis, hatinya mudah terbakar, kasar, mudah marah dan sering terpengaruh. Tipe flegmatis memiliki sifat dasar tenang, tidak terburu-buru, tidak mudah terbakar dan terpengaruh keadaan sekitarnya.

5. Character Development

Tokoh cerita memerlukan perubahan layaknya manusia, sehingga penonton akan merasakan sisi humanis dalam tokoh cerita. Perubahan karakter tokoh merupakan bentuk dari jenis karakter tokoh berkembang, selain itu terdapat juga karakter tokoh statis. Karakter tokoh statis adalah karakter tokoh yang sifatnya tetap sama dari awal hingga akhir cerita.¹⁷ Sifat yang dilekatkan pada tokoh tersebut tidak berubah di seluruh perkembangan film, dan menjadi karakter dasar yang membentuk tokoh tersebut. Karakter statis banyak ditemukan pada tokoh yang tidak bisa tumbuh, serta tokoh utama dalam film aksi dan petualangan. Seperti prinsip yang kuat atau sifat yang tidak goyah pada tokoh film aksi menjadi salah satu contoh dari karakter tokoh statis. Sedangkan karakter tokoh

¹⁷ Boggs, Joseph M. 1985. *Cara Menilai Sebuah Film*. Terjemahan Asrul Sani. 1992. Jakarta: Yayasan Citra. hlm 62

berkembang merupakan hasil dari penciptaan *character development* pada tokoh. *Character development* merupakan pemaparan mengenai seorang tokoh secara berangsur-angsur yang perlu diketahui penonton untuk memahami motivasi dan tujuan tokoh.¹⁸ Penyampaian motivasi dan tujuan tokoh dilakukan melalui pengembangan karakter tokoh sepanjang cerita. Pada proses perubahan karakter tokoh, terdapat jenis perubahan dan penyebab yang terjadi.

a. Jenis Perubahan

Jenis perubahan pada seorang tokoh dapat dilihat dari bagaimana tokoh tersebut disepanjang cerita, langkah-langkah dan keputusan yang diambil tokoh tersebut hingga mengarah ke sebuah perubahan akhir. Perubahan tersebut terdiri dari tiga jenis¹⁹, yakni :

1) *Change Arc*

Karakter seorang tokoh mengalami perubahan yang sangat drastis dimana kehidupannya yang terdahulu sangatlah berbeda dengan akhir cerita. Jenis perubahan ini seringkali ditampilkan terjadi pada fisiologi tokoh dimana seorang tokoh mengalami perubahan fisik yang sangat jelas. Film yang menggunakan perubahan seperti ini banyak terdapat pada film dengan tokoh seorang super *hero*, seperti Deadpool, Spiderman, dan sebagainya.

¹⁸ Nisrina Lubis. 2009. *Kamus Istilah Film Populer*. Yogyakarta: MedPress. hlm 19

¹⁹ Perdana Kartawiyudha dan tim. 2017. *Modul Workshop: Memasak Cerita*. Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud

2) *Growth Arc*

Karakter seorang tokoh mengalami perubahan perlahan dan tidak seradikal jenis perubahan *change arc*. Perubahan yang terjadi disini adalah seorang tokoh berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Sejak awal tokoh tersebut adalah orang yang baik, namun sebuah masalah membawanya pada konflik dan merubah karakternya. Jenis perubahan ini lebih memperlihatkan perubahan pada psikologi dan sosiologi tokoh. Film dengan perubahan seperti ini banyak dipilih pada cerita drama, seperti *Petualangan Sherina*, *Maleficent*, dan sebagainya. Terdapat variasi untuk jenis perubahan ini yaitu *shifting arc* dimana karakter tokoh bertumbuh menjadi lebih baik dengan mengubah sudut pandangnya terhadap lingkungan dan kehidupan sekitarnya.

3) *Fall Arc*

Jenis perubahan ini sama dengan *change arc*, namun perubahan yang terjadi adalah sebaliknya. Kondisi tokoh yang pada awalnya memiliki karakter yang baik sampai suatu ketika tokoh tersebut menginginkan perubahan yang menjadi berdampak buruk padanya. Sehingga di akhir cerita hal tersebut menjadi penghancur dan mengubah sepenuhnya karakter tokoh tersebut ke arah yang buruk. Film dengan perubahan seperti ini jarang ditemukan dan hanya ada pada cerita yang berakhir tak terduga, seperti *Black Swan*.

b. Penyebab Perubahan

Setiap perubahan yang dialami oleh tokoh, diperlukan penyebab perubahan. Sehingga perubahan pada tokoh tidak terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perubahan seorang tokoh yang dapat dibagi menjadi 3 hal ²⁰, yakni:

1) Penyebab dari hasrat dan gen

Penyebab perubahan bisa berupa hasrat dan kehausan yang terlahir dalam gen mereka. Tokoh-tokoh seperti ini sebenarnya bertindak bukan dengan motif mereka, pilihan mereka akan kembali pada kebutuhan tubuh mereka sebenarnya.

2) Penyebab dari orang lain

Penyebab perubahan berupa cara mereka diperlakukan oleh orang lain disekitar mereka. Peran tokoh lain menjadi penyebab seorang tokoh berubah, dapat ditampilkan melalui apa yang diajarkan tokoh lain tersebut, nasihat, maupun tindakan secara langsung.

3) Keinginan mengubah diri sendiri

Kesadaran bahwa mereka dapat mengubah sifat mereka dengan kemauan. Penyebab ini biasanya muncul setelah seorang

²⁰ Scott, Orson. 2005. *Penokohan dan Sudut Pandang: Mencipta Sosok Fiktif yang Memikat dan Dipercaya Pembaca*. Bandung: MLC. hlm 197-198

tokoh belajar dari kesalahan yang terjadi sebelumnya, ia akan mulai berubah atas keinginan dirinya sendiri. Tokoh tersebut akan memulai sendiri sebuah inisiatif dengan melakukan tindakan kecil namun akhirnya akan menjadi dasar perubahan tersebut.

Penyebab perubahan seorang tokoh dapat disusun melalui pengaruh dari lingkup sosial/komunitas dan lingkungan sekitar serta *character's back story*, kemudian ditampilkan dalam peristiwa pada tiap adegan. Pengaruh dari lingkup sosial dan lingkungan sekitar selain menjadi penyebab perubahan tokoh, juga dapat menjadi penciptaan karakter tokoh secara sosiologi. Sedangkan *character's back story* adalah suatu cerita yang dibuat sebelum masuk ke cerita skenario secara utuh, biasa disebut sebagai prolog dan erat kaitannya dengan kelemahan dan masa lalu seorang tokoh.²¹ Perubahan seorang tokoh dilihat dari tiap keputusan yang diambil, biasanya didasari pada motif dan alasan yang melatarbelakangi tiap putusan tersebut menjadi masuk akal. Sehingga *back story* yang menjadi latar belakang seorang tokoh dan pengungkapan alasan dibalik kelemahan tokoh tersebut, membantu dalam menentukan tiap keputusan yang nantinya dilakukan seorang tokoh.

Back story biasanya tentang masa kecil dan masa lalu seorang tokoh dan dalam film ditampilkan melalui *flashback* adegan maupun kebiasaan dan kebutuhan dari tokoh tersebut. Terdapat 6 elemen dalam *back story*,

²¹ Perdana Kartawiyudha dan tim. 2017. *Modul Workshop: Memasak Cerita*. Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud

yakni awal mula peristiwa, kondisi awal, tantangan awal, keputusan pertama, emosi pertama dan kelemahan karakter. Awal mula peristiwa merupakan babak awal seorang tokoh bertemu dengan kelemahan yang akan memengaruhinya nanti. Sedangkan kondisi awal merupakan kondisi dimana seorang tokoh terpaksa masuk kedalam situasi yang mengakibatkan kelemahannya.

6. Karakterisasi Tokoh Fiksi

Karakterisasi merupakan istilah yang merujuk pada penggambaran dan pemeranan karakter atau sifat seorang tokoh dalam cerita. Karakterisasi tokoh fiksi dipaparkan melalui: 1) Karakterisasi berdasarkan nama tokoh; 2) Karakterisasi berdasarkan penampilan; dan 3) Karakterisasi berdasarkan tuturan pengarang; 4) Karakterisasi berdasarkan dialog; 5) Lokasi dan situasi percakapan; 6) Jatidiri tokoh yang dituju penutur; 7) Kualitas mental para tokoh; 8) Nada suara, tekanan, dialek dan kosakata; 9) Karakterisasi berdasarkan tindakan para tokoh. Kesembilan cara pemaparan tersebut adalah metode karakterisasi tokoh yang dikenal dengan nama metode *telling* dan *showing*.²² Metode *telling* adalah cara pemaparan watak tokoh secara langsung dan kasat mata, metode *showing* adalah cara pemaparan untuk menampilkan karakter tokoh menggunakan dramatik cerita, para tokoh dilihat melalui tingkah laku.

Metode karakterisasi dapat digunakan untuk membaca karakter yang dimiliki oleh seorang tokoh dalam sebuah cerita. Dari kesembilan cara pemaparan

²² Albertine Minderop. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hlm 9

karakterisasi diatas, hanya enam yang dapat digunakan untuk membaca perkembangan karakter tokoh. Keenam cara pemaparan karakterisasi kemudian diklasifikasikan kedalam dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi. Untuk melihat perkembangan karakter tokoh secara 3 dimensi di sepanjang cerita berdasarkan pola struktur naratif film.

a. Karakterisasi Dimensi Fisiologi

Karakterisasi dimensi fisiologi melihat karakter dari tokoh yang terlihat secara jelas dan kasat mata. Metode karakterisasi yang masuk dalam dimensi fisiologi adalah karakterisasi berdasarkan penampilan. Karakterisasi berdasarkan penampilan Aspek visual diperlukan dalam memberikan kesan karakter yang berbeda dari satu tokoh dengan tokoh lainnya, kesan visual pertama ini dicapai melalui penampilan tokoh. Penampilan tokoh mencakup wajah, riasan, pakaian, sosok tubuh, tingkah laku, dan cara mereka bergerak.

b. Karakterisasi Dimensi Psikologi

Karakterisasi dimensi psikologi melihat karakter tokoh dari apa yang dilakukannya. Metode karakterisasi yang masuk dalam dimensi psikologi adalah karakterisasi berdasarkan dialog, percakapan, jatidiri penutur, kualitas mental, suara, dan tindakan para tokoh.

1) Karakterisasi berdasarkan dialog

Dialog digunakan sebagai cara seorang tokoh dalam menyampaikan apa yang mereka rasakan maupun keinginan mereka melalui ucapan-ucapan. Melalui pilihan kata dan tekanan, tinggi suara, pola selsaan, hingga ciri khusus seperti aksen pada ucapan tokoh dapat dilihat seperti apa karakter yang dimiliki oleh tokoh tersebut.

2) Jatidiri tokoh yang dituju penutur

Penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita, seperti tuturan tentang kesan tertentu seorang tokoh terhadap tokoh lainnya. Karakterisasi ini melihat bagaimana kesan yang dituturkan/ disampaikan tokoh terhadap tokoh lainnya.

3) Kualitas mental para tokoh

Kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui alunan tuturan ketika para tokoh saling bercakap-cakap. Misalnya, para tokoh yang terlibat suatu diskusi yang seru hal ini menampilkan bahwa mereka memiliki sikap mental yang kritis dan terbuka.

4) Nada suara, tekanan, dialek dan kosakata

Nada suara serta tekanan pada ucapan tokoh dapat memberikan gambaran mengenai karakter yang dimiliki tokoh

tersebut, begitu juga saat percakapan dengan tokoh lainnya. Sedangkan dialek dan kosakata memberikan gambaran khusus tentang tokoh karena dapat menunjukkan keaslian karakter tokoh.

5) Karakterisasi berdasarkan tindakan para tokoh

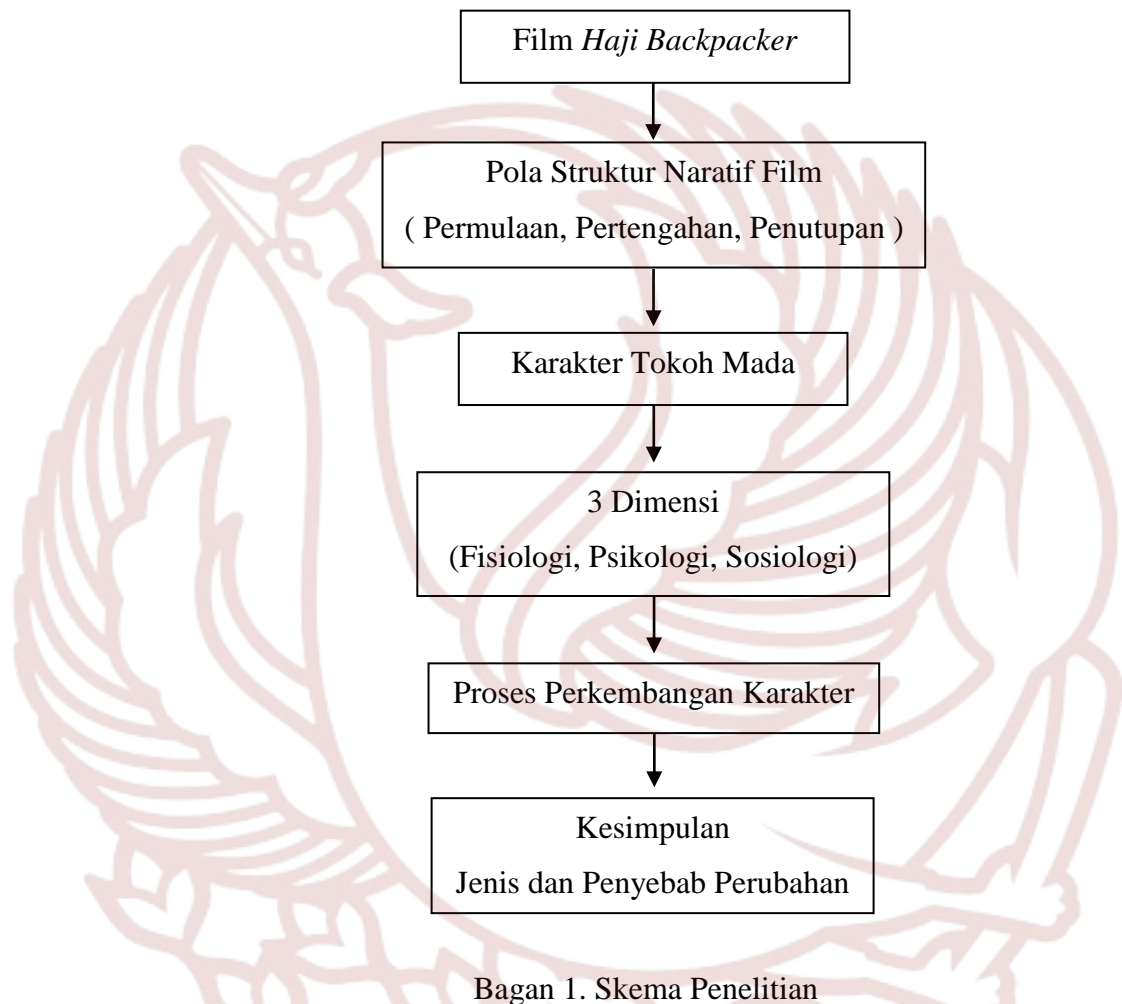
Karakter seorang tokoh akan jelas terlihat melalui tindakan dan aksi yang dilakukannya. Tokoh dalam melakukan aksi selalu berpijak terhadap motif-motif dan motif tersebut datang dari tujuan yang ingin mereka capai. Melihat karakterisasi tokoh paling efektif adalah melalui tindakan dan pilihan-pilihan kecil yang sepiantas tidak terlihat begitu penting dalam cerita.

c. Karakterisasi Dimensi Sosiologi

Karakterisasi dimensi sosiologi dapat melihat karakter tokoh dari apa yang dilakukannya serta keadaan di sekitarnya. Sehingga dimensi sosiologi menggunakan metode karakterisasi yang hampir sama dengan dimensi psikologi, yakni menggunakan karakterisasi berdasarkan dialog dan tindakan para tokoh. Pada penelitian ini kedua pemaparan karakterisasi dimensi psikologi dan sosiologi diterapkan bersamaan dalam pembacaan karakter tokoh.

Berdasarkan teori-teori konseptual di atas maka dapat dijelaskan alur pikir penyusunan penelitian ini ke dalam bentuk skema penelitian. Berikut skema

penelitian perkembangan 3 dimensi karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker* berdasarkan pola struktur naratif :



Bagan 1. Skema Penelitian

Penelitian ini diawali dari penelitian terhadap film *Haji Backpacker* sebagai objek penelitian. Film yang memiliki pola struktur naratif kemudian dipecah kedalam 3 babak yakni permulaan, pertengahan, dan penutupan. Selanjutnya identifikasi karakter tokoh Mada sebagai tokoh utama dalam film *Haji Backpacker*, yang kemudian ditampilkan 2 deskripsi dari karakter tokoh Mada yakni statis dan berkembang. Perkembangan dari karakter tokoh Mada

dilihat berdasarkan 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi. Selanjutnya akan terlihat proses perkembangan karakter tokoh sepanjang cerita hingga didapat kesimpulan berupa jenis perubahan dari karakter tokoh Madadan penyebab perubahannya.

G. Metode Penelitian

Pada sebuah metode penelitian, dijelaskan proses dari penelitian yang akan dikaji. Proses penelitian tersebut meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.²³ Keseluruhan proses penelitian tersebut menjadi langkah-langkah yang dilakukan secara operasional dan terstruktur.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mengacu pada perkembangan karakter tokoh utama dalam film *Haji Backpacker*. Penelitian ini merupakan bentuk studi kajian deskriptif dengan pembacaan makna teks pada sebuah karya film dengan pendekatan naratif. Data disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai karakter tokoh Mada yang muncul dalam suatu adegan serta proses perkembangan karakter yang terjadi dan jenis perubahannya.

²³ Fakultas Seni Rupa dan Desain. 2015. *Panduan Tugas Akhir*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. hlm 24

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah film layar lebar Indonesia yang berjudul *Haji Backpacker* yang di produksi tahun 2014 oleh Falcon Pictures dan disutradari oleh Daniel Rifki. Film berasal dari DVD original film *Haji Backpacker*. Objek kajian pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan karakter 3 dimensi tokoh Mada sebagai tokoh utama dalam film *Haji Backpacker* berdasarkan pola struktur naratif.

3. Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dan digunakan pada penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang dapat dibagi menjadi ke dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Sumber data primer yang digunakan berupa rekaman dalam DVD original film *Haji Backpacker* dengan nomor sensor 1081/DVD/13/PA/03.2020/2015 yang didistribusikan oleh PT Merak Multimedia. DVD original didapatkan melalui situs jual beli www.tokopedia.com yang dijual oleh CDMART di kota Depok.



Gambar 1. (kanan) Cover depan dan (kiri) cover belakang DVD original film *Haji Backpacker*
(Sumber: Ella Yuliatik, 2017)

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data pendukung dari data primer, berupa dokumen sebagai informasi pelengkap mengenai film *Haji Backpacker*. Informasi didapatkan dari cerita dibalik layar yang tertera dalam DVD original, *literature* internet dari *website* rumah produksi Falcon Pictures berupa informasi kru dan pemain, serta informasi pendukung lain yang telah dipublikasikan berhubungan dengan film *Haji Backpacker* seperti penghargaan yang didapatkan hingga informasi lokasi dalam setting cerita.

4. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses mencari data-data yang mendukung kajian penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode observasi dan studi dokumen.

a. Observasi

Observasi pada tahapan penelitian deskriptif adalah peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi pada semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.²⁴ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa observasi tak berperan (*nonparticipant observation*), yaitu peneliti melakukan penelitian tidak ikut terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan dan menonton langsung berulang-ulang film *Haji Backpacker*.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.²⁵ Studi dokumen yang dilakukan yaitu mempelajari berbagai *literature* internet dari *website* rumah produksi Falcon Pictures terkait film *Haji*

²⁴ Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm 69

²⁵ Sugiyono. 2012. hlm 82

Backpacker, rekaman proses dibalik layar, serta berbagai informasi, gambar dan foto-foto yang telah dipublikasikan mengenai film *Haji Backpacker*. Studi dokumen ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai informasi pelengkap yang menguatkan metode observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel / dapat dipercaya dan pengamatan yang dilakukan akan lebih mendalam.

5. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data kemudian diolah secara deskriptif berdasarkan model metode analisis data oleh Miles dan Hubberman. Bahwa proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.²⁶ Seluruh data dan informasi yang telah diperoleh kemudian dipilah dan dikelompokkan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan pada objek kajian film *Haji Backpacker*, kemudian dilakukan pembagian *sequence* dan dipilih tiap adegan yang hanya menampilkan karakter tokoh Mada. Pemilihan adegan dilakukan dengan pembacaan karakter menggunakan metode karakterisasi tokoh

²⁶ Miles, Matthew B & Huberman, A M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. 2007. Jakarta: UI-Press. hlm 16

fiksi. Beberapa adegan yang dipilih tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam 3 dimensi karakter fisiologi, psikologi dan sosiologi.

b. Sajian Data

Penyajian data pada penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷ Proses sajian data ini menggabungkan tiap adegan yang telah dikelompokkan serta informasi pendukungnya kemudian disusun berurutan dalam *sequence* menurut pola struktur naratif dari tahap permulaan, pertengahan hingga penutupan. Penyajian data disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk teks deskriptif dengan *screenshot*/potongan gambar yang mewakili tiap adegan, transkrip dialog, serta grafik sebagai pendukung.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Proses penarikan simpulan merupakan pencarian arti benda-benda, pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi.²⁸ Proses ini merupakan proses pemaknaan dari data yang telah terkategori, pada tahap ini peneliti melakukan analisis karakter yang tampak pada adegan tersebut. Peneliti kemudian menyimpulkan dari hasil analisis, perubahan karakter serta proses perkembangan karakter yang terjadi pada tokoh Mada. Verifikasi pada penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan berulang dilakukan

²⁷ Miles, Matthew B & Huberman, A M. 1992. hlm 17

²⁸ Miles, Matthew B & Huberman, A M. 1992. hlm 19

dengan mengamati kembali film *Haji Backpacker* dan memverifikasi sumber data dan informasi pelengkap, kemudian dicocokkan dengan kesimpulan awal yang telah diperoleh.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang terdapat poin pokok bahasan yang berisi uraian dan penjelasannya, dan dibagi kembali menjadi beberapa topik subbab.

BAB I. PENDAHULUAN berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. FILM *HAJI BACKPACKER* berisi deskripsi dari film *Haji Backpacker*, sinopsis, dan pembagian pola struktur naratif film *Haji Backpacker*

BAB III. PERKEMBANGAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH MADA DALAM FILM *HAJI BACKPACKER* BERDASARKAN POLA STRUKTUR NARATIF berisi pembahasan yang dibagi ke dalam 3 babak permulaan, pertengahan, dan penutupan. Tiap babak menampilkan perkembangan karakter 3 dimensi Mada dilihat dari metode karakterisasi tokoh. Selanjutnya dibahas proses perkembangan, penyebab dan jenis perubahan karakter tokoh Mada.

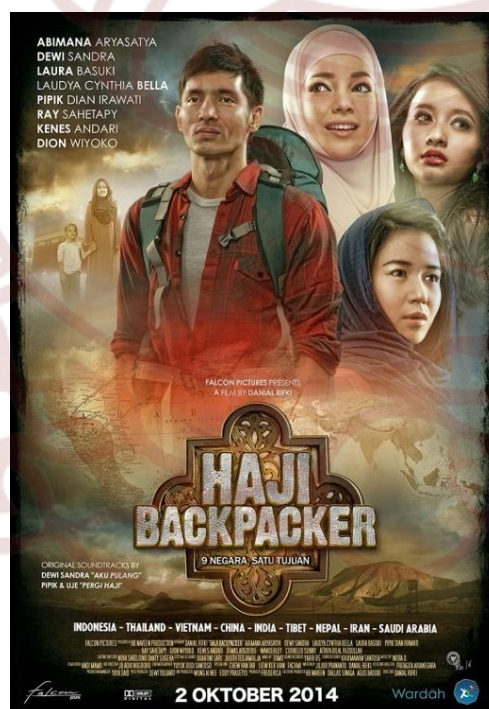
BAB IV. PENUTUP berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan ini.

BAB II

FILM *HAJI BACKPACKER*

A. Deskripsi Film *Haji Backpacker*

Film *Haji Backpacker* merupakan film dengan genre drama religi yang mengangkat tema perjalanan spiritual, dengan *tagline* 9 negara 1 tujuan film ini menyajikan pemandangan 9 negara sebagai setting ceritanya. Perilisan film *Haji Backpacker* tepat pada musim haji pada tanggal 02 Oktober 2014 oleh Falcon Pictures sebagai rumah produksinya. Danial Rifki selaku sutradara yang juga menangani naskah film bersama Jujur Prananto, dan produser oleh Frederica.



Gambar 2. Poster Film *Haji Backpacker*
(Sumber: <http://www.falcon.co.id/drama.html>, 2014)

Tabel 1. Daftar Pemain Film *Haji Backpacker*

No	Aktor/Aktris	Tokoh
1.	Abimana Aryasatya	Mada
2.	Dewi Sandra	Sofia
3.	Laura Basuki	Suchun
4.	Laudya Cynthia Bella	Marbel
5.	Ray Sahetapy	Ayah Mada
6.	Pipik Dian Irawati	Ibu Mada
7.	HB Naveen	Interrogator

Performa para pemainnya telah menyumbang kesuksesan film *Haji Backpacker* dilihat dari berbagai nominasi dan penghargaan yang telah didapatkan. Berikut daftar penghargaan untuk pemeranan film *Haji Backpacker* yang diperoleh dari berbagai sumber *website* festival film maupun akun *official youtube* dari beberapa ajang penghargaan :

Tabel 2. Daftar Penghargaan Pemeran Film *Haji Backpacker*

Penghargaan	Kategori	Aktor/Aktris	Keterangan
Festival Film Indonesia 2014	Pemeran utama pria terbaik	Abimana Aryasatya	Nominasi
	Pemeran pendukung wanita terbaik	Laura Basuki	Nominasi
Piala Maya 2014	Aktris pendukung terpilih	Laura Basuki	Nominasi
Piala Arifin C.Noer 2014	Penampilan singkat nan berkesan	Laudya C Bella	Nominasi

Indonesia Movie Actor Award 2015	Pemeran pendukung wanita terbaik	Laura Basuki	Pemenang
	Pemeran utama pria terbaik	Abimana Aryasatya	Nominasi
	Pemeran utama pria terfavorit	Abimana Aryasatya	Nominasi
	Pendatang baru terbaik	HB Naveen	Nominasi
	Pendatang baru terfavorit	HB Naveen	Nominasi

Film *Haji Backpacker* mengangkat topik personal yang dirasakan oleh tiap individu yakni rasa keraguan kepada sang pencipta, dengan menyajikannya melalui kisah perjalanan seorang pemuda yang mengalami kondisi serupa.

“*Haji Backpacker* adalah kisah tentang seseorang yang mengalami kekecewaan pada hidup, kecewa pada orang yang dia cintai, kecewa pada orang tua, kecewa pada Tuhannya, dan ini adalah kisah tentang pelarian dari rasa kekecewaan itu.” Daniel Rifki, sutradara film *Haji Backpacker*²⁹

Berpusat pada satu orang tokoh utamanya yakni Mada yang menjauhi Tuhan, namun serangkaian peristiwa membawanya pada sebuah perjalanan dalam memahami kembali keyakinannya kepada Tuhan.

B. Sinopsis

Film *Haji Backpacker* menceritakan kisah Mada yang telah di tinggalkan wanita yang dicintainya, membuat Mada kecewa dengan menyalahkan dan menjauhi Tuhan dan keluarganya. Namun takdir justru membawanya pada

²⁹ DVD Original. 2014. *Haji Backpacker*. Behind The Scene #1. Jakarta: PT Merak Multimedia

perjalanan ke berbagai tempat dan bertemu beragam orang yang perlahan menyadarkan Mada untuk kembali ke jalan Tuhan. Cerita dimulai saat Mada yang tanpa sengaja berurusan dengan sekelompok preman dan mengakibatkan terbunuhnya bos preman. Mada pun melarikan diri lalu memutuskan pergi ke Vietnam setelah menolak keras ajakan Mala kakaknya untuk pulang. Luka akibat perkelahian dengan preman membuat Mada melemah dan sakit-sakitan, hingga tanpa sadar ia terbawa ke sebuah desa di China. Mada kemudian diobati oleh seorang tabib dan anak perempuannya bernama Suchun. Menjalani hari yang tenang Mada perlahan membaik, hingga perkataan Suchun tentang semua yang dialami Mada adalah rencana Tuhan membuat Mada merenung. Mada lalu memutuskan melanjutkan perjalanan untuk melihat rencana Tuhan selanjutnya.

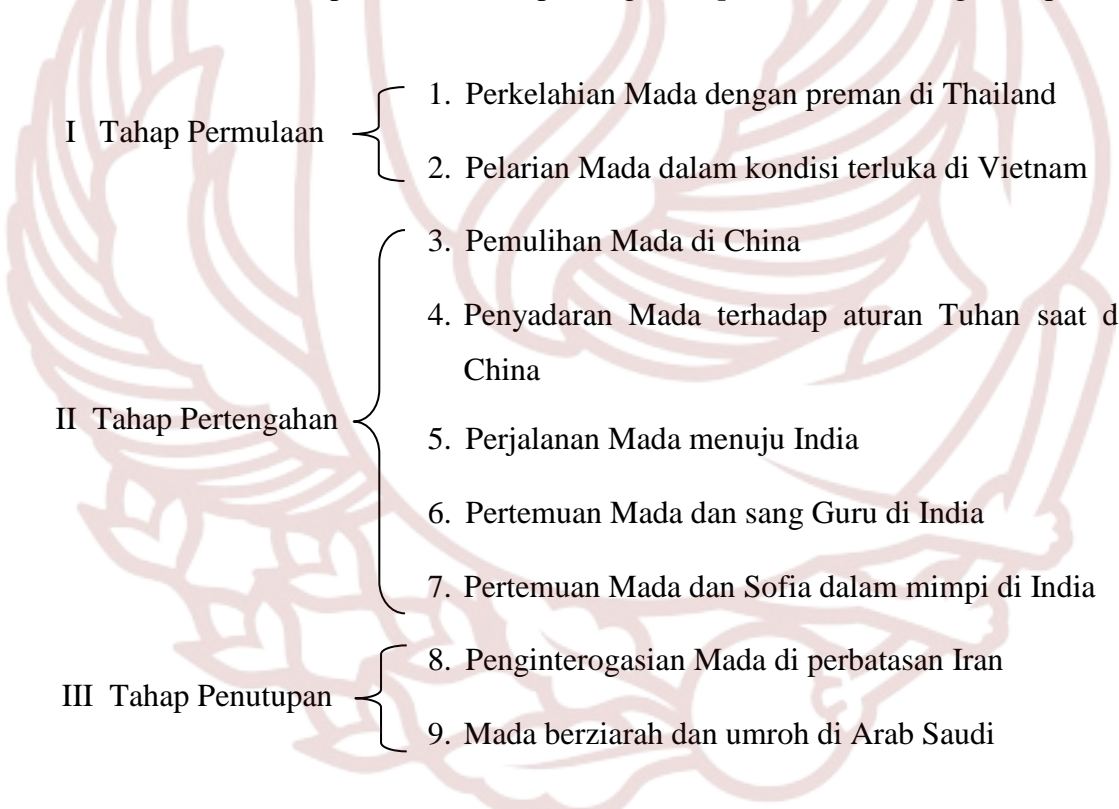
Mada kemudian menjadi penjaga toko, saat istirahat ia membaca kitab pemberian ayah Suchun dan membuatnya bermimpi buruk. Namun seorang pemuda mengatakan bahwa mimpi tersebut adalah petunjuk dari Tuhan. Pemuda tersebut lalu memberikan alamat seorang Guru di India yang dapat menerjemahkan mimpi. Mada lalu memutuskan melanjutkan perjalanan ke India. Melewati Tibet dan Nepal, ia sampai di India. Bertemu sang Guru memberikan Mada jawaban akan arti mimpinya serta cara melewatinya. Hingga Mada mulai meminta petunjuk kepada Tuhan, melalui sebuah mimpi ia bertemu dengan Sofia wanita yang dicintainya. Mada lalu menyadari bahwa Tuhan selama ini tengah mengujinya, ia pun bertaubat. Mada kemudian memutuskan pergi ke Arab Saudi untuk berziarah ke makam sang ayah.

Sampai di perbatasan Iran, Mada dihadang oleh sekelompok teroris bersenjata yang kemudian menginterogasinya. Mada dicurigai sebagai seorang *mossad* (mata-mata Yahudi). Saat diinterogasi Mada ditekan karena identitasnya yang meragukan, ditengah ketakutannya Mada pun membuktikan bahwa ia adalah seorang Muslim dengan membaca Al-Quran dan akhirnya ia dilepaskan. Sampai di Makkah, Mada mendatangi makam para muslim yang telah meninggal saat beribadah disana. Mada yang melihat halusinasi sang ayah kemudian meminta maaf dengan bersujud menciumi tangan ayahnya. Mada kemudian memutuskan umroh dan mengabari kepada kakaknya bahwa ia akan tinggal di Makkah sambil menunggu musim haji untuk menunaikan ibadah haji.

C. Pola Struktur Naratif Film *Haji Backpacker*

Film *Haji Backpacker* menggunakan alur cerita dengan pola linier karena cerita yang mengalir maju tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan, adegan *flashback* atau kilas balik yang muncul hanya sebagai informasi latar belakang tokoh utama saja. Sehingga ketiga tahapan dalam pola struktur naratif pada umumnya diterapkan dengan runtut dalam film ini. Tahap permulaan berada di awal cerita sebagai pengenalan tokoh, masalah serta tujuannya. Tahap pertengahan berada di tengah cerita dengan porsi bagian yang besar menampilkan konflik batin tokoh dan usahanya menyelesaikan masalah tersebut. Tahap penutupan berada di akhir cerita yang menampilkan solusi dari masalah tokoh dan langkahnya ke depan. Untuk memudahkan menentukan batas adegan di tiap tahapan, film dipecah ke dalam bentuk *sequence*.

Selanjutnya pada penelitian ini analisis dilakukan berdasarkan tiap *sequence* yang telah dikelompokkan dalam tiga tahapan. *Sequence* sendiri menjadi unsur terbesar gabungan dari beberapa adegan yang saling berhubungan dan menjadi satu peristiwa besar. Satu *sequence* biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang.³⁰ Pada film *Haji Backpacker* *sequence* dibagi berdasarkan peristiwa dan lokasi yang berbeda-beda, karena film ini merupakan film petualangan yang tiap peristiwanya berganti saat lokasi cerita ikut berpindah. Berikut pembagian *sequence* ke dalam tiga tahapan :

- 
- | | | |
|----------------------|---|--|
| I Tahap Permulaan | { | 1. Perkelahian Mada dengan preman di Thailand |
| | | 2. Pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam |
| | | 3. Pemulihan Mada di China |
| | | 4. Penyadaran Mada terhadap aturan Tuhan saat di China |
| II Tahap Pertengahan | { | 5. Perjalanan Mada menuju India |
| | | 6. Pertemuan Mada dan sang Guru di India |
| | | 7. Pertemuan Mada dan Sofia dalam mimpi di India |
| III Tahap Penutupan | { | 8. Penginterogasian Mada di perbatasan Iran |
| | | 9. Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi |

1. Tahap Permulaan

Film *Haji Backpacker* berdurasi 102 menit, dengan tahap permulaan berdurasi \pm 35 menit 26 detik dari awal film. Tahap permulaan dimulai langsung

³⁰ Himawan Pratista. 2008. hlm 30

dari konflik sebagai pengenalan cerita dan tokoh, terletak pada *sequence* perkelahian Mada dengan preman di Thailand. Hingga konflik mereda pada adegan Mada kabur menaiki bus menuju Vietnam. Pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam menjadi *sequence* selanjutnya. Berikut tiap *sequence* yang masuk dalam tahap permulaan.

a. *Sequence* perkelahian Mada dengan preman di Thailand

Perkelahian Mada dengan preman di Thailand menjadi konflik yang mengawali serangkaian cerita dari perjalanan spiritual Mada. Mada yang menyalahkan Tuhan dan keluarganya setelah mengalami kekecewaan ditinggalkan oleh orang yang dicintai, pergi dari rumah dan menjadi seorang *backpacker*. Selama berada di Thailand Mada menjadi liar dan bebas, ia seakan ingin melupakan masa lalunya dan menjauhi segala hal tentang agamanya. Hingga Mada terlibat dengan masalah besar yang tanpa sengaja membawanya melakukan perjalanan. Berikut urutan adegan dari *sequence* perkelahian Mada dengan preman :

Mada seorang *backpacker* dari Indonesia yang menjalani harinya dengan penuh kebebasan di negeri Thailand. Ia dan temannya berpesta dan bersenang-senang hingga mabuk dan menyebabkan mereka berdua tanpa sengaja berurusan dengan kelompok preman. Bos preman yang menahan dompet Mada menantang Mada untuk berkelahi, Mada yang emosi lalu menyetujui. Terjadilah perkelahian yang tanpa sengaja menyebabkan bos preman tersebut meninggal dan Mada terluka. Mada dan temannya lalu

berlari dari kejaran para preman yang memburunya untuk balas dendam. Mada kemudian bersembunyi kedalam sebuah panti pijat yang salah seorang pelayannya bernama Marbel sangat dekat dengan Mada. Marbel lalu merawat luka di perut Mada tanpa mempedulikan anggapan miring dari pemilik tempat kerjanya.

Dalam tidurnya, Mada bermimpi bertemu ayahnya di atas tebing. Ayahnya lalu mengajak Mada untuk pulang dan kembali bertemu keluarganya. Mada menolak uluran tangan sang ayah dan bersikeras tidak akan pulang. Ayahnya lalu dengan pasrah mundur dan mengucapkan perpisahan, Mada yang heran lalu terkejut melihat ayahnya jatuh dari tebing. Mada terbangun dan menyadari ia berada dengan Marbel di sebelahnya. Marbel yang menyimpan rasa kepada Mada mengaku berencana kembali pulang ke Indonesia dan mengajak Mada. Namun Mada menolak dengan keras dan tidak mempedulikan perasaan Marbel. Marbel pun lelah dan pergi meninggalkan Mada sendirian. Mada kembali mengingat akan perasaannya sendiri kepada seorang perempuan bernama Sofia yang telah lama dikenalnya. Mada lalu menerima sebuah panggilan telepon dari kakak perempuannya Mala, memintanya bertemu.

Di sebuah masjid Mala membujuk Mada untuk pulang dan tidak menyalahkan lagi sang ayah, Mada dengan emosi menolak dan akan pergi namun Mala mengungkapkan bahwa ayah mereka berdua telah meninggal dunia. Ayahnya sakit-sakitan semenjak kepergian Mada setahun yang lalu,

saat melakukan ibadah haji ia meninggal dan telah di kuburkan di Arab Saudi. Mada terkejut dan terdiam dengan kabar duka tersebut. Kemudian datang Alex teman Mala yang bekerja di KBRI mengajak Mala dan Mada untuk sholat bersama, namun Mada menolak untuk sholat bersama dan hanya duduk dengan gelisah.

Keluar dari masjid Mada bertemu Marbel yang tergesa-gesa dan menyampaikan bahwa para preman sedang mencarinya karena Mada telah membunuh bos mereka. Mala dan Alex terkejut mendengar kabar tersebut, namun Mada emosi dan bersikeras tidak melakukan hal tersebut. Ia menolak bantuan dari Alex dan Mala yang membujuknya pulang agar tidak tertangkap geng preman. Mada lalu dengan tergesa-gesa mengambil tas ranselnya, tanpa mempedulikan pertanyaan-pertanyaan dari Marbel yang terus mengikuti Mada. Mada lalu mendapatkan kontak dari Alex yang menyarankannya pergi ke Vietnam, dimana kenalannya di KBRI berada disana. Mada lalu bergegas pergi meninggalkan Thailand, di perjalanan ia mengingat kembali saat kebersamaannya dengan Sofia dan menyampaikan akan melamar Sofia, namun Sofia terlihat bimbang. Mada tetap teguh dan Sofia pun menyerah membujuk Mada untuk menunggu.

b. *Sequence* pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam

Pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam menjadi *sequence* dimana Mada berada di titik terendah dan tidak lagi memiliki apapun hingga ia terpuruk. Mada yang sedang melarikan diri dari pencarian para

preman di Thailand membawanya sampai di Vietnam, luka setelah perkelahian dengan bos preman sebelumnya melemahkan kondisi fisik bahkan psikis Mada, hingga Mada tidak lagi memiliki semangat hidup dan merasakan keputusasaan. Berikut urutan adegan dari *sequence* pelarian Mada dalam kondisi terluka :

Di ruang tunggu terminal di Vietnam, Mada melihat 3 orang memukuli seorang laki-laki. Ia lalu mengusir 3 orang tersebut, namun saat akan membangunkan laki-laki yang dipukuli tadi ia melihat ternyata lelaki tersebut adalah dirinya. Mada lalu kaget dan terbangun dari mimpinya dan mendapati seorang pencuri yang kabur setelah mencuri barang dalam tasnya. Paginya Mada berjalan berkeliling dengan tubuh lemas karena luka di perutnya yang belum sembuh. Ia lalu membeli makanan namun karena uang yang dimilikinya hanya mata uang Thailand ia pun terpaksa menyerahkan jam tangannya sebagai ganti bayaran. Mada lalu melanjutkan jalannya dan beristirahat di pojokan gang karena sakit, wajahnya semakin pucat dan berkeringat.

Malamnya Mada yang tertidur di kursi taman diusir oleh para tunawisma di dekatnya karena Mada berulang kali mengigau dan memanggil nama Sofia. Mada pun pergi menjauh dan saat menemukan kursi kosong tiba-tiba ia muntah, dengan tubuh lemas ia menerima telepon dari Marbel yang mengabarkan telah memutuskan pulang ke Indonesia dan mencoba melupakan Mada. Mada lalu terbaring dan terbatuk-batuk hingga membangunkan tunawisma wanita disebelahnya. Wanita setengah baya

tersebut terkejut melihat keadaan tubuh Mada yang panas, ia lalu meminumkan sebuah obat kepada Mada dan menutupi tubuh Mada dengan kain agar tidak kedinginan.

Paginya Mada bekerja sebagai kuli angkat barang, namun tubuhnya semakin melemah yang membuatnya harus beristirahat. Malamnya saat ia berjalan ia melihat banyak orang di sekelilingnya yang tidur dalam kardus, karena sudah tidak kuat Mada pun memutuskan untuk tidur juga dalam kardus. Esoknya beberapa kuli angkut barang telah memindahkan kardus-kardus tersebut kedalam truk tanpa menyadari Mada berada di dalamnya.

2. Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan berdurasi \pm 49 menit dari 102 menit di pertengahan film. Konflik utama cerita film ini yang disajikan bukanlah konflik verbal antara tokoh satu dengan lainnya namun berupa konflik batin dari tokoh utama. Sehingga tahap pertengahan terletak pada proses tokoh utama dalam mencari pemahaman akan keyakinannya kepada Tuhan. Tahap pertengahan dimulai dari *sequence* pemulihan Mada di China, hingga *sequence* pertemuan Mada dan Sofia dalam mimpi yang membawa Mada untuk bertaubat kepada Tuhan. Berikut deskripsi beberapa *sequence* yang masuk dalam tahap pertengahan.

a. *Sequence* pemulihan Mada di China

Pemulihan Mada di China menjadi *sequence* yang mengungkapkan masa lalu Mada sekaligus menjadi titik awal Mada mulai menyadari

adanya aturan dan rencana dari Tuhan padanya. Selama berinteraksi dengan keluarga Suchun mengantarkan Mada kembali berhadapan dengan agamanya, hingga membuat Mada perlahan mulai mendekati agamanya kembali. Berikut urutan adegan dari *sequence* pemulihan Mada di China :

Dalam sebuah mimpi, Mada melihat kakaknya Mala terduduk menangis di depan sebuah mayat yang tertutup kain putih. Mada lalu membuka kain tersebut dan terkejut karena ternyata mayat tersebut adalah dirinya yang telah terbujur kaku. Mada terbangun dan bingung karena menyadari ia berada di tempat yang tidak diketahuinya. Seorang perempuan lalu memanggil ayahnya setelah menyadari Mada telah bangun, seorang laki-laki paruh baya kemudian menyodorkan sebuah minuman obat dan meminta Mada kembali beristirahat. Setelah bangun dan merasa sedikit sehat Mada lalu keluar rumah dan berkeliling, dan seorang perempuan menyusulnya karena khawatir. Perempuan tersebut bernama Suchun, dan memberi tahu bahwa Mada berada di desa Lijiang China. Suchun lalu mengenalkan Mada kepada ayahnya yang seorang tabib dan imam besar masjid, untuk menjelaskan mengapa ia bisa sampai berada disini. Ayah Suchun mengatakan Mada terbawa di kendaraan yang mengangkut beberapa kardus, namun kardus tersebut jatuh. Para petani disekitar kemudian mendatangi dan melihat ternyata kardus tersebut berisi Mada di dalamnya. Beberapa kali ayah Suchun menanyakan perihal luka di tubuh Mada, namun Mada enggan menjawabnya.

Esoknya Mada membantu Suchun mencari rumput untuk memberi makan kuda. Suchun berusaha menghibur Mada dengan menceritakan sebuah kisah tentang pasangan kekasih, namun Mada tidak berkomentar. Suchun pun merasa Mada bosan dan menyembunyikan luka batin. Mada yang tidak bisa mengelak dari anggapan tersebut mencoba mengalihkan dengan mengajak bercanda Suchun. Keduanya lalu dekat dan saat kembali ke rumah, Suchun melihat ayahnya yang selesai wudhu mengajak Mada untuk sholat bersama. Namun Mada menolak dengan halus, namun tidak bisa menjelaskan alasannya, ayah Suchun kemudian tidak bertanya kembali melihat Mada yang tidak merasa nyaman. Mada lalu mendatangi masjid tempat ayah Suchun sholat berjamaah, namun Mada hanya duduk di tangga depan masjid.

Mada kemudian mengingat saat dahulu ia berdoa dalam masjid, ia lalu tersenyum dan mendatangi Sofia karena merasa telah mendapat jawaban dari Tuhan bahwa hubungannya dan Sofia akan berjalan lancar. Namun Mada tidak menyadari keraguan dalam wajah Sofia. Mada lalu bercerita kepada Suchun alasan kekecewaannya terhadap Tuhan. Dimana ia mengenang saat ia meminta persetujuan ayahnya, persiapan pernikahan dimulai dari membuat undangan bersama hingga hari saat berlangsungnya akad Sofia tidak kunjung datang. Saat Mada mendatangi kamar Sofia, ternyata Sofia telah pergi meninggalkan Mada tanpa kabar. Suchun lalu mengatakan kepada Mada bahwa semua telah diatur oleh Tuhan, dan semua bukanlah kebetulan. Dan kekecewaan Mada sebenarnya adalah

bentuk keinginan Mada yang tidak ingin diatur olehNya. Namun Mada tetap tidak merasa yakin. Beberapa hari kemudian membuat Mada termenung.

Suchun melihat Mada bersiap-siap akan pergi, Mada mengatakan ia akan melakukan perjalanan kembali dan membuktikan apakah benar bahwa semua telah diatur oleh Tuhan. Suchun lalu memanggil ayah nya, yang kemudian menyerahkan sebuah kitab Al-Hikam kepada Mada. Tiba-tiba paman Suchun datang dan sedang membutuhkan seorang supir truk. Suchun lalu menawarkan Mada untuk menjadi supir truk tersebut, Paman tersebut lalu menyetujui. Suchun mengatakan kepada Mada bahwa hal ini bisa menjadi salah satu rencanaNya.

b. *Sequence* penyesaran Mada terhadap aturan Tuhan saat di China

Penyesaran Mada terhadap aturan Tuhan saat di China menjadi *sequence* dimana Mada menyentuh kembali sisi keagamaanya dengan mempelajari mengenai aturan Tuhan melalui sebuah kitab. Munculnya mimpi buruk sebagai pertanda bahwa Tuhan memberikan petunjuk pada Mada, membuat Mada merasakan kegelisahan dan kebimbangan terhadap aturan dan rencana Tuhan pada Mada selanjutnya. Berikut urutan adegan pada *sequence* penyesaran Mada terhadap aturan Tuhan :

Mada lalu pergi bersama paman Suchun hingga sampai di daerah pertokoan di China. Mada kemudian membantu paman Suchun berjualan dan menjaga tokonya. Karena keadaan toko sepi, Mada menyempatkan

diri membaca kitab Al-Hikam pemberian ayah Suchun. Mada kemudian tertidur, dalam mimpinya ia berada di balon udara yang sedang melintasi sebuah masjid, kubah masjid tersebut merobek balon hingga Mada terjatuh dan membuatnya terbangun. Mada yang masih terganggu dengan mimpi tersebut menjadi tidak dapat melayani seorang pelanggan dengan benar, dan menyebabkan kerugian pada pemilik toko.

Malamnya saat ia duduk di depan toko, ia kembali tertidur dan memimpikan hal yang sama walau ia berusaha mendorong balon udara tersebut menjauh, namun Mada tetap terjatuh. Mada pun terbangun dan seorang lelaki mendatangi Mada karena tertarik dengan kitab Al-Hikam yang dipegang Mada. Mada lalu bercerita setelah membaca kitab tersebut ia terus memimpikan hal buruk. Namun pria tersebut mengatakan bahwa mimpi tersebut sebuah pertanda bimbingan dari Tuhan, dan memberikan alamat seorang Guru yang mampu mengartikan mimpi yang berada di India. Mada kemudian berpamitan kepada pemilik toko dan mengatakan ia akan ke India, pemilik toko kemudian memberikan gaji kepada Mada. Mada lalu melanjutkan perjalanannya dengan sebuah tas ransel baru dan menumpang sebuah mobil.

c. *Sequence* perjalanan Mada menuju India

Perjalanan Mada menuju India menjadi *sequence* perjalanan Mada melewati Tibet dan Nepal menuju India untuk bertemu seorang Guru yang mampu menerjemahkan mimpi buruknya. Hal tersebut menjadi tujuan

yang memotivasi Mada menjadi lebih bersemangat dan ceria. Selama perjalanan Mada dihadapkan dengan berbagai nuansa keagamaan, mulai dari tempat-tempat ibadah hingga berbagai orang yang sedang beribadah. Berikut urutan adegan pada *sequence* perjalanan Mada menuju India :

Sampai di Tibet Mada berkeliling sebuah kota yang terlihat beberapa orangnya sedang beribadah dengan menyembah di depan sebuah kuil. Dalam perjalanannya Mada juga membantu seorang wanita tua yang bekerja sendiri, sambil mengajak bercanda wanita tersebut. Mada kembali meneruskan perjalanan dengan menumpang sebuah mobil yang melintas. Di sebuah perbukitan Mada duduk beristirahat dan membuka kembali kitab Al-Hikam dan membaca sebuah doa yang berarti meminta perlindunganNya. Mada melanjutkan perjalanannya hingga sampai di Nepal dan melihat beragam orang yang sedang beribadah.

d. *Sequence* pertemuan Mada dengan sang Guru di India

Pertemuan Mada dengan sang Guru di India menjadi *sequence* pencerahan bagi Mada dan membawanya pada kesadaran akan kuasa Tuhan terhadap takdir hidupnya. Selama bersama dengan sang Guru, Mada mengikuti berbagai kegiatan keagamaan membuatnya mempelajari kembali agamanya. Berikut urutan adegan pada *sequence* pertemuan Mada dengan sang Guru :

Mada sampai di India, ia bertemu seorang pemuda dan menanyakan alamat yang dituliskan pria penjual di China. Pemuda

tersebut langsung mengantarkan Mada bertemu dengan sang Guru. Di kediaman sang Guru, Mada menceritakan mimpinya, sebelum selesai guru tersebut telah mengetahui mimpi Mada dan menjelaskan kepada Mada arti mimpi tersebut. Bahwa Tuhan memberikan masa penderitaan dan melalui sebuah pengalaman, pada saat inilah kita harus berserah diri dan menguatkan iman pada Tuhan.

Beberapa hari Mada bersama sang Guru dan muridnya tersebut mendatangi Atjmer Sharif/ Dargah Sharif, disana berkumpul para muslim yang melakukan ritual dengan bersholawat dan memanjakan doa-doa bersama. Mada juga datang mendengarkan ceramah sang Guru, dalam isi ceramahnya sang Guru menekankan bahwa setiap muslim akan diterima kembali di sisiNya jika kita meyakinkan diri meminta maaf dan pengampunan kepada Tuhan.

e. *Sequence* pertemuan Mada dengan Sofia dalam mimpi di India

Pertemuan Mada dengan Sofia dalam mimpi di India menjadi *sequence* penyelesaian konflik batin yang dialami Mada dimana masalah masa lalu Mada tidak lagi menghantuinya. Penjelasan yang diberikan Sofia akhirnya membawa Mada kembali ke jalan Tuhan sepenuhnya dan bertaubat kepada Tuhan. Berikut urutan adegan pada *sequence* pertemuan Mada dengan Sofia dalam mimpi :

Mada lalu termenung dan meminta kepadaNya petunjuk dan jalan agar ia memahami apa yang harus ia lakukan. Mada pun bertemu dengan

Sofia, mereka berdua lalu membicarakan penyebab semua ini terjadi. Ternyata Sofia hanya menaruh perasaan sayang sebagai sahabat terhadap Mada. Sofia tidak menyampaikan dari dahulu karena ia merasa takut akan kepercayaan diri Mada bahwa Tuhan telah merestui hubungan mereka, namun Sofia berpikir hal tersebut hanyalah hawa nafsu Mada. Sofia lalu meminta Mada untuk tidak lagi merasakan amarah kepada siapapun dan Tuhan, ia lalu meminta maaf dan memberikan sebuah tasbih kepada Mada.

Mada lalu terbangun di depan Masjid dan mendapati sebuah tasbih berada di kantongnya. Saat adzan berkumandang Mada melihat seorang pemuda dan ayahnya yang renta tampak akrab, pemuda tersebut membantu ayahnya wudhu. Adegan di depannya tersebut memicu ingatan Mada tentang masa lalunya bersama sang ayah, saat ia kecil ayahnya membantu Mada wudhu dan mengajak sholat bersama di Masjid. Mada lalu memutuskan berwudhu dan sholat di Masjid. Besoknya Mada memutuskan berpamitan kepada sang Guru dan muridnya untuk melanjutkan perjalanan untuk bertemu ayahnya.

3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan berdurasi \pm 18 menit di pertengahan hingga akhir film dan tidak termasuk *credit title*. Tahap penutupan berada di tahapan akhir cerita dengan konflik puncak sebagai pembuktian akan keyakinan Mada tersebut diuji. Tahap penutup dimulai dari *sequence* penginterogasian Mada di perbatasan

Iran dan *sequence* Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi, berikut deskripsi dua *sequence* yang masuk dalam tahap penutupan.

a. *Sequence* penginterogasian Mada di perbatasan Iran

Penginterogasian Mada di perbatasan Iran menjadi *sequence* puncak konflik/klimaks dari cerita perjalanan Mada dimana diujinya kepercayaan Mada yang telah kembali. Selama masa interogasi menyadarkan Mada bahwa agama telah menjadi penyelamat dirinya dalam membuktikan identitas sebagai seorang Muslim dan melewati kesulitan. Berikut urutan adegan pada *sequence* penginterogasian Mada di perbatasan Iran :

Sampai di perbatasan Iran, angkutan yang ditumpangi Mada dihadang oleh sekelompok teroris yang membawa senjata. Para penumpang angkutan tersebut diturunkan, hingga tiba giliran Mada yang disekap di sebuah gubuk didatangi seorang laki-laki yang menjadi Interogator. Interogator tersebut dengan wajah dingin menanyakan identitas aslinya, Mada hanya dapat menjawab semua identitasnya berada di passport. Interogator tersebut lalu meminta sebuah bukti Mada sebagai orang Indonesia, karena Interogator tersebut tidak percaya passport Mada asli karena menampilkan kota-kota Mada yang disinggahi hanya sementara. Sehingga ia dicurigai sebagai seorang *mossad*. Namun Mada mengatakan ia seorang turis, Interogator tersebut lalu menanyakan apakah Mada seorang muslim. Dengan kebingungan dan ketakutan Mada

mengiyakan. Interogator tersebut lalu mengambil Al-Qur'an dan menyuruh Mada untuk membacanya jika ia tidak bisa ia harus ditembak. Mada lalu melakukan *tayammum* (wudhu dengan debu bersih sebagai pengganti wudhu dengan air) dan membaca surat Yassin.

Mada pun mengingat masa saat ia membaca surat Yassin saat ibunya telah meninggal. Dan masa saat ia masih kecil dimana ia diajarkan cara membaca Al-Qur'an oleh ibunya. Interogator tersebut pun menghentikan Mada dan akhirnya percaya bahwa Mada adalah seorang Muslim, dan meminta maaf. Setelah itu Mada dan Interogator tersebut makan bersama, karena Mada belum menemukan cara untuk dapat ke Arab Saudi, Interogator tersebut lalu menawarkan pekerjaan sebagai pembantu di sebuah kapal yang juga akan berlayar menuju Arab Saudi. Mada pun menyetujui.

b. *Sequence* Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi

Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi menjadi *sequence* penutup akhir perjalanan Mada serta resolusi tercapainya tujuan Mada, dimana Mada akhirnya dapat meminta maaf kepada Ayah dan Tuhan saat ia berziarah. Mada juga menguatkan keyakinannya kembali kepada Tuhan melalui umroh dan berserah sepenuhnya pada takdir Tuhan. Berikut urutan adegan pada *sequence* Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi:

Dalam perjalanan di *yacht* (kapal pesiar kecil), Mada dengan rajin bersih-bersih dan di saat senggangnya ia membaca kembali Al-Qur'an dan

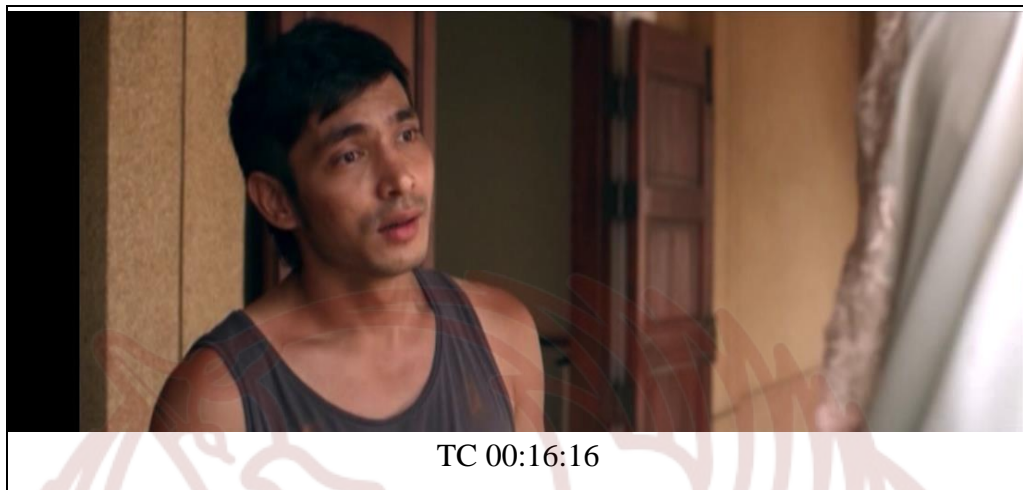
kitab Al-Hikamnya. Setelah sampai di pelabuhan ia berpamitan dan mendapat gaji lalu melanjutkan perjalanannya kembali. Mada pun sampai di makam para muslim yang meninggal di Arab saat melaksanakan Haji. Mada kemudian bersimpuh dan memanggil nama sang ayah, ia lalu meminta maaf kepada ayahnya dan kepada Tuhan. Saat ia meminta jalan kepadaNya, Mada lalu melihat sang ayah di seberang makam. Mada pun berlari mendatangi ayahnya dan bersimpuh mencium tangan sang ayah. Ayah Mada lalu menyentuh kepala Mada sambil tersenyum dan pergi meninggalkan Mada.

Beberapa hari kemudian Mada dengan baju serba putih melakukan wudhu kemudian sholat di sebuah Masjid di Mekkah. Setelahnya Mada melaksanakan umrah, terlihat dari ia yang melakukan *tawaf* (mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dalam rangkaian kegiatan ibadah Haji dan Umroh). Saat mimpi tersebut datang kembali, Mada tidak lagi terlihat panik, ia sholat dan akhirnya puncak kubah masjid tidak lagi merobek balon udara yang dinaikinya. Setelah itu, Mada menyampaikan kabar ke Mala kakaknya bahwa ia ingin tinggal lebih lama di Mekkah sambil menunggu musim haji untuk melakukan ibadah haji.

BAB III

PERKEMBANGAN KARAKTER 3 DIMENSI TOKOH MADA DALAM FILM *HAJI BACKPACKER* BERDASARKAN POLA STRUKTUR NARATIF

Film *Haji Backpacker* merupakan film dengan penceritaan *character driven* karena keseluruhan ceritanya berpusat pada satu orang tokoh utama bernama Mada. Sepanjang cerita karakter dari tokoh Mada diperlihatkan berangsur-angsur dari tiap kejadian bersamaan dengan latar belakang dan alasan ia berubah. Karakter yang ditampilkan berangsur-angsur tersebut menjadi bentuk pengembangan karakter Mada. Penelitian ini menganalisis karakter tokoh Mada yang mengalami perubahan secara bertahap, ditampilkan melalui tiap aksi dalam adegan yang tersusun hingga menjadi alur cerita. Adegan-adegan yang saling terhubung tersebut membangun pola struktur naratif film yang tersusun atas tahap permulaan, pertengahan dan penutup. Perubahan karakter tersebut mencakup fisiologi, psikologis dan sosiologis yang dipaparkan melalui metode karakterisasi tokoh. Selain karakter yang berkembang terdapat juga karakter tokoh Mada yang tetap dan tidak berubah. Karakter tetap tersebut dinamakan karakter statis sebagai karakter mendasar yang membentuk tokoh secara keseluruhan. Karakter statis juga diciptakan dalam 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi. Berikut analisis karakter statis Mada secara fisiologi, psikologi, dan sosiologi.



Gambar 3. Mada bertemu Mala kakaknya
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Dimensi fisiologi karakter statis Mada dilihat dari penampilannya, tokoh Mada adalah seorang laki-laki dengan tubuh berotot, tegap dan berpostur tinggi. dari beberapa adegan Mada terlihat lebih tinggi dari orang sekitarnya. Mada berkulit sawo matang sedikit gelap dengan garis wajah tegas. Berambut hitam pendek dan memiliki kumis tipis. Dilihat dari ciri-ciri fisik tubuhnya, Mada termasuk ke dalam tipe atletis menurut tipologi tokoh. Karena tipe atletis menunjukkan ciri bentuk tubuh yang tinggi, tegap dan kekar.

Dimensi psikologi karakter statis Mada secara psikis, Mada memiliki daya juang besar dan kepercayaan diri yang tinggi dilihat dari keberaniannya menjadi seorang *Backpacker* di luar negeri. Mada juga keras kepala terhadap hal yang ia yakini, dan mudah tersinggung dan marah terhadap hal yang mengganggu. Dengan sifat dasar seperti itu, menurut tipologi tokoh Mada termasuk ke dalam tipe koleris. Tipe koleris menunjukkan ciri-ciri bersemangat, optimis, namun mudah marah dan tersinggung.

Dimensi sosiologi karakter statis Mada, terlihat pekerjaan yang dilakukan Mada dalam film ini selalu berubah-ubah karena situasinya sebagai seorang *backpacker*. Tidak diperlihatkan tingkat pendidikan terakhir yang diambilnya namun dilihat dari Mada yang sangat fasih berbahasa Inggris menunjukkan Mada telah menempuh pendidikan tinggi dimana umumnya pembelajaran *speaking* diajarkan di tingkat sekolah atas. Pada kepercayaan, Mada dan keluarganya menganut agama islam dan termasuk keluarga yang taat beribadah, terlihat pada beberapa adegan *flashback* yang menunjukkan Mada yang beribadah dan telah diajari sejak kecil oleh kedua orang tuanya.

Pembahasan dibagi ke dalam 3 tahapan pola struktur naratif yang telah dibagi menjadi 9 *sequence*. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan tiap *sequence* yang menampilkan tokoh Mada dan dijabarkan 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologinya kemudian ditelaah karakter seperti apa yang tampak dengan cara melihat pemaparan tokoh dari metode pembacaan karakterisasi. Kemudian disimpulkan karakter Mada pada *sequence* tersebut dan dibandingkan dengan *sequence* sebelumnya, sehingga tampak proses perkembangan karakter Mada. Lalu disusun sebuah grafik perubahan karakter, penyebab dan jenis perubahan. Proses pembacaan dilakukan terhadap elemen visual dan audio dalam satu adegan. Elemen visual tersebut berupa potongan gambar / *still image* yang mewakili satu adegan, sedangkan elemen audio berupa transkrip potongan dialog yang diucapkan tokoh. Hasil akhir yang diharapkan adalah teridentifikasinya karakter 3 dimensi tokoh Mada di setiap *sequence*, hingga tampak perkembangan karakter yang dialami tokoh Mada.

A. Tahap Permulaan

1. Analisis *Sequence* Perkelahian Mada dengan Preman di Thailand

Sequence Perkelahian Mada dengan preman di Thailand menjadi konflik yang mengawali cerita dalam *sequence* ini, dan membawa Mada pada sebuah perjalanan. Pada *sequence* ini karakter Mada ditampilkan dengan sangat jelas di beberapa *scene*, berikut analisis karakter Mada secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi :

a. Fisiologi

Penampilan Mada terlihat sama dari awal hingga akhir, sehingga kesan karakter yang ditampilkan sama di sepanjang *sequence* ini. Dapat dilihat melalui 2 potongan gambar yang mewakili keseluruhan penampilan Mada sebagai berikut:



Gambar 4. Penampilan Mada dalam *sequence* perkelahian Mada dengan preman di Thailand

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Gambar kiri adalah penampilan Mada pada *scene* Mada lari dari kejaran para preman malam hari di sebuah perkampungan di Thailand, ia

mengenakan kaos singlet hitam dan celana jins biru selutut, dengan sepatu hitam dan gelang seperti seutas tali. Gaya berpakaian Mada yang terlihat seadanya tersebut menunjukkan kebebasan dan individualisme dalam dirinya, dan termasuk ke dalam gaya busana kasual. Warna pakaian hitam dengan biru menandakan kesuraman dan kesedihan yang dingin pada karakter Mada.³¹ Sedangkan pada gambar kanan adalah penampilan Mada pada *scene* Mada bersitegang dengan Marbel di ruang panti pijat, terlihat bentuk tubuh Mada yang berotot warna kulit sawo matang dengan rambut hitam pendek. Dari model rambut dan pakaian yang berantakan menunjukkan Mada seorang yang tidak memedulikan penampilannya. Otot lengan Mada yang menonjol dan kulit warna kulit yang lebih gelap dan kusam menunjukkan Mada seorang yang berfisik kuat dan sering melakukan kegiatan *outdoor*/luar ruangan.

b. Psikologi

Secara psikis pada *sequence* ini, karakter Mada hanya tampak melalui dialog, jatidiri yang dituju penutur, kualitas mental, nada suara dan tindakan. Berikut karakter Mada secara psikologis :

1) Dialog

Terdapat salah satu adegan percakapan menunjukkan karakter Mada dengan jelas dari dialog yang diucapkannya. Pada

³¹ Sadjiman Ebdi S. 2010. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra. hlm 50

scene Mada berbincang dengan Mala saat bertemu siang hari di sebuah Masjid Thailand, saat itu Mala membujuk Mada untuk pulang ke Indonesia namun Mada bersikeras menolak. Berikut potongan gambar dan transkrip dialog dari *scene* tersebut :



TC (00:15:48 - 00:18:27)

Gambar 5. Mada menolak ajakan pulang Mala saat bertemu di Masjid
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mala

Ayah nungguin kamu

Mada

Heh...apaan sih, mau ngasih nasehat lagi?
Gara-gara nasehat dia aku jadi begini

Mala

Segitu marahnya ya kamu sama ayah?

Mada

Iya!

Mala

Padahal selama 27 tahun dia gak pernah
berhenti...

Mada

Mbak, 27 tahun saya sholat. Puasa gak pernah putus. Berdoalah kamu maka doamu akan dikabulkan, mana?!

Mala

Ya tapi kamu gak perlu nyalah-nyalahin orang lain. Apa lagi sampe nyalahin Tuhan

Mada

Mau kamu apa sih Mbak?

Kamu mau aku minta maaf sama ayah? Iya aku minta maaf. Aku minta maaf karena ninggalin dia, aku minta maaf karena bertanggung jawab, aku minta maaf karena berharap terlalu banyak ke dia. Kamu sampaein deh ke dia

Dialog Mada di atas menunjukkan sifatnya yang keras kepala karena ia tidak mau menuruti bahkan mendengarkan ucapan dan nasihat dari kakaknya. Terlihat juga Mada memotong ucapan Mala dan membantahnya dengan menunjukkan kesombongannya. Mada menilai tinggi dirinya sendiri karena telah melakukan semua kewajiban imannya selama 27 tahun. Mada justru kesal disaat Mala tetap memperingati Mada, hal tersebut menunjukkan Mada memiliki sifat yang emosional dimana ia mudah kesal dan marah saat disinggung akan kesalahannya.

2) Jatidiri Tokoh yang dituju Penutur

Jatidiri Mada sekilas disampaikan dengan gamblang oleh seorang tokoh figuran yang tampak pada *scene* Senior Marbel memperingati Marbel tentang Mada di ruang pekerja panti pijat saat malam hari. Menceritakan Marbel yang membayar biaya servis dan meminta izin senior yang juga menjadi bos tempatnya kerja untuk mengizinkan Mada beristirahat disitu. Namun sang Senior justru mengecam dan memperingati Marbel tentang keburukan Mada.



Gambar 6. *Scene* Senior Marbel memperingati Marbel tentang Mada di ruang pekerja panti pijat saat malam hari
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Marbel

Kakak..teman saya minta izin menginap disini

Senior Marbel

Kamu tidak punya harga diri lagi ya?

Kamu biarkan dia memperlakumu

Mau sampai kapan?

Marbel

Dia pria baik-baik

Senior Marbel

Setiap hari kerjanya mabuk dan berkelahi

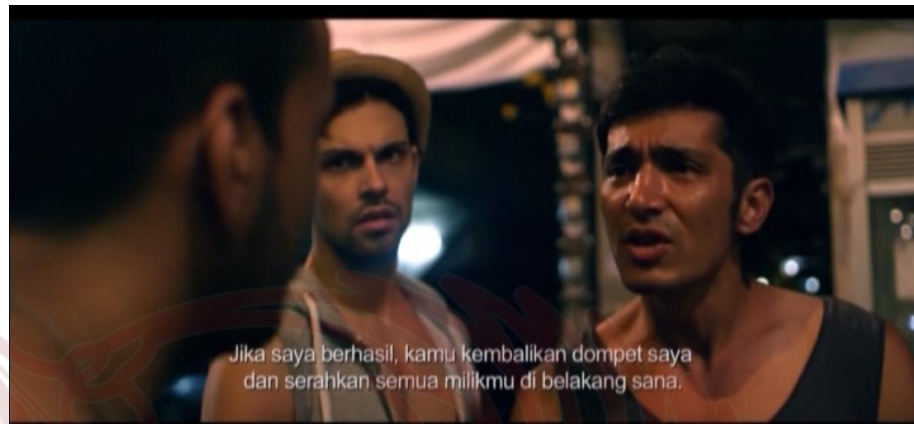
Kalau bukan penjahat apa namanya

Yang penting saya tidak mau pacar kamu bikin
masalah disini

Dari penuturan tokoh Senior Marbel tersebut, Mada digambarkan sebagai seorang yang bertabiat buruk, karena kebiasaan mabuk dan berkelahi membuat Mada dinilai seperti seorang preman dan penjahat. Dilihat dari situasi adegan, terkesan Mada sering mendatangi Marbel dan menimbulkan kesan buruk hingga Senior Marbel mampu menilai Mada sebagai seorang penjahat.

3) Kualitas mental tokoh

Mental seorang tokoh dapat dikenali melalui percakapan dan tindakan tokoh saat dihadapkan pada suatu hal atau kondisi tertentu. Kualitas mental Mada dapat dilihat dari *scene* Mada berduel dengan bos preman di sebuah perkampungan Thailand saat malam hari. *Scene* tersebut menceritakan saat Mada meminta kembali dompetnya yang tanpa sengaja jatuh ke tangan para preman, namun bos preman menolak dan justru menantang Mada untuk berduel dan mengalahkannya. Mada yang kesal akhirnya menerima tantangan tersebut bahkan meminta lebih. Berikut deskripsi *scene* tersebut :



TC (00:04:06 - 00:04:36)

Gambar 7. Bos preman menantang Mada berduel di perkampungan
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Bos Preman

Kau dengar!

Ini cara kami menyelesaikan masalah

Coba kalahkan saya

Kalau berhasil dompet ini saya kembalikan

Dan jika tidak berhasil, pastikan teman
bulemu itu menyeret mayatmu pergi

Teman Bule

Orang ini sudah gila! Ayo pergi

Mada

Tidak apa, Aku suka orang ini
Setuju!

Jika saya berhasil

Kamu kembalikan dompet saya dan serahkan
semua milikmu di belakang sana

Aku akan menghajarnya

Ya tidak apa-apa, aku akan menghajarnya

Berdasarkan kejadian di atas, karakter Mada memiliki mental pemberani dan percaya diri serta terkesan sombong. Mada berani karena langsung menerima tantangan dari seorang preman tanpa ragu sedikit pun, menunjukkan ia memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada kemampuan berkelahinya. Pernyataan dari Mada yang meminta uang lebih selain dompetnya, membuatnya terlihat sombong karena merasa dapat mengalahkan bos preman tersebut.

4) Nada suara dan tekanan

Terdapat dialog pada *scene* Mada beradu mulut dengan Marbel, Mala dan Alex siang hari di depan Masjid Thailand yang mengekspresikan karakternya dari nada suara dan tekanan pada dialog yang diucapkan Mada. Berikut potongan gambar dan transkrip potongan dialog :



TC (00:19:11 - 00:20:01)

Gambar 8. *Scene* Mada beradu mulut dengan Marbel, Mala dan Alex siang hari di depan Masjid Thailand
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada

Aku gak bunuh siapa-siapa

Marbel

Tapi mereka mati mas, Kamu bunuh sodaranya

Mada

Gak usah kenceng-kenceng ngomongnya!

Mala

Astagfirullah..kamu bunuh orang?

Mada

Aku gak bunuh siapa-siapa!

Alex

Barusan saya terima kabar dari temen saya di kantor, katanya ada warga Negara Indonesia yang membunuh preman Bangkok
Kamu udah denger?

Mada

Kenapa tanya saya?!

Saya tau apa!

Marbel

Ehh..mas udah mendingan kamu bersembunyi aja

Mada

Udah kamu diem jangan ikut campur

Marbel

Ehh..daripada ntar mas Mada mati

Mada

(meninggikan suara)

Kamu mulai berani ngatur saya ya
Jangan ikut campur!

Alex

(nama geng preman) Memang terkenal paling
brutal, mereka berprinsip nyawa balas nyawa

Mada

Saya gak takut!

Mala

Kalo gitu kamu pulang aja ya ke Indonesia

Mada

(kesal)

Gak! Saya gak mau pulang

Berdasarkan nada suara dan tekanan dari dialog Mada di atas, terlihat Mada memiliki sifat emosional. Dimana Mada mudah merasa kesal dan marah jika seseorang mencoba memperingati maupun meragukannya. Terlihat dari reaksinya terhadap Marbel yang mencoba memperingati Mada, namun Mada merendahkan Marbel dan membentakinya. Sedangkan terhadap Alex orang yang baru dikenalnya, Mada tampak meremehkan dari jawaban yang diberikannya pada Alex dimana Mada tidak peduli dengan apa yang dikatakan Alex. Mada tampak tidak jujur saat mengatakan tidak membunuh preman dengan mengelak perbuatannya. Hingga akhir percakapan Mada tetap bersikap keras kepala.

5) Tindakan

Setiap peristiwa yang menunjukkan tindakan yang dilakukan Mada dapat mencerminkan karakternya. Tindakan tersebut mencakup tingkah laku, ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi. Terdapat 3 *scene* yang menunjukkan dengan jelas karakter Mada melalui tindakan yang dilakukannya. Berikut karakter Mada dalam 3 *scene* :

- a) *Scene* Mada berpesta bersama para *backpacker* malam hari di *Ko Pha Ngan Thailand*



Gambar 9. Mada berpesta bersama para *backpacker* malam hari di *Ko Pha Ngan Thailand*
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada bersama teman bulenya bersenang-senang di sebuah pesta berkumpulnya para *backpacker* dunia. Disana Mada mabuk-mabukkan dan menari dengan atraktif tanpa rasa malu dilihat orang-orang sekitarnya. Dari tingkah laku Mada tersebut menunjukkan sifat liar dan eksentriknya dari cara ia menikmati pesta tersebut. Mada juga terlihat akrab dengan para *backpacker* lainnya, hal tersebut menunjukkan Mada memiliki sifat *extrovert*

dalam dirinya dimana ia mudah bergaul dan suka bersenang-senang bersama orang sekitarnya.

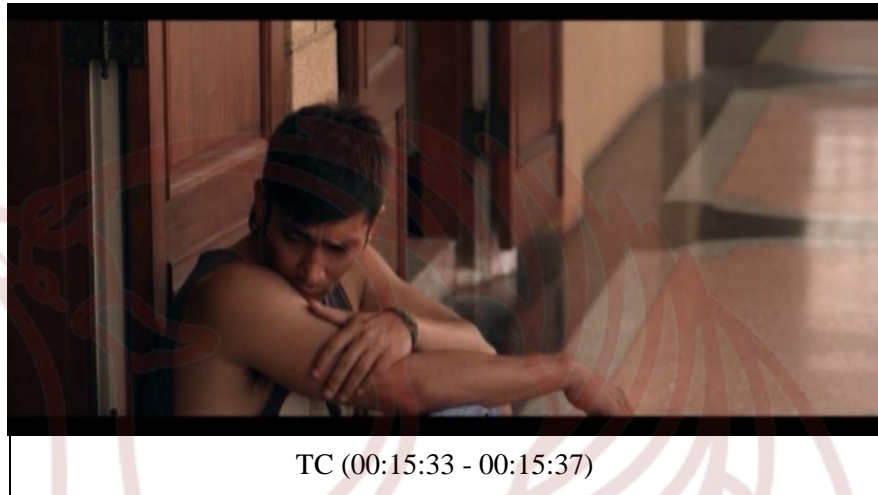
- b) *Scene* Mada memeluk Mala saat bertemu kembali siang hari di depan sebuah Masjid Thailand



Gambar 10. Mada memeluk Mala saat bertemu di Thailand
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada bertemu dengan Mala di sebuah Masjid, setelah satu tahun lamanya tidak berjumpa. Mada yang berhadapan kembali dengan kakaknya tersebut memeluk Mala. Dari tindakan sederhana tersebut menunjukkan Mada memiliki rasa sayang terhadap anggota keluarganya tersebut. Rasa kangen setelah tak bertemu dan adanya perasaan menghormati Mada terhadap kakaknya membuat Mada tidak tampak canggung saat memeluk Mala.

- c) *Scene* Mada berbincang dengan Mala saat bertemu siang hari di sebuah Masjid Thailand



Gambar 11. Mada syok mendengar kabar kematian Ayahnya saat bertemu Mala di Masjid
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Saat Mada bersikeras menolak pulang, Mala menyampaikan kabar duka bahwa ayah mereka telah meninggal. Mada pun terkejut lalu terduduk mendengar kabar kematian ayahnya. Melihat tingkah Mada dan ekspresi menderita darinya menunjukkan Mada merasakan syok besar dari kabar duka tersebut. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa Mada masih memiliki rasa sayang pada ayahnya walau sebelumnya ia mengatakan membenci sang ayah.

Secara psikologi Mada memiliki sifat emosional, keras kepala, sombong hingga meremehkan dan merendahkan orang lain. Bersikap eksentrik dan *extrovert*, bertabiat buruk dan menjadi berani jika ia didesak. Namun Mada masih memiliki rasa sayang terhadap anggota keluarganya.

c. Sosiologi

Karakter Mada secara sosiologi pada *sequence* ini berupa tingkat kepercayaan Mada, sedangkan pekerjaan serta pendapatan Mada selama berada di Thailand tidak diperlihatkan. Berikut *scene* yang menunjukkan tingkat kepercayaan Mada saat itu dari tindakan yang dilakukannya :



Gambar 12. *Scene* Mada menolak ajakan sholat Mala siang hari di sebuah masjid Thailand
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Scene ini menceritakan Mala yang setelah memberi kabar kematian sang ayah kepada Mada kemudian mengajak Mada untuk sholat berjamaah bersamanya. Namun Mada menolak dengan enggan dan memilih hanya duduk di bagian belakang ruang sholat dan menunggu Mala. Dari tindakan Mada tersebut dapat dilihat Mada menjauhi segala hal tentang agamanya, tidak diperlihatkan Mada beribadah maupun menyebut nama Tuhan. Hal ini menunjukkan tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan yang rendah saat itu.

Kesimpulan analisis *sequence* perkelahian Mada dengan preman di Thailand :

Pada *sequence* ini secara fisiologi Mada adalah seorang *backpacker* yang sering melakukan kegiatan *outdoor*, tidak peduli terhadap penampilan, wajah yang gelap dan kusam. Pakaian Mada termasuk gaya busana kasual dan menunjukkan kebebasan diri serta kesuraman dan kesedihan yang dingin dalam dirinya. Secara psikis Mada memiliki sifat emosional, keras kepala hingga sombong. Bertabiat buruk, meremehkan dan merendahkan orang lain serta bersifat *extrovert*, namun Mada masih memiliki rasa sayang terhadap keluarganya. Secara sosiologi selama Mada berada di Thailand, tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan rendah terlihat dari Mada yang tidak beribadah maupun menyebut nama Tuhan. Mada tinggal di distrik pelacuran, tidak diperlihatkan pekerjaan dan pendapatan Mada.

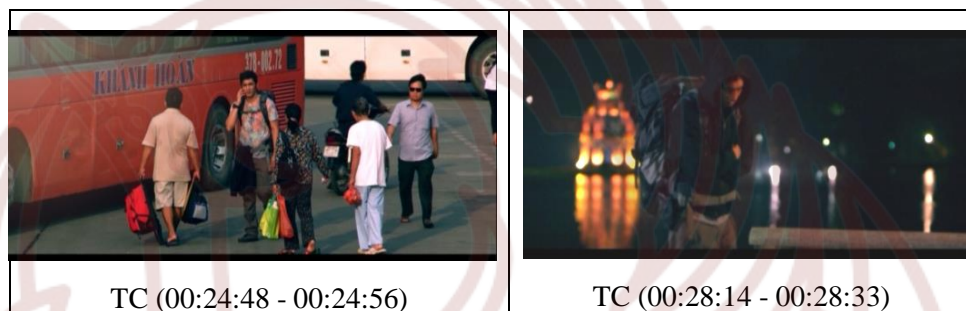
2. Analisis *Sequence* Pelarian Mada dalam Kondisi Terluka di Vietnam

Sequence pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam, menampilkan masa Mada yang berada di titik terendah dalam cerita film ini. Pada *sequence* ini karakter Mada menjadi berbeda dengan *sequence* sebelumnya dimana karakternya menjadi lebih lemah dan terpuruk terlihat dari beberapa *scene*, berikut analisis karakter Mada secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi :

a. Fisiologi

Karakter fisiologi Mada yang ditampilkan selama di Vietnam pada *sequence* ini berbeda dengan *sequence* sebelumnya saat Mada berada di

Thailand, mulai dari penampilan hingga kondisi tubuhnya. Disini penampilan Mada selain menunjukkan identitas karakter juga menunjukkan keadaan fisiknya. Berikut karakter Mada secara fisiologi dilihat dari penampilannya :

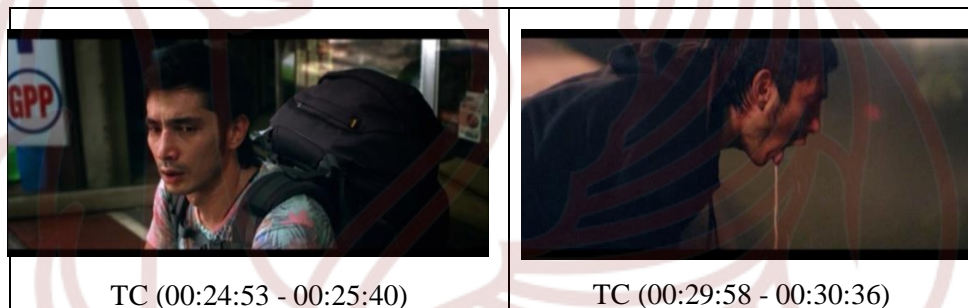


Gambar 13. Penampilan Mada dalam *sequence* pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Gambar kiri adalah penampilan Mada dalam *scene* Mada berjalan siang hari di Terminal Vietnam, terlihat Mada mengenakan pakaian berupa kaos oblong bermotif cerah, celana *cargo* berwarna hitam dan jaket hitam yang diselempangkan di tali tas. Aksesoris berupa sepatu dan jam tangan hitam serta ransel *backpack*. Ransel *backpack* dan celana *cargo* menjadi petunjuk identitas Mada sebagai seorang *traveler* dimana celana *cargo* juga sering digunakan seseorang saat kegiatan *outdoor* dan bepergian jauh. Gaya berpakaian Mada termasuk dalam gaya busana kasual dengan motif baju yang cerah menunjukkan masih adanya sisi eksentrik dalam diri Mada yang memperlihatkan berbeda dari yang lain. Sedangkan pada gambar kanan adalah penampilan mada dalam *Scene* Mada muntah di sebuah taman di Vietnam malam hari, menceritakan Mada yang berjalan mencari tempat untuknya beristirahat setelah ia diusir oleh para tunawisma.

Terlihat Mada mengenakan jaket hitam polos dengan celana *cargo* coklat. Warna pakaian hitam tersebut seakan menandakan kesuraman dan depresi pada karakter Mada setelah ia mengalami sakit parah.³²

Selain penampilan yang menunjukkan identitasnya, kondisi fisik Mada selama berada di Vietnam juga diperlihatkan melalui penampilan Mada pada 2 potongan gambar berikut :



Gambar 14. Kondisi fisik Mada dalam *sequence* pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Gambar kiri adalah kondisi fisik Mada dalam *scene* Mada beristirahat sejenak siang hari di depan sebuah toko Vietnam, menceritakan Mada menahan sakit perutnya di sepanjang jalan, Mada lalu beristirahat sejenak di depan toko. Terlihat banyaknya keringat menunjukkan kondisi fisik Mada yang sangat kelelahan dan menahan sakit. Ekspresi Mada memperlihatkan tatapan mata yang sayu dan warna kulit yang pucat dengan model rambut pendek rapi. Pada gambar kanan adalah kondisi fisik Mada dalam *scene* Mada muntah di sebuah taman di Vietnam malam hari, terlihat Mada tiba-tiba muntah hingga ia mengalami

³² Sadjiman Ebdi S. 2010. hlm 50

demam tinggi saat tidur di bangku taman. Dalam medis reaksi muntah muncul salah satu penyebabnya adalah akibat kelelahan saat seseorang sedang berada dalam tekanan fisik, hingga membuat bagian saraf yang mengatur pergerakan otot dalam pencernaan aktif.³³ Hal tersebut menimbulkan muntah secara tiba-tiba yang disertai keluarnya cairan atau makanan yang sudah tercerna kembali keluar. Mada yang muntah menunjukkan secara kuat kondisinya saat itu yang sedang mengalami tekanan dari lukanya dan menyebabkan kelelahan fisik.

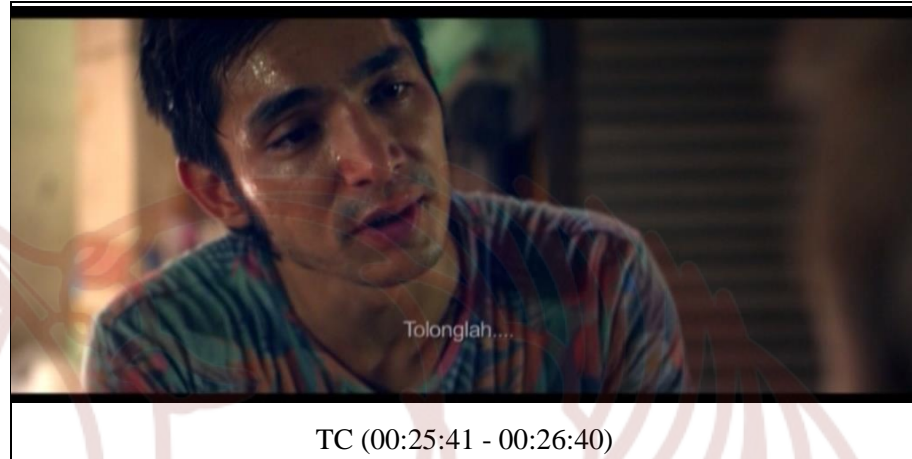
Secara fisiologi, karakter Mada dalam *sequence* ini menunjukkan identitasnya sebagai seorang *backpacker* dengan penampilan yang menunjukkan dirinya tampil apa adanya dengan sedikit sisi eksentrik dengan gaya busana kasual. Setelah sakit parah, penampilan Mada menjadi suram. Kondisi fisiknya menunjukkan kelelahan fisik, terlihat dari tatapan sayu, kulit wajah pucat, banyaknya keringat serta Mada yang muntah disusul dengan demam tinggi saat ia tidur di taman.

b. Psikologi

Pada *sequence* ini, karakter Mada secara psikologi sangat berbeda dan bertolak belakang dengan *sequence* sebelumnya, dan hanya tampak melalui dialog, dan tindakan. Berikut karakter Mada secara psikologis :

³³ Asep Candra. 17 Desember 2012. 15 Penyebab Muntah dan Penanganannya. *Kompas.com*, (Online), (<http://www.lifestyle.kompas.com/read/2012/12/17/11523480/15.penyebab.muntah.dan.penanganannya/> diakses 23 Juli 2017, 7:40 pm)

1) Dialog



Gambar 15. *Scene* Mada membeli makanan siang hari di sebuah warung makan pinggir jalan Vietnam
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Pada *scene* ini menceritakan Mada berhenti untuk membeli makanan di sebuah warung pinggir jalan. Saat hendak membayar, sang penjual menolak uang pemberian Mada yang bukan dari Vietnam. Hingga Mada terpaksa menyerahkan jam tangannya sebagai ganti pembayaran. Berikut transkrip potongan dialog :

Penjual

Uang ini tidak bisa digunakan disini
Kau punya mata uang Dong?

Mada

Tolonglah..diterima
Cuma ini yang saya punya
Tolonglah...

Penjual

Saya tidak bisa gunakan uang ini

Mada melepas jam tangannya.

Mada

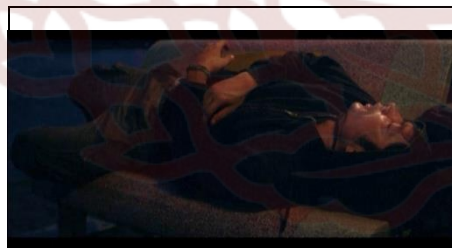
Ini cukup?

Simpan untuk Anda, terima kasih

Dari dialog yang diucapkan Mada di atas menunjukkan kondisi tubuh Mada yang memburuk menyebabkan Mada tidak lagi bersikap kasar dan keras kepala pada orang lain. Hingga kepercayaan diri Mada melemah membuatnya memohon kepada orang lain dan terpaksa melepas jam tangannya untuk sebuah makanan.

2) Tindakan

Dari beberapa tindakan yang dilakukan Mada, terdapat adegan yang menampilkan tingkah laku serta motivasi yang melandasi tindakan Mada hingga menunjukkan karakter Mada saat itu. Berikut analisis karakter Mada dalam 2 potongan gambar adegan tersebut :



TC (00:27:40 - 00:27:47)



TC (00:27:55 - 00:28:12)

Gambar 16. *Scene* Mada mengigau dalam tidurnya malam hari di sebuah taman Vietnam

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Pada *scene* tersebut menceritakan Mada yang tidur di bangku taman dan mengigau nama Sofia dengan gelisah, para tunawisma di sekitar tempat itu lalu terbangun dan seorang tunawisma marah dan melempar botol plastik ke arah Mada hingga Mada terbangun. Mada lalu pergi dan mencari tempat lainnya untuk tidur. Pada gambar kiri menampilkan tindakan Mada yang mengigau, hal tersebut mengimplikasikan psikis Mada yang sedang tertekan. Dalam medis mengigau dapat disebabkan oleh kondisi fisik akibat demam tinggi dan depresi yang dialami seseorang.³⁴ Demam yang muncul akibat luka di perut Mada. Sedangkan depresi muncul dari pikiran Mada yang tertekan dan rasa cemas karena ia sedang dalam pelarian dari para preman Thailand. Igauan Mada yang terus memanggil nama Sofia menunjukkan hubungannya dengan Sofia yang terpendam di masa lalu muncul kembali. Dari gambar kanan menampilkan Mada yang dengan mudahnya memilih bangun dan pindah tempat menunjukkan dirinya yang melemah, hingga Mada tidak lagi bersikap keras kepala dan hanya bersikap pasrah dengan diam pergi.

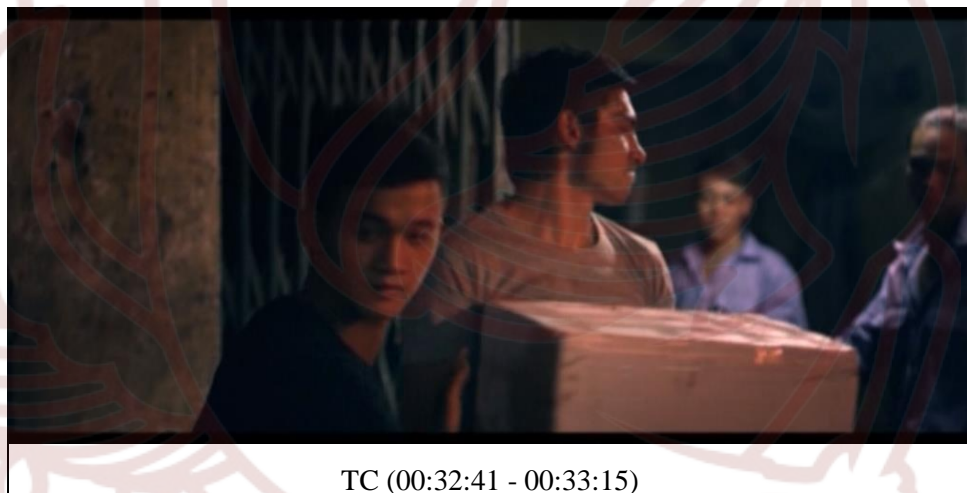
Secara psikologi karakter Mada menjadi tidak berdaya, jika dibandingkan saat ia di *sequence* sebelumnya. Mada menjadi tidak lagi bersikap kasar dan keras kepala, ia bahkan menjadi lebih pasrah hingga bersikap memohon kepada orang lain. Tekanan fisik yang melemahkan

³⁴ Lusiana K Anna. 13 Maret 2015. Apa Saja Penyebab Mengigau Saat Tidur?. *Kompas.com*, (Online), (<http://www.lifestyle.kompas.com/read/2015/03/13/130000523/Apa.Sajakah.Penyebab.Mengigau.Saat.Tidur/> diakses 23 Juli 2017, 8:06 pm)

Mada tersebut hingga berefek memunculkan rasa cemas yang membuat Mada menjadi depresi dan berubah sikap.

c. Sosiologi

Karakter Mada secara sosiologi dapat dilihat melalui tindakannya pada *scene* yang memperlihatkan Mada sedang bekerja. Tindakan Mada tersebut menunjukkan secara tidak langsung kondisi ekonominya selama ia berada di Vietnam. Berikut analisis karakter Mada secara sosiologi :



Gambar 17. *Scene* Mada bekerja sebagai kuli malam hari di sebuah pasar Vietnam
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada bekerja menjadi seorang kuli yang mengangkut barang-barang, terlihat Mada mengangkut dan mengoper barang-barang dari truk ke sebuah gudang. Dari pekerjaan Mada tersebut menunjukkan kondisi ekonominya yang sedang kritis, karena Mada tetap bekerja walau tubuhnya sedang sakit, bahkan ia rela menjadi seorang kuli untuk bisa memperoleh uang. Kondisi ekonomi Mada yang kritis juga dibuktikan dari

Mada yang tidak bisa membayar makan dan tidak memiliki tempat tidur karena ia terlihat tidur di bangku taman pada *scene-scene* sebelumnya.

Selain kondisi ekonomi, keyakinan Mada kepada Tuhan sama *sequence* sebelumnya dimana Mada masih tidak mendekati segala hal tentang agamanya. Bahkan di saat terpuruk dan sakit Mada masih tidak menyebut nama Tuhannya.

Kesimpulan analisis *sequence* pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam :

Pada *sequence* ini secara psikologi penampilan Mada termasuk dalam gaya busana kasual dan menunjukkan dirinya tampil apa adanya dengan sedikit sisi eksentrik, namun penampilannya menjadi suram setelah ia sakit parah. Mada mengalami kelelahan fisik dan tekanan psikis hingga muncul rasa cemas yang menyebabkan depresi dan melemahnya fisik Mada, terlihat dari tatapan sayu dan kulit wajah pucat. Secara psikologi Mada menjadi tidak lagi keras kepala dan kasar, bahkan pasrah dan memohon pada orang lain. Secara sosiologi selama di Vietnam Mada berada di kelas sosial bawah karena ia tidak memiliki uang bahkan tempat tinggal. Mada bahkan terpaksa menjadi seorang kuli angkut untuk mendapatkan uang, walau ia tidak dalam keadaan fisik yang sehat. Tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan juga masih rendah sama dengan *sequence* sebelumnya.

B. Tahap Pertengahan

1. Analisis *Sequence* Pemulihan Mada di China

Sequence pemulihan Mada di China menandakan perubahan dalam diri Mada serta pengungkapan masa lalunya dalam *sequence* ini. Pada *sequence* ini karakter Mada mulai perlahan berubah, karakternya menjadi lebih tenang dibanding *sequence* pertama dan kondisi tubuh yang lebih sehat dibanding *sequence* sebelumnya, berikut analisis karakter Mada secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi :

a. Fisiologi

Penampilan Mada tampak sangat berbeda dari *sequence* sebelumnya. Perubahan besar pada penampilan Mada melalui pakaian yang dikenakannya tersebut menjadi petunjuk mulai berubahnya karakter Mada pada tahap ini. Berikut potongan gambar yang menunjukkan penampilan Mada selama berada di desa Lijiang China :



Gambar 18. Penampilan Mada dalam *sequence* pemulihan Mada di China
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Pada gambar kiri adalah penampilan Mada dalam *scene* Mada membantu Suchun mencari rumput siang hari di sebuah sabana, terlihat Mada mengenakan pakaian kemeja putih, *sweeter* abu-abu dan jas hitam dengan celana kain warna hitam. Pada gambar kanan adalah penampilan Mada yang memperlihatkan kemeja putih dengan model kerah Shanghai, hal tersebut menjadi penunjuk identitas lokasi Mada berada dimana kemeja kerah Shanghai dikenal sebagai pakaian khas dari China. Pakaian yang dikenakan Mada tersebut disiapkan oleh Suchun, karena Mada tidak membawa apapun saat terbawa ke Lijiang. Pakaian Mada yang tampak lebih rapi juga menunjukkan karakter diri yang santun, tambahan jas hitam dan *sweeter* menjadikannya termasuk gaya busana formal. Warna pada gaya pakaian *monochrome* yakni paduan warna hitam dan putih menandakan karakter yang tenang.³⁵ Ekspresi Mada memperlihatkan warna kulit yang lebih cerah, dengan rambut pendek yang tertata rapi.

b. Psikologi

Pada *sequence* ini karakter Mada secara psikologi menunjukkan pembawaan dirinya yang lebih tenang, tampak melalui dialog, jatidiri yang dituju penutur, kualitas mental dan tindakan. Berikut karakter Mada secara psikologis :

³⁵ Sadjiman Ebd S. 2010. hlm 50

1) Dialog

Dari beberapa percakapan yang terjadi, dipilih 2 *scene* percakapan dengan dialog yang diucapkan Mada menunjukkan karakternya dengan jelas saat itu. Berikut karakter Mada dilihat dari dialog dalam potongan beberapa *scene* :

- a) *Scene* ayah Suchun menjelaskan kejadian Mada sampai ke Desa Lijiang pagi hari di halaman rumah



Gambar 19. Ayah Suchun menjelaskan kepada Mada
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Menceritakan ayah Suchun menjelaskan bagaimana Mada bisa terbawa hingga ke rumahnya dan apa yang terjadi pada tubuhnya. Suchun lalu menerjemahkan ucapan ayahnya ke dalam bahasa Inggris kepada Mada. Berikut transkrip terjemahan potongan dialog :

Suchun

..... Allah membawamu ke ayahku, karena beliau seorang tabib. Kau kena infeksi di luka bagian pinggang. Infeksi yang cukup serius. Jika tidak segera diobati, maka akan mengakibatkan komplikasi

Suchun

Mengapa kamu mengabaikan luka seserius itu?

Mada

Tidak tahu

Suchun

Apa kamu berkelahi menggunakan senjata tajam?

Mada

Nampaknya begitu

Dari dialog yang diucapkan Mada di atas menunjukkan Mada sikap tertutup terhadap orang yang bahkan telah membantunya, terlihat dari ucapan Mada yang hanya menjawab seadanya tanpa menjelaskan lebih jauh dan menceritakan hal sebenarnya. Hal ini menunjukkan Mada menjadi seorang *introvert* pada saat itu, ia seakan menarik diri dan tidak ingin membuka dirinya kepada orang sekitarnya.

- b) *Scene* Mada membantu Suchun memberi makan kuda siang hari di sebuah sabana



TC (00:42:56 - 00:43:20)

Gambar 20. Mada bercanda dengan Suchun
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Saat Mada membantu Suchun memberi makan kuda, Suchun lalu menceritakan sebuah mitos tentang pasangan kekasih namun Mada tidak merespon. Suchun pun menganggap Mada tidak tertarik namun tiba-tiba Mada merespon dengan mencandai Suchun. Berikut terjemahan potongan dialog tersebut :

Mada

Kapan saat terbaik untuk terjun ke jurang?

Suchun

Apa?

Mada

Waktu terbaik untuk terjun ke jurang
.... Saya hanya bercanda

Suchun

Haha...Mata, saya pikir kamu serius

Mada

Tidak, saya takkan terjun ke jurang
Saya takkan terjun ke jurang
Saya hanya bercanda

Suchun

Ahahaha...

Dari dialog yang diucapkan Mada terlihat mencoba mengalihkan perhatian Suchun dari mitos pasangan kekasih tersebut, karena hal tersebut masih sensitif bagi Mada. Mada pun mengalihkan pembicaraan dengan bercanda ke Suchun. Hal tersebut menunjukkan Mada memiliki sisi lain yang berbeda sebagai pribadi yang menyenangkan, ia bukannya kesal namun Mada lebih memilih bercanda dengan Suchun.

2) Jatidiri Tokoh yang dituju Penutur

Jatidiri Mada disampaikan oleh Suchun sebagai tokoh pembantu, Suchun menyampaikan penilaiannya terhadap Mada melalui tingkah laku di kisah masa lalunya. Suchun menyampaikannya dalam dialog yang secara tersirat dalam 2 *scene* berikut :

- a) *Scene* Mada membantu Suchun memberi makan kuda siang hari di sebuah sabana



Gambar 21. Suchun menilai respon Mada saat berbincang sambil memberi makan kuda
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Setelah menceritakan mitos sepasang kekasih, Suchun melihat Mada yang tidak merespon menganggap Mada tidak tertarik dan menilai sikapnya tersebut. Berikut terjemahan potongan dialog tersebut :

Suchun

Kamu diam saja
Tapi...pikiranmu tidak disini
Nampaknya ada banyak luka dalam dirimu
Tidak hanya luka di pinggangmu saja

Mada

Kenapa kamu berpikir begitu?

Suchun

Karena kamu nampak tidak peduli terhadap
luka yang membusuk di tubuhmu

Dari dialog yang diucapkan Suchun terhadap Mada tersebut menunjukkan bahwa Mada merupakan seorang yang memendam luka hatinya sangat dalam, hingga ia tidak memedulikan hal lain bahkan keadaan tubuhnya sendiri. Hal ini menguatkan bahwa Mada bersikap *introvert*.

- b) *Scene* Suchun memberi pengertian Mada akan takdir Tuhan saat berbincang sore hari di pinggir sungai



TC (00:51:20 - 00:52:02)

Gambar 22. Suchun memberi pengertian Mada akan takdir Tuhan
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Suchun yang mendengar kisah masa lalu Mada lalu memberikan sebuah pengertian pada Mada, berikut terjemahan potongan dialog tersebut :

Mada

Ternyata itu awal dari kekecewaanku
terhadap Tuhan

Suchun

Kenapa?

Mada

Karena Saya yakin terhadap kekuatan doa,
yakin bahwa saya akan mendapatkan jawaban

Suchun

Aturan Tuhan sudah sempurna Mata
Tak ada yang namanya kebetulan
Kekecewaanmu adalah cerminan bahwa kamu
tidak mau diatur oleh-Nya

Mada

Kamu yakin?

Dari dialog yang diucapkan Suchun terhadap Mada tersebut menunjukkan bahwa Mada sebenarnya memiliki sifat liar dan bebas dalam dirinya, ia tidak menerima apa yang telah ditakdirkan Tuhan padanya. Dan rasa kecewa tersebut muncul setelah Mada yang sangat percaya diri dan terkesan sombong dengan mengharap Tuhan akan mengabulkan permintaanya namun kenyataannya berbeda. Mada juga tampak bimbang atas semua yang ia alami adalah bagian dari rencana Tuhan untuknya.

3) Kualitas mental tokoh

Pada *scene* Mada menolak ajakan sholat ayah Suchun siang hari di halaman rumah, menceritakan ayah Suchun yang mengajak Mada untuk ikut sholat berjamaah, namun Mada kebingungan memberikan sebuah alasan dan hanya menjawab ia tidak sholat.



TC (00:43:55 - 00:06:03)

Gambar 23. *Scene* Mada menolak ajakan sholat Ayah Suchun siang hari di halaman rumah
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Suchun

Ayah saya ingin mengajakmu ikut sholat
bersama

Mada

Ah...Saya tidak sholat

Suchun

Dia tidak sholat (menjelaskan ke Ayahnya)
Apa agamamu Kristen?

Mada

Bukan

Suchun

Apakah Katolik?

Mada

Bukan

Suchun

Hindu?...Budha?

Mada

Bukan...

Saya Muslim tapi sudah lama saya tidak sholat

Suchun

Kenapa?

Mada

Saya...ee..

Suchun

Maaf kalau terlalu banyak bertanya
Saya yakin kamu punya alasan kuat kenapa kamu
tidak sholat lagi...

Suchun menyampaikan ucapan ayahnya kepada Mada dalam bahasa Inggris. Dari percakapan di atas dapat dilihat bahwa Mada merasa tidak nyaman dan bingung untuk menjelaskan penolakannya tanpa harus menceritakan masa lalunya, hal tersebut menunjukkan Mada memiliki sikap mental yang penuh rahasia. Mada juga tidak berani mengungkapkan sisi buruk dirinya di masa lalu ke ayah Suchun dan Suchun.

4) Tindakan

Pada *Scene* Mada membantu Suchun mencari rumput siang hari di sebuah sabana menceritakan saat membantu Suchun mencari rumput, Mada menggantikan Suchun yang saat itu akan memotong rumput dengan sabit.



Gambar 24. Mada menggantikan Suchun mencari rumput siang hari di sebuah sabana
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Dari tindakan Mada tersebut dapat dilihat bahwa Mada memiliki sifat perhatian terhadap wanita, Mada bersikap sopan dengan menggantikan Suchun yang melakukan pekerjaan berat seperti menyabit rumput. Hal ini menunjukkan Mada masih memiliki kepedulian terhadap orang disekitarnya.

Karakter Mada secara psikologi terlihat berbeda dengan saat ia di Thailand dan tidak lagi bersikap emosional. Mada menunjukkan kesopanan dan peduli terhadap orang lain terutama wanita. Namun Mada menjadi bersikap *introvert* dan penuh rahasia serta memendam lukanya dan tidak ingin orang lain melihat. Perasaannya menjadi suram saat Mada mengingat kembali masa lalu yang menyebabkannya berubah dan setelah ia menjadi bimbang atas takdir yang diberikan Tuhan padanya.

c. Sosiologi

Pada *sequence* ini diceritakan selama masa penyembuhan Mada menginap di rumah keluarga Suchun, seluruh kebutuhannya telah disiapkan oleh Suchun seperti pakaian dan obat. Karena mengingat seluruh barangnya telah tertinggal di Vietnam sehingga saat di Desa Lijiang Mada tidak memiliki apapun lagi. Pekerjaan yang dilakukan Mada hanya sebatas membantu Suchun mencari rumput. Hal tersebut menunjukkan keadaan sosiologinya mulai dari kondisi ekonomi dan tempat tinggal bergantung sepenuhnya terhadap keluarga Suchun.

Tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan juga dapat dilihat melalui tindakannya dalam 2 *scene* berikut :



Gambar 25. *Scene* Mada duduk gelisah di depan Masjid Desa Lijiang siang hari
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Pada *scene* Mada duduk gelisah di depan Masjid Desa Lijiang siang hari, menceritakan setelah menolak ajakan sholat ayah Suchun, Mada lalu mendatangi masjid tempat ayah Suchun menjadi imam. Mada

hanya duduk di tangga depan masjid dan merenung mengingat saat ia dahulu berdoa di masjid. Dari tingkah laku Mada tersebut menunjukkan Mada mulai mendekati hal-hal yang berhubungan dengan agama seperti tempat ibadah maupun sholat. Selain itu Mada yang terlihat gelisah juga menunjukkan Mada mulai merasakan kebimbangan akan tindakannya menjauhi Tuhan.



Gambar 26. *Scene* Mada merenungi perkataan Suchun di pinggir sungai saat fajar (Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Pada *Scene* Mada merenungi perkataan Suchun di pinggir sungai saat fajar menceritakan setelah mendengarkan perkataan Suchun mengenai takdir yang telah dirancang Tuhan, keesokannya Mada duduk di pinggir sungai dan merenung. Melihat tindakan Mada menunjukkan bahwa Mada mulai memikirkan kembali keadaan dan tindakannya selama ini. Motivasi yang mendorong tindakan Mada tersebut karena mulai munculnya pertanyaan dalam diri Mada akan nasib yang telah dirancang Tuhan untuknya.

Kesimpulan analisis *sequence* pemulihan Mada di China :

Pada *sequence* ini secara fisiologi penampilan Mada termasuk dalam gaya busana formal dan menunjukkan karakter tertutup dan santun, dengan warna yang menandakan kalem dan sedikit keraguan. Kulit wajah yang lebih cerah serta model rambut yang pendek tertata rapi. Secara psikologi Mada tidak lagi emosional, sopan dan peduli terhadap orang lain bahkan terlihat sisi menyenangkan pada dirinya. Namun Mada bersikap penuh rahasia serta memendam lukanya dan bersikap *introvert*, hal ini menunjukkan sebenarnya kepribadian Mada adalah *ambivert* yakni kepribadian dengan dua sisi dimana pada *sequence* pertama Mada memperlihatkan sisi lain sebagai seorang *extrovert*. Perasaan sedih dan melankolis muncul setelah Mada mengingat kembali masa lalunya. Secara sosiologi selama tinggal di Desa Lijiang Mada bergantung sepenuhnya pada keluarga Suchun. Mada mulai mendekati hal-hal yang berhubungan dengan agamanya dan mulai munculnya pertanyaan dalam diri Mada dan kebimbangan terhadap tindakannya kepada Tuhan.

2. Analisis *Sequence* penyadaran Mada terhadap aturan Tuhan saat di China

Sequence Penyadaran Mada terhadap aturan Tuhan saat di China menjadi konflik batin yang memunculkan kecemasan dalam diri Mada terhadap aturan dan rencana Tuhan padanya, sehingga karakter Mada pada *sequence* ini berubah kembali. Berikut analisis karakter Mada secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi :

a. Fisiologi

Penampilan Mada ditampilkan berbeda di awal dengan akhir *sequence*, terlihat dari dua *scene* yang menampilkan perbedaan kentara dari penampilan Mada. Penampilan Mada mulai berubah saat ia mendapatkan arah tujuannya kembali. Berikut dua potongan gambar yang menunjukkan perbedaan penampilan Mada :



Gambar 27. Penampilan Mada dalam *sequence* Penyadaran Mada terhadap aturan Tuhan saat di China
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Pada gambar kiri adalah penampilan Mada dalam *scene* Mada berjalan siang hari di pusat pertokoan China, terlihat Mada mengenakan kaos biru keabu-abuan dengan jaket hitam celana *cargo* abu-abu dan sepatu hitam. Pakaian Mada tersebut termasuk dalam gaya busana kasual dan menunjukkan Mada yang kembali ke dirinya saat melakukan perjalanan, warna pakaian yang gelap menandai perasaan kelam Mada akan kecemasannya terhadap rencana Tuhan selanjutnya. Terlihat ekspresi suram dan warna kulit yang gelap serta rambut Mada yang berantakan. Sedangkan pada gambar kanan adalah penampilan Mada dalam *scene* Mada berjalan melanjutkan perjalanan siang hari di pusat pertokoan China,

terlihat Mada mengenakan kaos biru keabu-abuan dengan kemeja motif kotak-kotak merah dengan celana *cargo* coklat dan sepatu hitam, serta ransel *backpack* baru berwarna biru. Kemeja yang tidak di kancingkan dengan lengan yang digulung hingga siku menunjukkan karakter yang terbuka dan meningkatkan sisi maskulin Mada. Kemeja bermotif kotak-kotak warna merah melambangkan semangat dan kebebasan, hal ini mengindikasikan semangat Mada kembali setelah mendapat tujuan baru.

Penampilan Mada masuk dalam gaya busana kasual, diawal menunjukkan karakternya yang kelam dan dipenuhi kecemasan akan rencana Tuhan padanya. Sedangkan diakhir *sequence* saat Mada menemukan kembali tujuan dan motivasi, karakternya mulai berubah menjadi lebih cerah dan menunjukkan semangat dan kepercayaan diri.

b. Psikologi

Pada *sequence* ini secara psikologi karakter Mada kembali merasakan kecemasan dan hanya tampak melalui beberapa dialog dan tindakan tokoh. Karena tidak banyak adegan yang terjadi dalam *sequence* ini. Berikut karakter Mada secara psikologis :

1) Dialog

Dari beberapa percakapan yang terjadi, terdapat 2 *scene* percakapan yang dengan jelas mengungkap karakter Mada saat itu melalui dialog yang diucapkannya.

- a) *Scene* Mada menangani pembeli siang hari di pusat pertokoan China



Gambar 28. Mada menangani pembeli yang sedang menawar harga
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Menceritakan Mada yang masih merasa cemas setelah mendapat mimpi buruk lalu datang seorang pembeli menawar harga barang, Mada pun menerima saja uang yang diberikan pembeli tersebut. Berikut transkrip dialog yang diucapkan :

Pembeli

Boleh lebih murah?

Mada

Lima puluh

Pembeli

Segini saja boleh?

Mada

Ambil saja....terima kasih

Pemilik Toko

Kenapa kamu memberikan dia harga murah?

Mada

Dia yang minta

Pemilik Toko

Terlalu rendah

Mada

Ya, tapi bukan salah saya
Tuhan sudah merencanakannya seperti itu

Pemilik Toko

Dia mendapatkan harga murah karena kau
bodoh Bagaimana saya bisa untung kalau
begini?

Mada

(tertawa)

Saya tidak tahu, itu masalahmu

Dari dialog yang diucapkan Mada tersebut tampak Mada terlalu memikirkan masalahnya sendiri hingga tidak fokus untuk melayani pembeli. Mada tidak mempermasalahkan hal kecil seperti sedikit kerugian yang didapat pemilik toko bahkan tidak tersinggung saat dikatakan bodoh oleh pemilik toko. Reaksi Mada yang justru mencandai pemilik toko dan menuding hal itu adalah takdir, menunjukkan Mada masih terganggu mengenai gambaran takdir Tuhan dalam mimpinya.

- b) *Scene* Mada berbincang dengan seorang Pemuda malam hari di depan sebuah toko



TC (01:01:05 - 01:03:18)

Gambar 29. Seorang pemuda menjelaskan tentang mimpi pada Mada
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada tertidur di depan toko dan mendapatkan mimpi buruk yang sama. Saat terbangun seorang pemuda mendekatinya karena tertarik dengan kitab yang dipegang Mada, keduanya lalu berbincang mengenai mimpi tersebut. Berikut transkrip percakapan yang terjadi :

Pemuda

... mimpi dikatakan sebagai tempat dimana kita memasuki cahaya Tuhan. Dari situ datangnya intuisi kita jendela jiwa kita

Mada

Apa kamu mabuk?

Pemuda

Ahaha...

Ini kopi Bung, bukan alcohol

Saya tidak mabuk

Dari percakapan tersebut, dapat dilihat bahwa Mada tidak percaya pada orang asing yang tiba-tiba mengatakan masalahnya adalah hal lumrah. Pemuda tersebut mencoba menjelaskan kepada Mada mengapa mendapat mimpi berulang itu baik, namun Mada bersikap skeptis dan meragukan hal tersebut dan malah menganggap yang diucapkan pemuda tersebut hanya kelakar saja.

2) Tindakan

Dipilih 2 *scene* yang menampilkan tindakan Mada dan menunjukkan dengan jelas karakternya secara psikologi. Berikut 2 *scene* yang menampilkan tingkah laku, ekspresi serta motivasi yang melandasi tindakan Mada tersebut :

a) *Scene* Mada menendang balon udara dalam mimpi



TC (01:00:13 - 01:00:45)

Gambar 30. Mada menendang balon udara dalam mimpi kedua
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Dalam mimpi buruk Mada yang kedua kalinya, Mada mulai panik dan menendang-nendang berusaha menjauhkan balon udara,

namun balon tersebut tetap robek dan menjatuhkan Mada. Dari tindakan Mada tersebut dapat dilihat bahwa kecemasan Mada membuatnya menjadi bertindak mudah panik hingga tidak dapat berpikir jernih, karena menghentikan balon udara tersebut adalah hal yang mustahil. Walau telah merasakan pengalaman tersebut dua kali Mada tetap tidak menerima takdir Tuhan dengan mencoba menghentikan balon udara.

- b) *Scene* Mada berpamitan dengan Pemilik toko pagi hari di pusat pertokoan China



Gambar 31. Mada berpamitan dengan pemilik toko
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

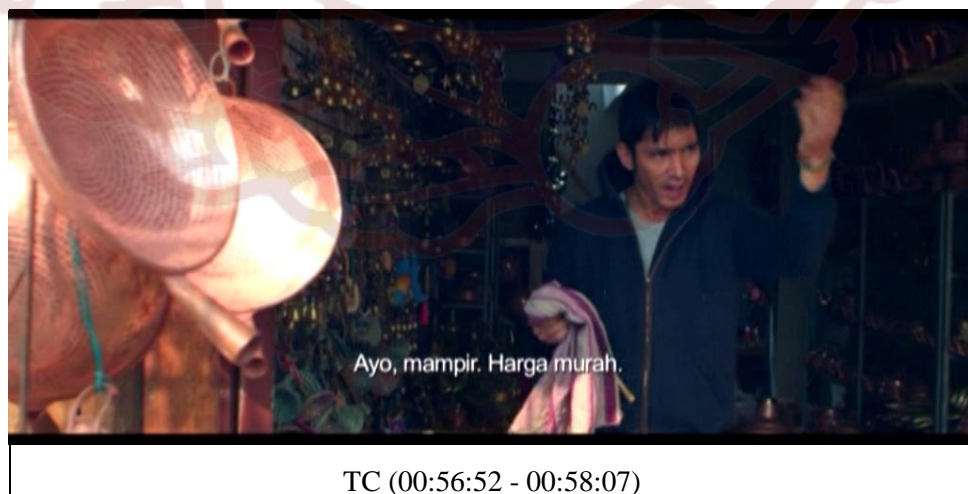
Mada menyampaikan pada Pemilik toko ia ingin pergi ke India, Pemilik toko lalu memberinya gaji dengan tambahan uang lebih untuk keperluannya. Mada yang senang kemudian memeluk sang pemilik dan berpamitan pergi. Dari tingkah Mada tersebut menunjukkan Mada adalah orang yang supel dan membuatnya mudah dekat dengan orang, terbukti dari Pemilik toko yang tidak

puas dengan kerja Mada namun tetap menggaji Mada dan terlihat akrab. Hal ini menunjukkan Mada telah membuka dirinya kembali.

Karakter Mada secara psikologi terlihat memiliki kecemasan hingga tidak fokus terhadap hal sekitarnya. Bahkan Mada menjadi mudah panik dan tidak berpikir jernih saat terdesak. Di sisi lain Mada menunjukkan sifatnya sebagai orang yang supel dan mudah akrab dengan orang lain, menjadi terbuka dan tidak lagi mudah tersinggung. Namun Mada masih bersikap skeptis pada hal yang tidak dapat ia percayai dan ia meragukan hal tersebut.

c. Sosiologi

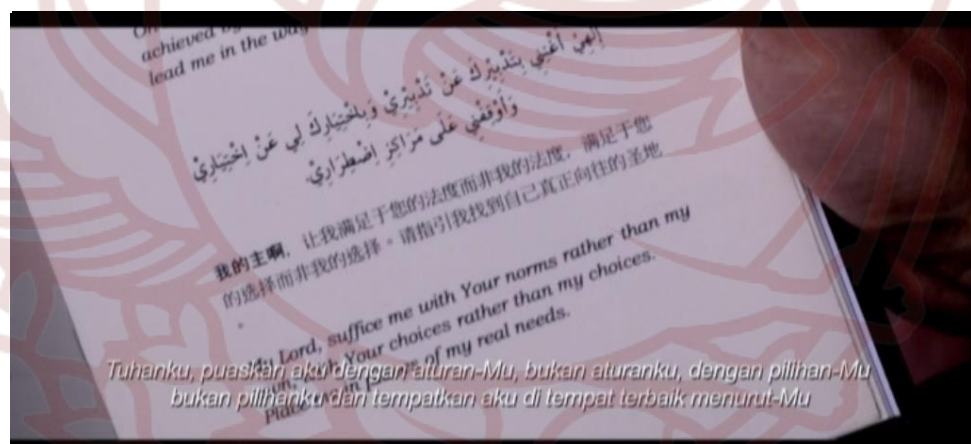
Karakter Mada secara sosiologi berupa kondisi ekonomi dan tingkat kepercayaan Mada dapat dilihat dalam 2 *scene* melalui tindakan yang dilakukannya. Terdapat *scene* Mada yang sedang berjualan dan menjadi penjaga toko. Berikut analisis karakter Mada secara sosiologi :



Gambar 32. *Scene* Mada bekerja siang hari di pusat pertokoan China
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Tindakan Mada bekerja menjadi penjual sekaligus penjaga toko secara tidak langsung menunjukkan kondisi ekonominya saat itu, bahwa Mada tak memiliki uang bahkan tempat tinggal. Terlihat dari adegan saat malam hari Mada tidur di depan toko. Setelah mendapat gaji kondisi ekonominya membaik, pendapatan yang diperoleh Mada membuatnya dapat membeli baju baru bahkan sebuah ransel *backpack*.

Keyakinan Mada terhadap Tuhan pada *sequence* ini mulai menunjukkan adanya perubahan dimana Mada akhirnya menyentuh hal-hal yang berhubungan dengan agamanya. Terlihat dari *scene* Mada membaca kitab Al-Hikam siang hari di pusat pertokoan China berikut :



TC (01:58:23 - 01:58:29)

Gambar 33. *Scene* Mada membaca kitab Al-Hikam siang hari di pusat pertokoan China
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada yang beristirahat dari kerja kemudian membuka kitab Al-Hikam, dan melihat sebuah kata-kata yang tertulis disana berisi penjelasan akan aturan Tuhan. Dari tindakan Mada tersebut menunjukkan Mada

akhirnya menyentuh kembali sisi agamanya dengan mempelajarinya melalui kitab Al-Hikam tersebut. Tulisan yang dilihat Mada seakan mencerminkan kesulitan yang ia rasakan saat itu hingga membuat Mada kembali merasakan kebimbangan.

Kesimpulan analisis *sequence* Penyadaran Mada terhadap aturan Tuhan saat di China :

Pada *sequence* ini secara fisiologi penampilan Mada menunjukkan gaya busana kasual dengan karakter kelam, ekspresi suram dan warna kulit yang gelap serta rambut yang berantakan kembali ke saat ia melakukan perjalanan. Namun di akhir *sequence* penampilan Mada menjadi cerah dan semangat menandai tujuan baru Mada. Secara psikologi Mada cemas hingga tidak memedulikan hal sekitar dan mudah panik. Di sisi lain Mada adalah orang yang supel dan tidak mudah tersinggung, namun masih bersikap skeptis. Secara sosiologi Mada bekerja sebagai penjual dan penjaga toko untuk memperbaiki kondisi ekonominya, setelah mendapat gaji kondisi ekonominya menjadi lebih baik terlihat Mada mampu membeli ransel dan baju baru hingga biaya perjalanannya menuju India. Keyakinan Mada kepada Tuhan juga menunjukkan perubahan dimana Mada mulai mempelajari kembali agamanya melalui kitab Al-Hikam.

3. Analisis *Sequence* Perjalanan Mada Menuju India

Sequence perjalanan Mada menuju India mewakili serangkaian kunjungan Mada di berbagai tempat. Perjalanan ini menjadi langkah Mada lebih membuka

mata terhadap hal sekitar dan dunia luar yang lebih luas. Berikut analisis karakter Mada secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi :

a. Fisiologi

Selama perjalanan penampilan Mada terlihat sama dari awal hingga akhir *sequence*, sehingga kesan karakter yang ditampilkan juga sama di sepanjang *sequence*. Dipilih salah satu *scene* yang menampilkan keseluruhan penampilan Mada dengan jelas. Pada *scene* ini diceritakan Mada sedang menyusuri pinggir jalan dan meminta tumpangan. Mada lalu mendapat tumpangan dari sebuah mini van yang berhenti. Berikut potongan gambar adegan tersebut :



Gambar 34. *Scene* Mada meminta tumpangan sebuah kendaraan pagi hari di pinggir jalan Tibet
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada mengenakan pakaian yang sama dengan saat di akhir *sequence* sebelumnya yakni kemeja motif kotak-kotak merah dengan jaket hitam, celana *cargo* coklat dengan sepatu hitam serta ransel *backpack*.

Pakaian Mada masuk gaya busana kasual dan menunjukkan lokasi Mada yang berada di daerah beriklim dingin, tampak Mada mengenakan slayer tebal di lehernya dengan kemeja yang dikancingkan serta jaket hitam tebal. Kesan penampilan Mada masih sama menunjukkan semangat dan kebebasan. Terlihat warna kulit yang cerah serta model rambut yang pendek tertata rapi.

b. Psikologi

Karakter Mada secara psikologi pada *sequence* ini hanya dapat dilihat melalui tindakan Mada, karena tidak adanya *scene* percakapan yang terjadi. Terdapat satu *scene* yang menunjukkan karakter Mada dengan jelas, Berikut analisis karakter psikologi Mada melalui tindakan :



TC (01:06:15 - 01:06:48)

Gambar 35. *Scene* Mada membantu seorang wanita tua pagi hari di sebuah daerah Tibet
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Menceritakan saat Mada membantu seorang wanita tua di Tibet dengan memotong kayu-kayu, dan saat beristirahat Mada mengajak wanita

tua tersebut bercanda sambil memijati pundaknya. Tindakan Mada tersebut menunjukkan Mada memiliki kepedulian terhadap wanita lanjut usia dimana ia membantu wanita tersebut tanpa pamrih karena tidak diperlihatkan Mada digaji oleh wanita tua tersebut. Mada yang ceria saat berbicara dengan wanita tua walau keduanya tidak saling mengerti bahasa masing-masing, menunjukkan suasana hatinya yang senang.

c. Sosiologi

Karakter Mada secara sosiologi pada *sequence* ini berupa kondisi ekonomi Mada dan tingkat kepercayaannya kepada Tuhan, dapat dilihat melalui tindakan Mada di beberapa *scene*. Terdapat *scene* yang memperlihatkan Mada bertahan hidup selama perjalanan menuju India. Dari tindakan-tindakan tersebut dapat disimpulkan kondisi ekonomi Mada saat itu, berikut karakter sosial Mada melalui tindakannya :



Gambar 36. Kehidupan Mada dalam *sequence* perjalanan Mada menuju India
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Pada gambar kiri atas adalah kondisi Mada dalam *scene* Mada tidur di alam terbuka pagi hari di sebuah bukit padang rumput Tibet, terlihat Mada menghabiskan malam dan tidur di alam terbuka dengan hanya menggunakan *sleeping bag*. Pada gambar kanan atas adalah kondisi Mada dalam *scene* Mada menumpang tidur malam hari di kantor agen perjalanan Nepal, sedangkan pada gambar ketiga dibawah adalah *scene* Mada makan malam hari di pinggir jalan kota Nepal. Terlihat selama berada di Nepal Mada makan dengan makanan kemasan di kursi pinggir jalan, dan tidur menumpang di sebuah kantor agen perjalanan. Dari tindakan-tindakan Mada tersebut menunjukkan kondisi ekonomi Mada yang pas-pasan, Mada tidak memiliki tempat tinggal bahkan hanya makan seadanya. Tidak ditunjukkan pekerjaan yang dilakukan Mada selama perjalanan ini.

Keyakinan Mada terhadap Tuhan ditunjukkan melalui salah satu *scene* berikut :



TC (01:07:51 - 01:08:13)

Gambar 37. *Scene* Mada membaca kitab Al-Hikam sore hari di sebuah bukit padang rumput Tibet
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada sampai di sebuah bukit padang rumput, disana Mada lalu membuka dan membaca kembali kitab Al-Hikam. Tindakan Mada tersebut menunjukkan Mada mulai mempelajari kembali hal-hal yang berhubungan dengan Islam, dimana Mada mulai mencari pemahaman lebih akan agamanya serta rencana Tuhan padanya. Walau setiap membaca kitab tersebut Mada mendapat mimpi buruk, namun ia tetap membaca Al-Hikam dan tidak lagi merasakan takut akan mimpi buruk yang datang nantinya.

Kesimpulan analisis *sequence* perjalanan Mada menuju India :

Pada *sequence* ini secara fisiologi memiliki kesan sama dengan penampilan Mada di akhir *sequence* sebelumnya yang menunjukkan karakter yang semangat, juga terlihat warna kulit dan pakaian yang cerah serta model rambut yang pendek tertata rapi termasuk dalam gaya busana kasual. Secara psikologi Mada tampak lebih ceria dan senang terlihat dari kepeduliannya terhadap seorang wanita tua. Secara sosiologi selama melakukan perjalanan ini kondisi ekonomi Mada yang rendah dimana ia tidak memiliki tempat tinggal sementara bahkan ia makan seadanya. Mada juga mulai mempelajari kembali tentang Islam melalui kitab Al-Hikam untuk memahami lebih dalam agamanya.

4. Analisis *Sequence* Pertemuan Mada dan sang Guru di India

Sequence pertemuan Mada dan sang Guru di India menjadi sebuah pencerahan dan awal munculnya kesadaran Mada akan kuasa Tuhan terhadap takdir hidupnya. Karakter Mada dalam *sequence* ini mulai berubah ke arah lebih

baik terlihat di beberapa *scene*, berikut analisis karakter Mada secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi :

a. Fisiologi

Penampilan Mada berbeda dari penampilannya selama melakukan perjalanan. Selama berada di India, Mada mengenakan pakaian yang diberikan oleh murid guru. Karena penampilan Mada kali ini mengikuti aturan berpakaian dari pondok mengajar milik sang guru. Berikut salah satu *scene* yang menunjukkan penampilan Mada dengan jelas :



TC (01:25:12 - 01:26:05)

Gambar 38. *Scene* Mada datang mendengarkan ceramah sang Guru malam hari di Masjid Pondokan
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada mengenakan baju kurta panjang (sejenis baju koko India) berwarna oranye dengan celana putih dan peci putih. Pakaian Mada termasuk dalam gaya busana semi formal dan menunjukkan identitas tempat ia berada dimana baju kurta dan warna oranye sangat identik dengan pakaian dari negara India. Pakaian Mada menunjukkan karakter diri yang santun dan

bersahaja. Paduan warna oranye dan putih pada pakaian menandakan kehangatan dan semangat pada karakter Mada.³⁶ Warna kulit Mada terlihat cerah dengan model rambut pendek yang tertata rapi.

b. Psikologi

Pada *sequence* ini secara psikologi karakter Mada hanya tampak melalui sebuah dialog dan beberapa tindakan tokoh. Karena tidak banyak *scene* dan percakapan yang terjadi dalam *sequence* ini. Berikut karakter Mada secara psikologi :

1) Dialog

Dari beberapa adegan percakapan yang terjadi, karakter Mada jelas terlihat pada dialog monolog yang diucapkan Mada dalam salah satu *scene*. Berikut potongan dialog *scene* tersebut.



Gambar 39. *Scene* Mada meminta petunjuk kepada Tuhan sore hari di sebuah bangunan India
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

³⁶ Sadjiman Ebdī S. 2010. hlm 47

Mada

(monolog)

Kalau aku bisa melihat kamu,
mungkin aku langsung percaya
Kalau aku bisa mendengar suaramu,
mungkin bisa mengikuti kehendakmu
Aku sadar, aku sadar aku tidak bisa membuatmu
seperti yang kuinginkan
Mungkin ini caramu menguji seberapa tebal
imanku. Bagaimana caranya aku bisa menjadi
hamba kamu, tunjukkan sama aku, beritahu aku

Dalam *scene* tersebut Mada yang telah mendengar nasihat dan ceramah sang guru mulai berpikir, dan akhirnya ia meminta petunjuk dari Tuhan. Dari dialog yang diucapkan Mada tersebut menunjukkan Mada telah mendapatkan jawaban atas kebimbangannya sehingga ia berubah dan mulai untuk mempercayai kembali Tuhannya. Mada bahkan mengharap petunjuk dari Tuhan untuk menuntunnya berjalan kembali ke sisiNya.

2) Tindakan

Dari beberapa tindakan yang dilakukan Mada dan ekspresi wajahnya, dipilih 2 *scene* yang menunjukkan dengan jelas karakternya secara psikologi. Berikut analisis 2 *scene* yang menunjukkan karakter Mada secara psikologi.

- a) *Scene* Mada mencium tangan sang Guru saat bertemu siang hari di pondokan India



TC (01:12:20 - 01:13:35)

Gambar 40. Mada mencium tangan sang Guru saat pertama bertemu
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Menceritakan saat Mada diantarkan menuju pondokan tempat sang guru, disana Mada akhirnya bertemu sang guru dan menyampaikan kecemasan mengenai mimpinya. Sang guru lalu memberikan penjelasan serta nasihat kepada Mada. Mada memberi salam kepada sang guru dengan mencium tangannya. Dari tindakannya tersebut menunjukkan Mada bersikap sopan dan memiliki rasa hormat terhadap orang yang lebih berilmu dan tinggi derajatnya di mata Tuhan seperti guru agama.

- b) *Scene* Mada mendengarkan nasihat sang Guru saat berjalan bersama siang hari di perkotaan India



Gambar 41. sang Guru memberikan nasihat pada Mada
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Menceritakan sang Guru yang kembali memberikan penjelasan serta nasihat untuk Mada mengenai petunjuk dan kuasa Tuhan. Sambil menyusuri jalan bersama Mada mendengarkan perkataan sang Guru. Mada yang tampak mendengarkan sang guru dengan seksama menunjukkan bahwa Mada mulai menyadari bahwa mimpinya merupakan petunjuk dari Tuhan dan Mada mencoba untuk memahami lebih dalam petunjuk Tuhan tersebut.

Karakter Mada secara psikologi Mada menunjukkan sifat sopan dan rasa hormat pada orang yang lebih tua dan berilmu darinya. Mada yang telah mendapat jawaban mulai menerima dan mempercayai takdir Tuhan berikan untuknya.

c. Sosiologi

Pada *sequence* ini keadaan sosiologi Mada tidak diperlihatkan secara langsung melalui sebuah *scene* maupun dialog. Secara tersirat diceritakan Mada selama berada di pondokan sang Guru, ia telah disediakan tempat tidur serta baju yang perlu ia kenakan. Tidak diceritakan selama berada disana pekerjaan apa yang dilakukan Mada, hanya ditampilkan kegiatannya mengikuti acara keagamaan. Hal tersebut menunjukkan kehidupan Mada yang mengikuti aturan dalam pondokan.

Keyakinan Mada kepada Tuhan pada *sequence* ini mulai meningkat. Terlihat dari beberapa *scene* yang menunjukkan Mada mengikuti kegiatan keagamaan. Seperti pada *scene* Mada mendengarkan sholawat bersama sang Guru malam hari di Dargah Sharif India.



TC (01:14:22 - 01:15:09)

Gambar 42. *Scene* Mada mendengarkan sholawat bersama sang Guru malam hari di Dargah Sharif India
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Malam harinya Mada mengikuti sang Guru dan muridnya datang ke acara keagamaan. Disana para muslim bersholawat dan memanjatkan doa-doa bersama, Mada pun tampak merasa tenang berada disana. Setelah mengikuti acara bersholawat tersebut, Mada juga datang mendengarkan ceramah sang Guru yang saat itu bersama murid-muridnya. Ketersediaan Mada yang mulai mengikuti acara keagamaan tersebut menunjukkan Mada telah menyentuh kembali agamanya. Ekspresi Mada yang tampak syahdu saat mendengarkan sholawat menandakan bahwa Mada merasakan ketentraman batin saat mendengar lantunan doa-doa yang dipanjatkan.

Kesimpulan analisis *sequence* pertemuan Mada dan sang Guru di India :

Pada *sequence* ini secara fisiologi penampilan Mada menjadi bersahaja dan menunjukkan kehangatan dan semangat, dari ekspresi wajahnya terlihat kulit wajah yang cerah serta rambut yang tertata rapi termasuk dalam gaya busana semi formal. Secara psikologi Mada menunjukkan sifat sopan dan hormat. Secara sosiologi selama tinggal di pondokan Mada mengikuti aturan tinggal di pondokan dan semua keperluannya telah di sediakan. Mada kembali mempelajari dan mencoba memahami lebih dalam agamanya, serta memulai kembali untuk mempercayai Tuhannya.

5. Analisis *Sequence* Pertemuan Mada dan Sofia dalam mimpi di India

Sequence pertemuan Mada dan Sofia dalam mimpi di India menjadi penyelesaian konflik batin yang dialami Mada dimana masalah di masa lalunya

tidak lagi menghantui. Karakter Mada dalam *sequence* ini memiliki kesan yang sama dengan *sequence* sebelumnya namun dengan karakter psikologi yang berbeda, berikut analisis karakter Mada secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi :

a. Fisiologi

Penampilan Mada sama dengan penampilannya dalam *sequence* sebelumnya. Mada masih mengenakan pakaian kurta panjang berwarna oranye dengan celana putih. Dengan penampilan Mada yang masih tampak bersahaja dengan warna kulit wajah yang cerah dan rambut yang tertata rapi pendek dengan gaya busana semi formal.

b. Psikologi

Pada *sequence* ini, terdapat satu *scene* yang mampu menunjukkan beberapa sisi karakter Mada melalui dialog, jati diri, serta nada suara dan tekanan. Karakter Mada juga dapat dilihat melalui tindakan yang dilakukannya dalam dua *scene*.

1) Dialog, jati diri, nada suara dan tekanan

Dalam *scene* Mada berbincang dengan Sofia sore hari di sebuah bangunan India, Mada yang bertemu dengan Sofia lalu keduanya berbincang. Sofia menjelaskan alasannya meninggalkan Mada, berikut potongan gambar serta dialog dalam adegan :



Gambar 43. *Scene* Mada berbincang dengan Sofia sore hari di sebuah bangunan India
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Sofia

Mada, aku sangat sayang sama kamu
Aku menyayangi kamu tapi cuma sebatas itu

Mada

Sebatas apa?

Sofia

Sebatas dua sahabat yang kenal sejak kecil
Jadi tolong kamu jangan menyakan masalah
cinta sama aku, karena aku tak kunjung
menemukannya, Mad

Mada

(lembut)

Kenapa baru sekarang? Kenapa gak ngomong dari
dulu? Kenapa ninggalin aku?

Kenapa?

Potongan percakapan di atas merupakan bagian awal dari percakapan dalam *scene* ini. Pada dialog Mada mengandung nada

suara dan tekanan yang terdengar melembut terhadap Sofia. Hal tersebut menunjukkan Mada masih memiliki rasa sayang terhadap Sofia, walaupun dalam kata-katanya menyiratkan kekesalan namun tidak terdengar amarah dalam nada suara Mada. Dari sikap Mada tersebut menunjukkan Mada dapat menahan emosinya terhadap Sofia.

Sofia

Ya itu memang kesalahan aku
Aku takut menghancurkan keyakinan kamu
Aku ngeri Mad, setiap kali kamu bilang Tuhan
merestui hubungan kita

Mada

Ya Tuhan merestui hubungan kita

Sofia

Kamu yakin?
Jangan-jangan itu cuma keinginan kamu
sendiri hawa nafsu kamu
Ketika kamu berharap sesuatu, kamu
menganggap bahwa Tuhan telah mendukung kamu
Saat harapan itu tidak tercapai, kamu
menganggap bahwa Tuhan telah meninggalkan
kamu Kamu merasa berhak untuk membalas dan
meninggalkannya?

Potongan percakapan di atas merupakan lanjutan dari dialog sebelumnya, menunjukkan jati diri Mada melalui tuturan Sofia. Dalam percakapan ini Sofia menilai keyakinan diri Mada. Dari perkataanya tersebut tersirat bahwa Mada sebenarnya memiliki sifat

sombong dalam dirinya, dimana ia begitu percaya keinginannya akan dikabulkan Tuhan. Dan disaat keinginannya tak terkabul, Mada justru melampiaskan amarah dan kekecewaanya pada Tuhan dengan meninggalkanNya.

2) Tindakan

Dari beberapa adegan berikut salah satu *scene* yang menampilkan tingkah laku serta motivasi dari tindakan Mada. Pada *scene flashback* ayah Mada menggendong Mada ke tempat wudhu malam hari di rumah, berikut analisis karakter Mada melalui tindakannya :



TC (01:21:33 - 01:22:39)

Gambar 44. *Scene flashback* Ayah Mada menggendong Mada ke tempat wudhu malam hari di rumah
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Menceritakan Mada yang terkenang kembali masa kecilnya bersama sang ayah setelah ia melihat seorang pemuda membantu ayahnya yang renta untuk berwudhu. Hal tersebut memicu ingatan Mada terhadap

ayahnya. Mada terkenang masa kecilnya saat ia diajari oleh ayahnya berwudhu dan mengikuti sholat jamaah. Hal tersebut menunjukkan Mada masih memiliki rasa kangen dan sayang pada ayahnya, walau ia dahulu mengatakan membenci dan menyalahkan sang ayah. Disaat kesadaran Mada kembali mempercayai Tuhan, ingatan bersama sang ayah membuat Mada tergerak untuk sholat sebagai pertaubatnya kepada Tuhan. Sehingga figur sang ayah secara tidak langsung menjadi dorongan Mada yang akhirnya kembali ke jalan Tuhan.

Secara psikologi karakter Mada masih menyimpan rasa sayang pada orang yang dicintainya yakni Sofia dan ayahnya. Walau telah dikhianati namun Mada dapat menahan emosinya terhadap Sofia, dan merelakan perasaannya terhadap Sofia yang membuat Mada akhirnya dapat bertaubat dan berserah pada Tuhan.

c. Sosiologi

Pada *sequence* ini karakter Mada secara sosiologis masih sama dimana kondisi sosiologi masih sama dengan *sequence* sebelumnya. Mada masih berada di India dan menetap di pondokan sang Guru, hingga di akhir *sequence* ia memutuskan melanjutkan kembali perjalanan menuju Arab Saudi. Sedangkan keyakinan Mada kepada Tuhan sepenuhnya kembali terlihat dari *scene* berikut :



Gambar 45. *Scene* Mada sholat dan bertaubat malam hari kedua di Masjid pondokan
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada memutuskan berwudhu dan melakukan sholat di masjid, berdoa dan bertaubat kepada Tuhan. Tampak motivasi yang melandasi adalah terbebasnya perasaan di masa lalu yang memunculkan kesadaran mempercayai kuasa Tuhan dalam diri Mada hingga muncul keinginan untuk bertobat pada Tuhan, hal tersebut menunjukkan bahwa Mada mulai kembali ke jalan Tuhan. Selain itu ekspresi Mada tampak syahdu juga menunjukkan Mada mulai menemukan pencerahan dalam dirinya.

Kesimpulan analisis *sequence* Pertemuan Mada dan Sofia dalam mimpi di India :

Pada *sequence* ini secara fisiologi penampilan Mada masih sama dengan *sequence* sebelumnya. Secara psikologi Mada memiliki rasa sayang pada Sofia dan ayahnya dan dapat menahan emosinya terhadap Sofia. Secara sosiologi Mada masih tinggal di pondokan Guru hingga akhirnya ia melanjutkan kembali

perjalanan menuju Arab Saudi. Setelah urusan masa lalunya terselesaikan akhirnya Mada bertobat untuk berserah diri kepada Tuhan.

C. Tahap Penutupan

1. Analisis *Sequence* Penginterogasian Mada di Perbatasan Iran

Sequence penginterogasian Mada di perbatasan Iran menjadi klimaks yang dialami Mada dimana diujinya kepercayaan Mada yang telah kembali. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada karakter Mada dalam *sequence* ini. Berikut analisis karakter Mada secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi :

a. Fisiologi

Pada *sequence* ini penampilan Mada tampak berbeda dari sebelum interogasi dan saat interogasi. Dipilih 2 *scene* yang memperlihatkan penampilan Mada dengan jelas dari sebelum ia diinterogasi dan saat diinterogasi. Berikut analisis karakter Mada secara fisiologi dilihat dari penampilannya :



Gambar 46. Penampilan Mada dalam *sequence* penginterogasian Mada di perbatasan Iran
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Pada gambar kiri adalah penampilan Mada dalam *scene* Mada turun dari bis siang hari di perbatasan Iran, terlihat Mada mengenakan dalaman kaos biru dan kemeja polos warna biru gelap, dengan gelang tali di tangannya. Mada tampil dengan kerah kemeja terbuka dengan lengan digulung hingga siku menunjukkan dirinya yang lebih santai dan meningkatnya sisi maskulin Mada, penampilan Mada termasuk dalam gaya busana kasual. Warna pakaian biru gelap menandakan perasaan melankolis, serta menjadi lambang dari keteguhan iman.³⁷ Penampilan Mada menjadi berbeda pada gambar kanan dalam *scene* Mada diinterogasi di sebuah gubuk perbatasan Iran, menceritakan saat sang Interogator kesal dengan Mada dan menendang kursi Mada hingga Mada terjatuh. Setelah di bangunkan kembali Mada masih tampak syok. Terlihat Mada hanya mengenakan kaos biru dengan celana *cargo* coklat. Pakaian Mada terlihat lebih lusuh dan kotor, rambut yang berantakan dan kusut. Selain pakaian wajah Mada pun pucat dan berkeringat dengan tatapan mata yang mengindikasikan ketakutannya. Dari penampilan Mada tersebut menunjukkan keadaannya yang menyedihkan selama interogasi, dimana Mada tampak lebih kacau dan tak berdaya.

Karakter Mada secara fisiologi sebelum interogasi tampil santai dan maskulin. Namun saat diinterogasi penampilan Mada menjadi kacau menunjukkan ketidakberdayaannya saat diinterogasi. Penampilan Mada termasuk dalam gaya busana kasual.

³⁷ Sadjiman Ebdi S. 2010. hlm 48-49

b. Psikologi

Pada *sequence* ini, terdapat satu *scene* yang menunjukkan karakter Mada melalui kualitas mental, nada suara dan tindakannya. Adegan tersebut yakni *scene* saat Mada sedang di interogasi. Selain itu karakter Mada secara psikologi juga dapat dilihat melalui dialog dan tindakan.

1) Dialog

Pada *Scene* Mada makan bersama Interogator di sebuah tempat makan di Iran, menceritakan saat Mada yang telah dibebaskan diberikan makan sebagai permintaan maaf dari sang Interogator. Saat makan bersama Interogator tersebut menanyakan tujuan selanjutnya Mada. Berikut analisis karakter Mada pada adegan tersebut :



Gambar 47. *Scene* Mada makan bersama Interogator di sebuah tempat makan Iran
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Interogator

Saudaraku, kemana rencanamu sekarang?
ke Arab Saudi?

Mada

Ya

Interrogator

Bagaimana kamu akan kesana?

Kamu ada visa?

Mada

Tak ada visa

Interrogator

Visa belum ada...

Bagaimana mau kesana? Kau tak tahu
Saya yakin kamu juga tidak punya uang

Mada

(tertawa)

Saya akan cari kerja setelah ini

Dari dialog yang diucapkan Mada di atas menunjukkan sikap santai dan kepercayaan diri Mada yang tinggi karena ia sangat yakin dengan rencananya walau ia belum memikirkan dengan matang. Dari cara Mada berbincang dengan sang Interrogator menunjukkan Mada tidak memendam setelah ia diperlakukan buruk selama interogasi, bahkan Mada tampak santai dan tertawa saat berbicara dengan sang Interrogator.

2) Kualitas mental dan nada suara

Scene Mada diinterogasi di sebuah gubuk di perbatasan Iran menceritakan Mada diberi berbagai pertanyaan, namun pertanyaan

tersebut menyudutkan dan membingungkan Mada. Berikut potongan gambar dan transkrip potongan dialog dalam adegan tersebut :



Gambar 48. *Scene* Mada diinterogasi di sebuah gubuk perbatasan Iran
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Interrogator

Nama Israel-mu

Mada

Saya tidak mengerti

Interrogator

Jawablah...jawab saya!

Mada

Lihat saja paspor saya
Saya warga Indonesia...Saya tidak berbohong,
lihat saja paspor saya

Interrogator

Kamu orang Indonesia?

Mada

Ya

Interrogator

Mana bukti bahwa kamu orang Indonesia?

Apa buktinya?

Mada

(pelan)

Paspor saya

Interrogator

Saya melihat lusinan paspor palsu setiap hari, jadi jangan bilang kamu hanya punya paspor sebagai bukti identitas kamu

Tibet..Nepal..India..Pakistan

Semua kunjungan singkat

Mada

(bergetar)

Turis

Interrogator

Kamu Mossad?

Mada

Saya turis

Interrogator

Indonesia? Kamu...Muslim?

Mada

Apa?

Interrogator

(teriak)

Apa kamu Muslim?

Mada

(bergetar)

Ya

Interrogator

Jika kamu Muslim, bacalah ayat Al Quran

Bacalah dengan nama Tuhanmu

Bacalah Al Quran ini atas nama Tuhanmu!

Dari dialog yang diucapkan Mada, terlihat kualitas mental yang dimilikinya. Mada berani dan mampu menjawab semua pertanyaan sang Interrogator walau ia sedang ditodong senjata dan bertaruh nyawa. Dari setiap jawaban yang diberikan Mada tampak jelas dan tidak berbohong. Selain kualitas mental, nada suara dari ucapan Mada menunjukkan perasaannya saat itu. Awalnya nada suara dari jawaban Mada terdengar jelas dan saat di sudutkan nada suaranya mulai bergetar dan terdengar lemah, namun jawaban yang diberikan Mada tetap sama. Dari dialog di atas menunjukkan Mada memiliki karakter teguh dan berani karena di saat genting dan penuh tekanan ia masih mampu menjawab pertanyaan.

2) Tindakan

Dari beberapa adegan pada *scene flashback* ibu Mada mengajari Mada membaca Al-Qur'an malam hari di ruang tamu rumah menunjukkan karakter Mada. Menceritakan saat Mada yang mulai membaca surat Yaasin memicu kembali ingatan masa kecilnya

bersama ibunya yang telah meninggal dan saat mengajari Mada membaca Al-Qur'an.



TC (01:31:49 - 01:32:13)

Gambar 49. Ibu Mada mengajari Mada membaca Al-Qur'an malam hari di ruang tamu rumah
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada yang mengingat kembali sang ibu menunjukkan perasaan nostalgia setelah lama tidak memegang Al-Qur'an dan hal pertama yang teringat adalah kenangan sang ibu yang mengajarnya. Motivasi yang melandasi munculnya kenangan tersebut serta kesedihan dalam yang terlihat di wajah Mada setelah ia mengingat sang ibu, menunjukkan Mada sangat mencintai sang ibu dan munculnya rasa melankolis terhadap sosok ibu yang telah meninggalkannya. Sosok ibu Mada secara tidak langsung juga telah menyelamatkan Mada, karena telah membekali diri Mada di masa lalu dengan mengajari membaca Al-Qur'an.

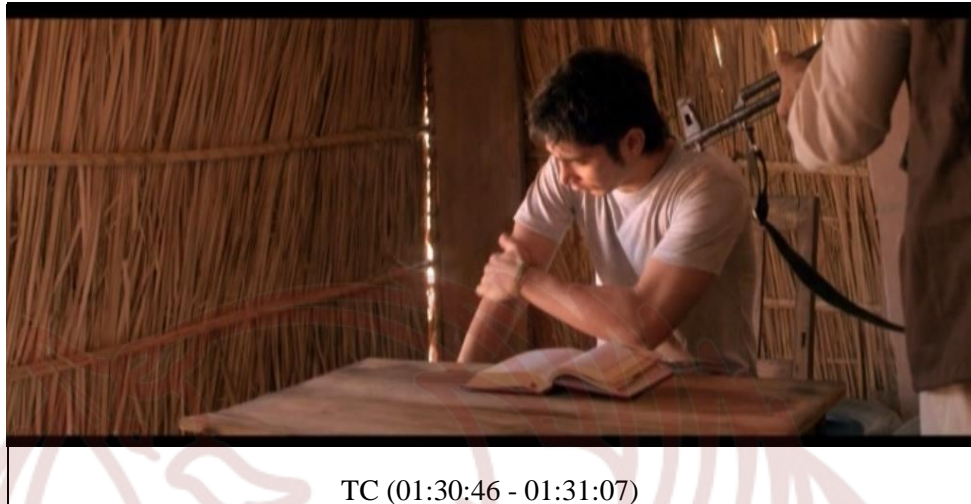
Karakter Mada secara psikologi menjadi lebih teguh dan berani jika dibandingkan saat ia berlagak berani pada *sequence* awal. Setelah

interogasi pun Mada tidak memendam amarah terhadap sang Interogator, justru ia bersikap santai dan masih memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Selain itu Mada juga menunjukkan rasa cinta dan melankolis terhadap mendiang ibunya.

c. Sosiologi

Pada *sequence* ini, kondisi ekonomi Mada secara tersirat tampak dalam percakapan saat Mada makan bersama dengan Interogator. Dalam percakapan tersebut sedikit memberi informasi bahwa Mada saat itu tidak memiliki uang lebih untuk ke Arab Saudi, bahkan Mada tak memiliki visa. Sehingga Mada berencana mencari pekerjaan untuk mencari uang. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi Mada saat itu sedang kritis hingga ia tidak dapat melanjutkan perjalanan jika tidak mencari pekerjaan terlebih dahulu.

Sedangkan untuk tingkat keyakinan Mada terhadap Tuhan menunjukkan Mada yang akhirnya menyadari bahwa agama telah menjadi penyelamat dirinya dalam melewati kesulitan dan membuktikan identitasnya sebagai seorang muslim. Hal ini terlihat pada *scene* Mada diinterogasi di sebuah gubuk di perbatasan Iran, menceritakan Mada yang bisa membaca Al-Quran akhirnya dibebaskan oleh sang Interogator. Selain itu terdapat adegan yang menunjukkan ketaatan Mada sebagai seorang muslim seperti terlihat berikut :



Gambar 50. Mada bertayammum sebelum membaca Al-Qur'an
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Dalam *scene* ini pada adegan terakhir, sang Interrogator meminta bukti bahwa Mada seorang muslim dengan membaca Al-Qur'an. Mada lalu melakukan *tayammum*. Dari tindakan Mada tersebut menunjukkan Mada seorang muslim yang taat dimana Mada memahami dengan jelas aturan dalam islam, jika sebelum memegang dan membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk berwudhu/bersuci terlebih dahulu. Dan terlihat Mada dapat melakukan *tayammum* dengan tata cara yang benar.

Kesimpulan analisis *sequence* penginterogasian Mada di Perbatasan Iran :

Pada *sequence* ini secara fisiologi penampilan Mada menjadi lebih santai dengan sisi maskulin. Namun saat interogasi penampilan Mada menjadi kacau menunjukkan ketidakberdayaanya terlihat dari pakaian yang lusuh dan kotor, rambut berantakan serta wajah pucat dan tatapan mata yang mengindikasikan ketakutan. Penampilan Mada masuk dalam gaya busana kasual. Secara psikologi Mada tampak teguh dan berani saat diinterogasi. Mada bahkan tidak memendam

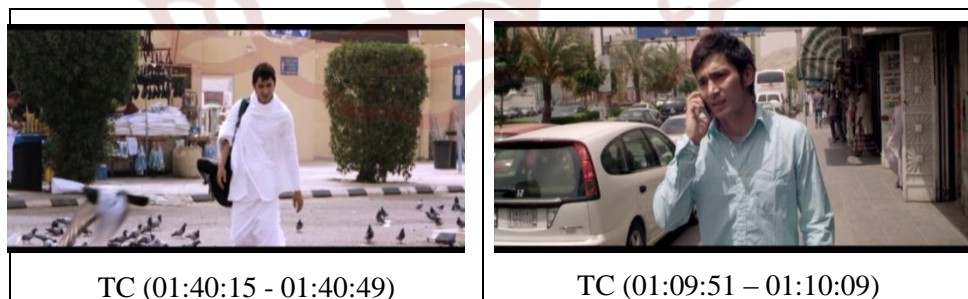
kepada sang Interogasi yang melakukan kesalahan, Mada justru bersikap santai dan supel. Mada juga menunjukkan rasa sayang serta rasa melankolis pada mendiang ibunya. Secara sosiologi kondisi ekonomi Mada sedang kritis, karena ia tidak memiliki uang untuk ke Arab Saudi. Keyakinan Mada kepada Tuhan akhirnya meningkat dengan munculnya kesadaran bahwa agama telah menjadi penyelamat dirinya, juga terlihat ketaatan Mada sebagai seorang muslim.

2. Analisis *Sequence* Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi

Sequence Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi menjadi penutup perjalanan Mada serta penguatan imannya kepada Tuhan. Berikut karakter Mada secara 3 dimensi fisiologi, psikologi dan sosiologi :

a. Fisiologi

Penampilan Mada tampak berbeda sebelum dan setelah melakukan umroh, diakhir Mada berubah seakan menjadi orang baru. Berikut 2 potongan gambar yang menunjukkan perbedaan penampilan Mada dalam *sequence* ini.



Gambar 51. Penampilan Mada dalam *sequence* Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi

(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Pada gambar kiri adalah penampilan Mada dalam *scene* Mada berjalan menuju sebuah Masjid siang hari di Mekkah, Mada tampak mengenakan pakaian umroh putih (kain ihrom yang dililitkan pada tubuh) dengan membawa ransel *backpack*. Penampilan Mada tersebut menunjukkan aktivitas yang dilakukannya, karena kain ihrom menunjukkan identitas sebagai pakaian yang formal yang wajib dikenakan saat ibadah haji dan umroh. Warna putih menandakan kesucian dan kedamaian pada karakter Mada.³⁸ Hal ini menjadi petunjuk bahwa diri Mada telah sepenuhnya kembali ke jalan Tuhan dan memulai dari awal.

Pada gambar kanan adalah penampilan Mada dalam *scene* Mada menelpon Mala siang hari di pinggir jalan kota Mekkah. Setelah melaksanakan umroh, Mada memutuskan menetap sementara di Mekkah hingga musim haji selanjutnya. Mada pun memberi kabar tersebut ke Mala kakaknya. Saat itu Mada tampak mengenakan kemeja berwarna biru pastel dengan dalaman kaos biru keabu-abuan. Kerah kemeja Mada yang tidak dikancingkan memberikan kesan karakter yang lebih santai. Pakaian Mada tersebut masuk dalam gaya busana formal dan terlihat berbeda dari saat ia melakukan perjalanan dengan warna yang lebih gelap namun di akhir cerita pakaian Mada menjadi cerah. Hal tersebut menjadi petunjuk telah berubahnya karakter Mada seutuhnya, terlihat juga dari ekspresi wajah Mada dan warna kulit yang cerah serta tatanan rambut rapi.

³⁸ Sadjiman Ebdı S. 2010. hlm 49

Karakter Mada secara fisiologi pada *sequence* ini setelah melakukan umroh penampilan Mada berubah seakan Mada menjadi dirinya yang baru. Penampilan Mada menjadi lebih santai dengan warna cerah yang menunjukkan karakter yang lembut. Penampilan Mada keseluruhan masuk dalam gaya busana formal.

b. Psikologi

Karakter Mada secara psikologi dapat dilihat melalui dialog dan tindakan yang dilakukannya. Pada dialog yang diucapkan Mada dan dari tindakan yang dilakukan Mada pada beberapa *scene*. Berikut analisis karakter Mada dilihat dari dialog dan tindakan :

1) Dialog

Pada *scene* Mada memohon maaf pada ayahnya siang hari di depan makam Makkah menceritakan saat Mada telah sampai di makam tempat para muslim yang meninggal disana. Mada lalu bersimpuh dan memanggil nama ayahnya. Mada melakukan dialog monolog, dimana ia berbicara sendiri tanpa adanya lawan bicara.



TC (01:36:35 - 01:38:38)

Gambar 52. *Scene* Mada memohon maaf pada ayahnya siang hari di depan makam Mekkah
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada

(monolog)

Ayah..Ayah..ini anakmu Mada
yang tidak tahu dimana kuburmu
Maafkan aku Ayah, maafkan aku marah padamu
Maafkan aku akan lantaran meninggalkanmu
Kalau kau ada disini, aku akan bersimpuh
memohon maaf padamu
Ya Allah tidak terhitung berapa banyak sesal
hamba, malu hamba, hancur hati hamba
Hanya kamu yang bisa menghapuskan dosa-dosa
aku
Aku mengerti sebenarnya semua cobaan ini
untuk mendekatkanku padaMu
Aku menyerah pada aturanMu
tunjukkan jalanMu...tunjukkan jalanMu
(tersedu)

Dari dialog yang diucapkan Mada tersebut menunjukkan penyesalan Mada yang mendalam. Permohonan maaf kepada sang ayah membawa Mada akhirnya menyadari kesalahannya karena telah menjauhi ayah bahkan Tuhannya. Sehingga Mada akhirnya menerima dan mempercayai sepenuhnya takdir dan aturan dari Tuhan. Mada kembali memanjatkan doa kepada Tuhan meminta petunjuk dariNya.

2) Tindakan

Dari beberapa tindakan Mada, terdapat 2 *scene* yang menampilkan tindakan Mada yang menunjukkan karakternya secara psikologi dengan jelas. Berikut *scene* yang menampilkan tingkah laku, ekspresi serta motivasi dari tindakan Mada.

- a) *Scene* Mada berpamitan dengan Pemilik *yacht* siang hari di sebuah pelabuhan Mekkah

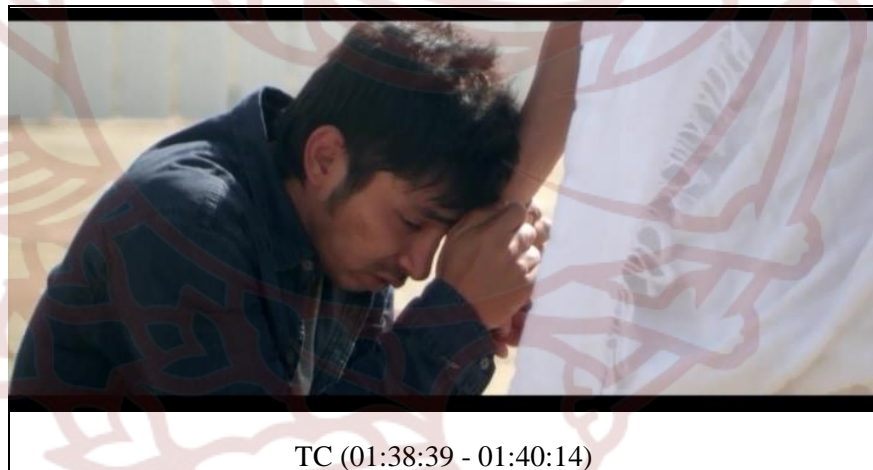


TC (01:35:09 - 01:35:15)

Gambar 53. Mada berpamitan dengan Pemilik *yacht*
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada yang sampai di Mekkah, turun dari *yacht*. Saat keluar Mada berpamitan dengan kapten kapal dan awak kapal tersebut. Pemilik *yacht* pun memberikan gaji dan mendoakan Mada. Mada lalu menerima gajinya dan berpamitan. Mada berpamitan dengan mencium tangan serta memeluk dengan akrab, dari tindakannya tersebut menunjukkan Mada memiliki sifat sopan dan menghormati orang yang lebih tua. Dari reaksi kapten dan sang pemilik *yacht* yang ramah menunjukkan Mada telah meninggalkan kesan yang baik di mata orang lain.

- b) *Scene* Mada memohon maaf pada Ayah siang hari di depan makam Mekkah



Gambar 54. Mada bersimpuh dan mencium tangan Ayahnya saat memohon maaf
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Dalam adegan akhir Mada melihat Ayahnya, ia pun berlari dan bersimpuh dan menciumi tangan Ayahnya. Dari tindakan Mada tersebut menunjukkan Mada baktinya dan sangat mencintai

sang Ayah. Ekspresi wajah Mada pun mengekspresikan kesedihan dan penyesalannya.

Karakter Mada secara psikologi dalam *sequence* ini menunjukkan Mada telah sadar akan kesalahannya hingga rasa penyesalan membuatnya meminta maaf kepada Ayahnya dan Tuhan. Masih terlihat sifat Mada yang sopan hingga meninggalkan kesan baik, juga rasa cintanya pada Ayahnya dan rasa percayanya pada Tuhan sepenuhnya.

c. Sosiologi

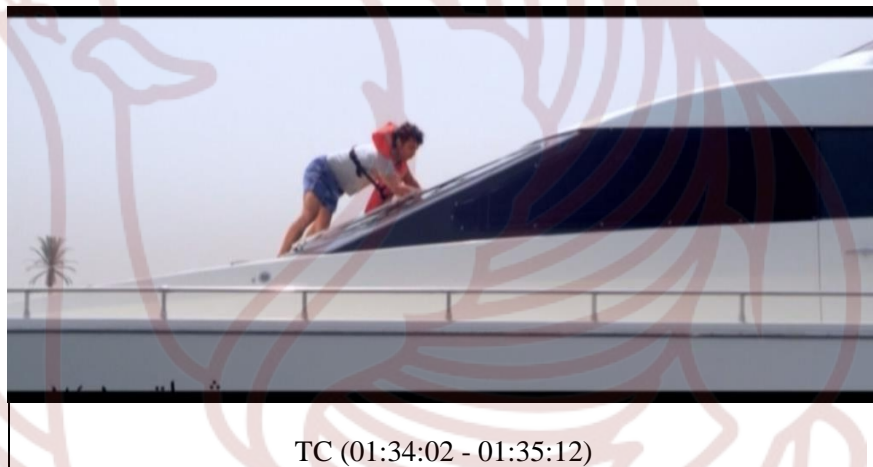
Karakter Mada secara sosiologi berupa pekerjaan yang dilakukan Mada secara tidak langsung menunjukkan kondisi ekonominya. Sedangkan kepercayaan Mada melalui tingkat keyakinan Mada kepada Tuhan juga dapat dilihat melalui tindakannya pada beberapa *scene*, berikut analisis karakter Mada secara sosiologi :

1) Tindakan

Terdapat salah satu *scene* yang menunjukkan pekerjaan yang dilakukan Mada. Sedangkan tingkat keyakinan kepada Tuhan terlihat dari tindakannya pada 3 *scene*, berikut karakter sosiologi Mada dilihat dari tindakannya :

a) *Scene* Mada bekerja di *yacht* yang berlayar saat siang hari

Pada *scene* Mada bekerja siang hari di *yacht* yang berlayar, terlihat Mada yang mengelap jendela kabin dan mengepel geladak kapal. Tindakan Mada tersebut juga menunjukkan secara tidak langsung kondisi ekonominya.



Gambar 55. Mada membersihkan jendela kabin *yacht*
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Mada bekerja menjadi tukang bersih-bersih sekaligus menumpang kapal yang menuju Mekkah karena mengingat Mada tidak memiliki visa. Walau hanya bekerja sebagai tukang bersih-bersih namun pendapatan yang diperoleh Mada cukup besar yang membuatnya dapat menaiki transportasi umum menuju makam ayahnya, bahkan Mada juga dapat melakukan umroh di Mekkah.

- b) *Scene* Mada membaca Al-Qur'an saat istirahat bekerja siang hari di *yacht* yang berlayar



TC (01:34:41 - 01:35:09)

Gambar 56. Mada membaca Al-Qur'an di sela istirahatnya bekerja
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Dalam adegan terakhir tampak Mada sedang membaca Al-Qur'an dan memegang kembali kitab Al-Hikam. Mada yang membaca Al-Qur'an di sela-sela waktu istirahatnya bekerja menunjukkan Mada terus mengingat Tuhannya setiap saat, dan keinginan besar Mada untuk memahami kembali agamanya. Serta perlahan kembali ke jalan Tuhan dengan membaca kembali ayat Al-Quran yang telah lama ia tinggalkan.

c) *Scene* Mada bertawaf mengelilingi Ka'bah siang hari di Makkah



TC (01:40:15 - 01:40:49)

Gambar 57. Mada bertawaf mengelilingi Ka'bah di Makkah
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Dalam *Scene* Mada bertawaf mengelilingi Ka'bah di Makkah saat siang hari, menceritakan Mada memulai ibadah umrohnya dengan bertawaf. Tindakan Mada melaksanakan ibadah umroh menunjukkan cara Mada dalam menguatkan kembali imannya kepada Tuhan, hal tersebut didasari motivasi Mada untuk lebih memahami Tuhannya. Dari ekspresi Mada pun terlihat syahdu, menunjukkan Mada merasakan kenyamanan di tempat terdekat dari rumah Tuhan tersebut.

d) *Scene* Mada sholat di balon udara dalam mimpi



Gambar 58. Mada sholat di balon udara dalam mimpi
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Scene Mada sholat di balon udara dalam mimpinya, memperlihatkan mimpi Mada kembali saat ia berada di balon udara. Namun berbeda dengan mimpi sebelumnya Mada memilih sholat dan balon udara pun terhindar dari petaka. Tindakan Mada yang tidak panik dan melakukan ibadah dengan tenang menunjukkan Mada telah berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan.

2) Dialog

Pada *scene* Mada menelpon Mala di pinggir jalan kota Mekkah siang hari, memberi informasi bahwa Mada saat itu tidak memiliki uang lebih untuk menetap hingga musim haji. Sehingga Mada berencana mencari pekerjaan untuk mencari uang. Berikut dialog percakapan telepon Mada :

Mada

Iya, secepatnya aku pulang
Kemarin aku habis umroh
mau naik haji sekarang sekalian
Iya aku kerja disini, nyari uang sambil
nunggu musim haji
Kerja aku mbak
kuli juga gak papa, aku kerja dulu ya

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi Mada tengah kritis, karena ia harus mencari kerja untuk membiayai hidupnya di Mekkah selama menunggu musim haji. Bahkan Mada tidak segan walau harus menjadi kuli asal ia mempunyai uang.

Kesimpulan analisis *sequence* Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi:

Pada *sequence* ini secara fisiologi penampilan Mada berubah seutuhnya dan seakan memulai kembali dari awal. Terlihat dari penampilannya yang menjadi lebih santai dengan warna cerah yang menunjukkan karakter yang lembut, serta ekspresi wajah dan warna kulit yang cerah dan tatanan rambut yang rapi. Penampilan Mada keseluruhan masuk dalam gaya busana formal. Secara psikologi Mada telah kembali ke jalan Tuhan dan telah menyadari kesalahan dari perbuatannya, dengan rasa penyesalan ia akhirnya meminta maaf kepada ayah. Selama berinteraksi dengan orang lain, Mada meninggalkan kesan baik dan sopan, Mada juga menunjukkan rasa cintanya terhadap ayahnya dan rasa percayanya pada Tuhan. Secara sosiologi Mada bekerja sebagai tukang bersih-bersih di *yacht* dengan pendapatan yang mampu membiayai perjalanannya kembali, bahkan biaya

untuknya umroh. Namun setelah melakukan umroh kondisi ekonomi Mada kembali rendah dan ia berusaha mencari pekerjaan untuk membiayai hidupnya. Dengan melakukan umroh Mada menguatkan keimannannya kepada Tuhan, akhirnya membawa Mada kembali merasakan kedamaian dan berserah sepenuhnya kepada takdir Tuhan.

D. Perkembangan Karakter 3 Dimensi Tokoh Mada dalam Film *Haji Backpacker* Berdasarkan Pola Struktur Naratif

Karakter tokoh Mada dalam film *Haji Backpacker* mengalami perkembangan berdimensi mencakup fisiologi, psikologi dan sosiologi, dan ditampilkan berangsur-angsur pada tiap adegan yang saling berhubungan hingga membentuk pola struktur naratif yang tersusun dalam 3 tahapan permulaan, pertengahan dan penutupan. Hasil analisis dari karakter Mada secara 3 dimensi menampilkan adanya beberapa perbedaan karakter di tiap *sequence*. Perbedaan karakter tersebut menunjukkan adanya perubahan karakter yang terjadi, dan hal tersebut membuktikan bahwa tokoh Mada mengalami perkembangan karakter dalam cerita.

1. Proses Perkembangan Karakter Mada

Hasil analisis disimpulkan dan disederhanakan kembali dalam tiap dimensi karakter, hal ini untuk melihat proses perkembangan yang terjadi pada karakter Mada. Kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesamaan jenisnya, lalu dibentuk menjadi sebuah grafik perubahan karakter yang menunjukkan perkembangan pada

karakter tersebut. Berikut simpulan hasil analisis keseluruhan karakter Mada dalam tiap dimensi beserta grafik perubahan karakter yang terjadi :

a. Fisiologi

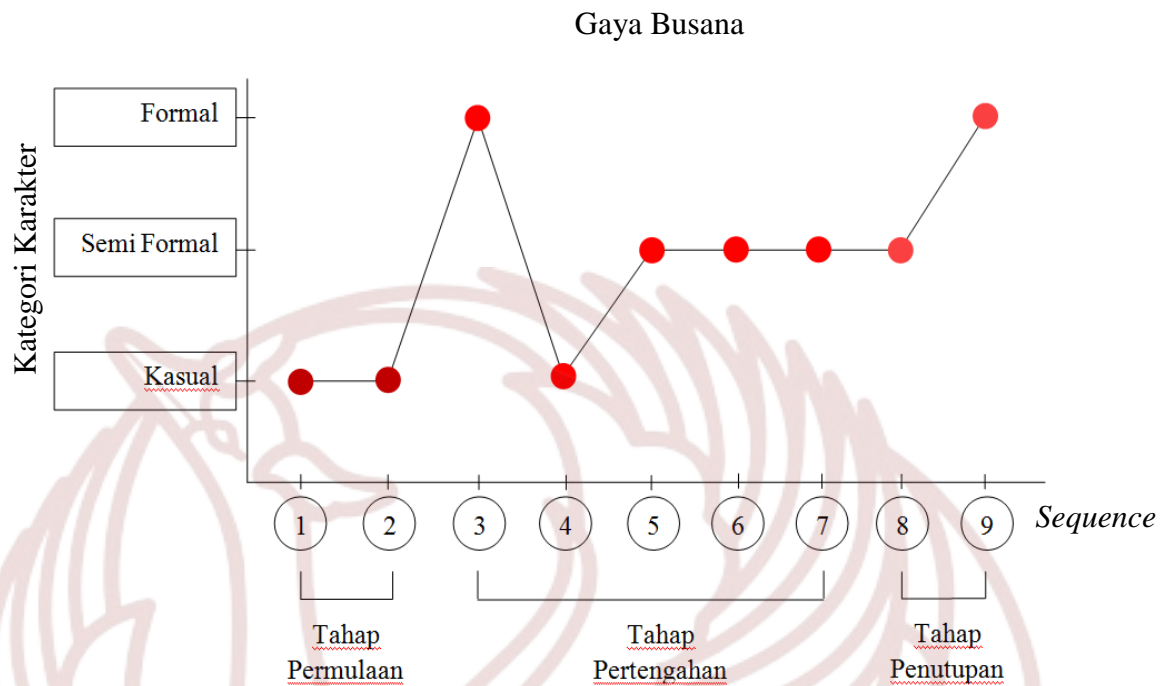
Tahap permulaan karakter fisiologi Mada diawali dengan penampilan bergaya kasual dari pakaian yang santai namun terlihat lusuh, rambut yang acak-acakan hingga warna kulit wajah yang kusam. Kesan suram tercermin dari warna pakaian Mada. Setelah berada di Vietnam Mada mengenakan pakaian sederhana dengan gaya kasual dengan rambut pendek tertata rapi. Namun saat Mada sakit kondisi fisiknya melemah dan kulit wajahnya terlihat pucat. Kesan suram dan depresi pun muncul terlihat dari warna pakaian yang gelap serta tatapan mata sayu.

Tahap pertengahan yang diawali dengan pemulihan Mada membuat penampilan Mada sangat berbeda menjadi bergaya formal, rambut yang tertata rapi serta warna kulit yang cerah. Kesan tenang tercermin dari warna pakaian Mada. Setelah melanjutkan kembali perjalanannya dalam kecemasan membuat penampilannya menjadi gaya kasual dengan pakaian sederhana dan rambut yang berantakan. Kesan suram tercermin pada warna pakaian dan kulit wajah Mada yang terlihat gelap. Namun setelah mendapatkan kembali tujuan dan motivasi melanjutkan perjalanan, penampilan Mada berubah menjadi bergaya semi formal dengan warna kulit wajah yang cerah rambut tertata rapi. Kesan semangat dan kebebasan tercermin dari warna dan model pakaian Mada.

Setelah sampai di India penampilan Mada berubah menjadi lebih bersahaja dengan gaya busana semi formal, model rambut rapi dan warna kulit wajah cerah. Kesan kehangatan semangat tercermin dari warna dan model pakaian Mada.

Tahap penutupan yang diawali dengan penampilan Mada yang bergaya semi formal namun santai. Saat Mada diinterogasi penampilannya menjadi terlihat lusuh dan kotor, rambut yang berantakan dan warna kulit wajah kusam. Setelah dibebaskan dan Mada melanjutkan perjalanan, penampilannya berubah kembali menjadi santai terlihat dari pakaian serta model rambut dengan warna kulit wajah yang cerah. Kesan melankolis tercermin dari warna pakaian Mada. Setelah melakukan ibadah umroh, penampilan Mada menjadi sangat berbeda. Penampilan Mada menjadi bergaya formal dan cerah terlihat dari pakaian dan warna kulit wajah. Pakaian ihrom saat melakukan umroh dan warna putih yang menandakan kesucian menunjukkan pribadi Mada yang baru.

Karakter Mada secara fisiologi kemudian diklasifikasi menjadi 2 bentuk perubahan, yakni perubahan pada gaya busana dan perubahan simbolisasi warna pakaian Mada. Dari beberapa perubahan yang terjadi pada fisik Mada, kedua perubahan tersebut menjadi hal yang terlihat jelas dan membentuk pola sehingga dapat diubah dalam grafik perubahan. Berikut grafik pola perubahan karakter Mada secara fisiologi :



Gambar 59. Grafik perubahan gaya busana Mada
(Grafik: Ella Yuliatik, 2017)

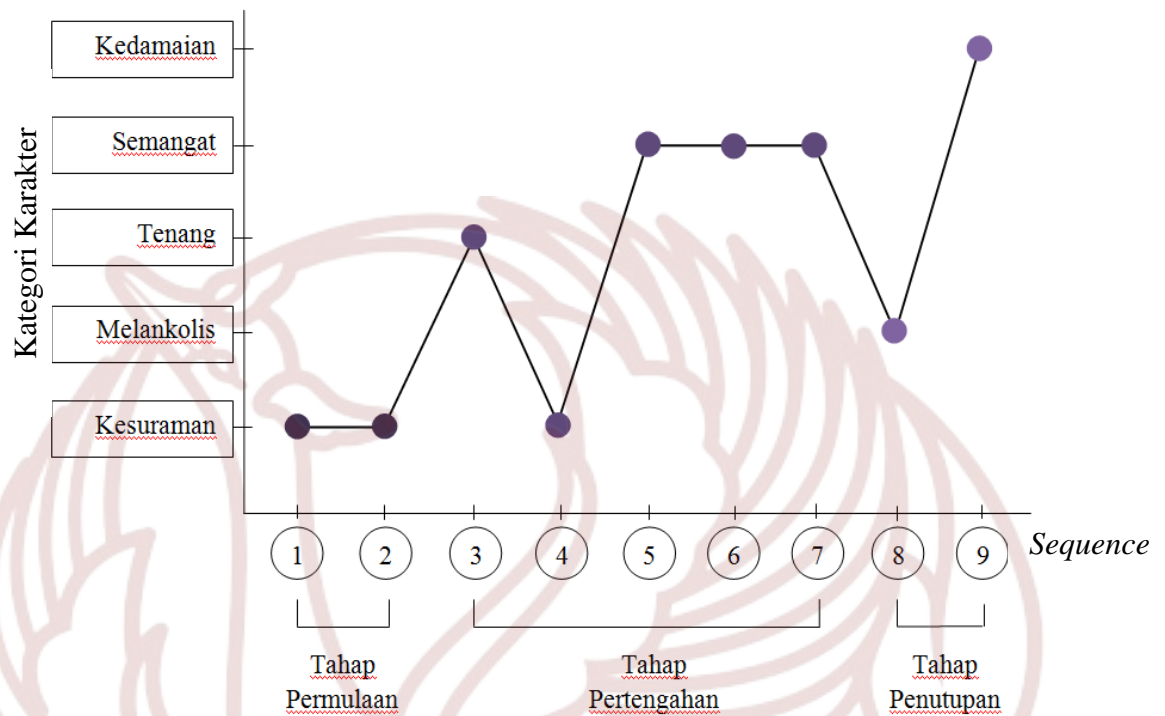
Keterangan :

Perubahan gaya busana Mada memiliki 3 kategori, yakni: kasual, semi formal, dan formal. Kategori diurutkan dari gaya busana kasual yang sederhana hingga gaya busana formal yang rapi. Seperti pada *sequence* 1 dan 2 berikut yang menunjukkan gaya busana Mada yang kasual :



Gambar 60. (kiri) Gaya busana Mada pada *sequence* 1, (kanan) gaya busana Mada pada *sequence* 2
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

Simbolisasi Karakter Warna



Gambar 61. Grafik perubahan simbolisasi warna pakaian Mada (Grafik: Ella Yuliatik, 2017)

Keterangan :

Perubahan simbolisasi warna pada pakaian Mada memiliki 5 kategori, yakni: kesuraman, melankolis, tenang, semangat, dan kedamaian. Kategori diurutkan berdasarkan karakter warna dengan nuansa gelap dari warna hitam hingga terang dari warna putih. Simbolisasi karakter warna ini juga menunjukkan suasana perasaan Mada di tiap *sequence* yang diwakili melalui warna pakaian yang dikenakannya, sehingga hal ini menunjukkan penampilan Mada juga berhubungan dengan karakternya secara psikologi. Seperti pada *sequence* 3 dan 5 dari pakaian yang

dikenakan Mada, simbolisasi warna menunjukkan karakter tenang dan semangat sebagai berikut :



Gambar 62. (kiri) Penampilan Mada pada *sequence* 3, (kanan)
Penampilan Mada pada *sequence* 5
(Sumber: Film *Haji Backpacker*, 2014)

b. Psikologi

Tahap permulaan karakter Mada pertama kali menunjukkan tabiat buruk dengan emosional, *extrovert*, sombong, keras kepala dan meremehkan terhadap orang lain. Sifat Mada tersebut menunjukkan emosi kemarahan dalam dirinya terhadap takdir yang menyimpannya di masa lalu membuatnya bersikap keras terhadap apapun. Setelah berada di Vietnam dan mengalami sakit, kondisi psikis Mada menjadi lemah disebabkan rasa cemas, membuatnya depresi dan berubah tidak lagi keras kepala terhadap orang lain.

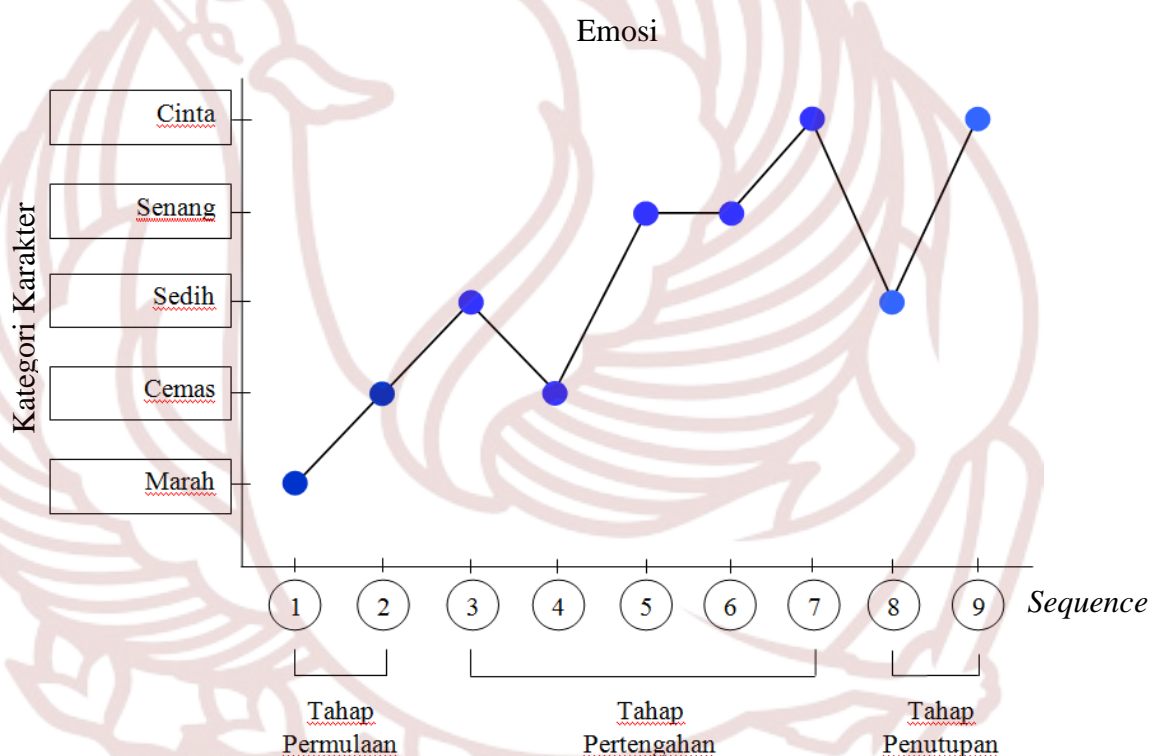
Tahap pertengahan saat pemulihan Mada di China Mada berubah menjadi bersikap sopan bahkan peduli pada orang yang telah membantunya, namun ia menjadi bersikap *introvert* dan muram saat mengingat kembali masa lalunya dan kebimbangannya atas takdir Tuhan

padanya. Mada kembali melakukan perjalanan di tengah kecemasannya akan takdir Tuhan selanjutnya, Mada menjadi tidak fokus bahkan bersikap skeptis. Mada menunjukkan sikap supel terhadap orang lain. Setelah menemukan tujuan dan motivasi melanjutkan perjalanannya, Mada berubah menjadi lebih bersemangat dan ceria dan menunjukkan kepeduliannya terhadap wanita paruh baya. Setelah sampai di India dan bertemu dengan sang Guru membuat Mada merasakan pencerahan dengan terjawabnya kebimbangan Mada. Mada menunjukkan kesopanannya terhadap sang Guru, ia juga menyadari kesalahannya dan mulai munculnya rasa percaya terhadap Tuhan. Saat bertemu Sofia dalam mimpi, Mada menunjukkan sikap dapat menahan emosi dan perasaan sayang pada orang-orang yang dicintainya. Mada yang merelakan perasaannya terhadap Sofia membuatnya dapat bertaubat dan berserah pada Tuhan.

Tahap penutupan Mada yang sampai di perbatasan Iran mengalami sebuah kejadian yang membuatnya tidak berdaya, munculnya kenangan mending sang ibu membangkitkan rasa sayang dan melankolis pada diri Mada. Namun selama interogasi Mada mampu bersikap tetap teguh dan berani. Setelah interogasi, Mada justru dapat bersikap supel terhadap sang Interogator. Setelah sampai di Arab Saudi Mada menunjukkan sikap sopan dan akrab terhadap kapten dan pemilik *yacht*, ia juga menyesal dan memohon maaf kepada Tuhan dan ayahnya. Sikap Mada tersebut membuatnya berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari *sequence* awal dimana akhirnya Mada percaya dan berserah sepenuhnya terhadap Tuhan,

ia juga menunjukkan rasa sayang dan baktinya pada sang ayah yang awalnya ia benci.

Karakter Mada secara psikologi dapat diklasifikasi menjadi bentuk perubahan emosi Mada, berikut grafik pola perubahan karakter Mada secara psikologi :



Gambar 63. Grafik perubahan emosi Mada
(Grafik: Ella Yuliatik, 2017)

Keterangan :

Emosi Mada diidentifikasi terbagi menjadi 5 kategori, yakni : marah, cemas, sedih, senang dan cinta. Kategori diurutkan berdasarkan emosi dengan kondisi terburuk hingga terbaik secara psikis. Emosi dasar cinta yang kemudian terbagi menjadi 2 kategori untuk menunjukkan

perbedaan emosi senang yang didapatkan Mada saat ia telah mencapai motifnya mendapatkan jawaban, dengan emosi cinta saat ia telah menerima takdir Tuhan dan menunjukkan rasa cinta pada orang-orang yang disayanginya.

c. Sosiologi

Tahap permulaan saat Mada berada di Thailand tidak terlihat Mada memiliki pekerjaan, ia tinggal di sebuah distrik pelacuran. Mada menolak ajakan sholat menunjukkan tingkat keyakinannya kepada Tuhan yang rendah. Setelah sampai di Vietnam setelah kejadian pencurian yang dialaminya membuat Mada tidak lagi memiliki uang hingga kondisi ekonominya kritis dan tidak memiliki tempat tinggal untuk tidur, sehingga Mada terpaksa bekerja sebagai kuli angkut barang. Mada menjauhi segala hal tentang agamanya, tidak terlihat Mada beribadah maupun menyebut nama Tuhan.

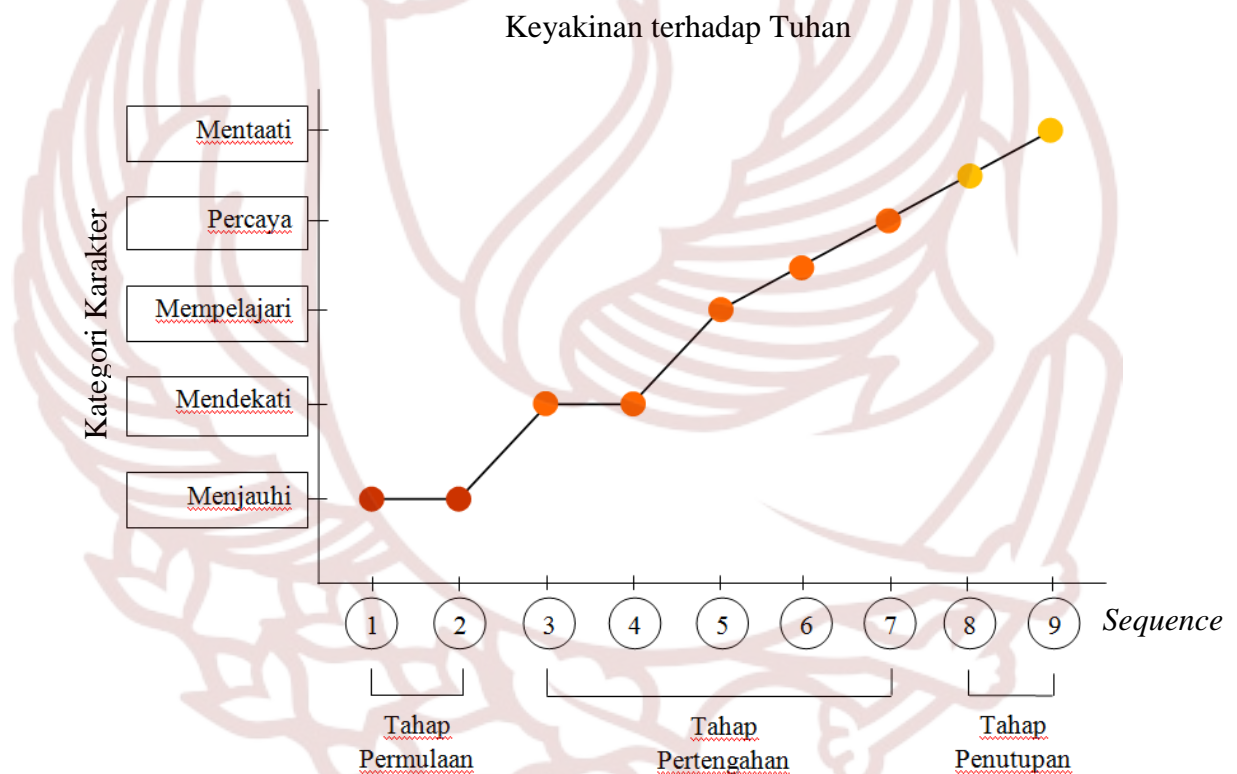
Tahap pertengahan saat Mada berada di Desa Lijiang China, Mada sepenuhnya bergantung pada keluarga Suchun. Mada tidak terlihat melakukan pekerjaan dan memiliki pendapatan. Mulai muncul kebingungan akan tindakannya menjauhi Tuhan dan mulai mendekati hal-hal yang berhubungan dengan islam. Setelah sampai di pusat pertokoan di China, Mada akhirnya bekerja sebagai penjual sekaligus penjaga toko. Setelah memperoleh pendapatan lebih, membuatnya dapat melanjutkan perjalanannya kembali dan dapat membeli pakaian dan ransel baru. Mada

akhirnya mendekati hal-hal yang berhubungan dengan islam dan mempelajarinya kembali melalui kitab Al-Hikam. Selama melakukan perjalanan menuju India, walau tidak bekerja Mada masih dapat membeli makanan seadanya dan tempat tidur menumpang menunjukkan kondisi ekonominya yang pas-pasan. Mada juga mulai mempelajari Islam melalui kitab Al-Hikam yang terus ia baca selama perjalanannya di Tibet dan Nepal untuk lebih memahami agamanya. Setelah sampai di India, Mada mendapatkan tempat tinggal di pondokan sang Guru, tidak terlihat Mada memiliki pekerjaan dan pendapatan. Mada akhirnya kembali ke jalan Tuhan melalui keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan dan membuat Mada menjadi menyadari kesalahannya hingga muncul rasa percaya terhadap Tuhan.

Tahap penutupan Mada kembali melakukan perjalanan dan sampai di perbatasan Iran setelah di interogasi kondisi ekonomi Mada tengah kritis, terungkap dari Mada yang tidak memiliki lagi uang untuk melanjutkan perjalanan ke Arab Saudi. Mada dapat membuktikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat, dan muncul kesadaran bahwa agama telah menyelamatkannya. Setelah dapat melanjutkan perjalanan ke Arab Saudi dengan bekerja di sebuah *yacht*, Mada mendapatkan tempat tinggal sementara sekaligus pendapatan yang tinggi membuatnya dapat melaksanakan umroh dan membeli pakaian ihrom. Namun setelah melaksanakan umroh Mada kondisi ekonomi Mada kembali menurun, terlihat dari Mada yang akan mencari pekerjaan untuk menghidupinya

selama berada di Arab Saudi. Keputusan Mada melakukan umroh menunjukkan ia menguatkan keyakinannya kembali terhadap Tuhan menunjukkan ketaatannya, hingga ia berserah diri sepenuhnya pada Tuhan.

Karakter Mada secara sosiologi dapat diklasifikasi dalam bentuk perubahan keyakinan Mada terhadap Tuhan. Berikut grafik perubahan karakter Mada secara sosiologi :



Gambar 64. Grafik perubahan keyakinan Mada terhadap Tuhan
(Grafik: Ella Yuliatik, 2017)

Keterangan :

Perubahan keyakinan Mada kepada Tuhan terbagi menjadi 6 kategori, yakni: menjauhi, mendekati, mempelajari, percaya, dan mentaati.

Kategori diurutkan berdasarkan tingkat keyakinan saat Mada menjauhi hal yang berkaitan dengan agamanya, hingga tingkat keyakinan Mada menguatkan kembali imannya pada Tuhan. Kategori keyakinan Mada terhitung sejak cerita dimulai pada *sequence* pertama hingga cerita berakhir. Pada *sequence* pertemuan Mada dengan sang Guru pada nomor 6 keyakinan Mada berada pada kategori di antara mempelajari dan percaya. Karena di awal *sequence* Mada masih mempelajari kembali agamanya, hingga di akhir *sequence* ia menjadi tersadar dan mulai mempercayai kembali Tuhannya.

Berdasarkan grafik-grafik perubahan karakter Mada di atas dapat disimpulkan karakter Mada menunjukkan persamaan pada tiap pola perubahan dimana karakter Mada mengalami perubahan secara perlahan-lahan dari kategori bawah di awal cerita menjadi berada di kategori tertinggi di akhir cerita.

2. Penyebab Perubahan

Tiap perubahan karakter yang dialami Mada disebabkan oleh beberapa hal yang memicu perubahan tersebut. Pemicu perubahan tersebut menjadi motivasi dan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada setiap tindakan yang dilakukan Mada. *Back story* dan lingkungan secara tidak langsung memberikan pengaruh pada perubahan karakter Mada, walau perannya tidak disampaikan dengan jelas dalam cerita. Berikut *back story* tokoh Mada dan karakteristik lingkungan tempat Mada menetap selama perjalanan yang memberikan pengaruh pada perubahan karakter Mada :

a. *Back Story* Tokoh Mada

Back Story Mada disampaikan dalam cerita melalui tiap potongan *flashback* dan menjadi latar belakang yang mendasari tiap tindakannya. Diceritakan Mada adalah seorang muslim dari keluarga yang taat melakukan ibadah. Ibu dan ayahnya selalu mengajari Mada beribadah sejak kecil hingga Mada menjadi anak yang taat dan berbakti. Mada selalu yakin bahwa Tuhan akan mengabulkannya karena ia telah banyak memanjatkan doa dalam tiap ibadahnya, namun keyakinan tersebut berubah menjadi kekecewaan disaat doa nya tak terkabul dan Mada pun akhirnya menjauhi Tuhan.

Asuhan dari ibu dan ayah Mada sejak kecil membuat hubungan yang kuat antara Mada dan kedua orangtuanya serta memunculkan rasa sayang dalam diri Mada terhadap keluarganya. Hingga suatu hari sang ibu meninggal dengan meninggalkan sosok Mada yang kehilangan cinta kasih seorang ibu di usia muda. Mada pun menjadi bergantung pada sang ayah yang selalu mendampingi dan menuntun Mada melalui nasihatnya. Namun disaat Mada salah mengambil pilihan dimana ia terburu-buru mengambil tindakan untuk menikahi Sofia, membuat Mada mengarahkan amarahnya kepada sang ayah yang telah menuntunnya ke pilihan tersebut.

Mada akhirnya menemukan tambatan hatinya bernama Sofia dan berencana melamarnya. Mada pun meminta pendapat dan dukungan sang ayah untuk melangkah dan melamar Sofia, yang akhirnya disetujui sang

ayah. Dengan bekal persetujuan ayah dan keyakinan bahwa Tuhan telah merestui mereka membuat Mada menghampiri Sofia dan langsung menyampaikannya, namun ia tak sadar dengan kebimbangan yang dirasakan Sofia. Hingga hari pernikahan tiba, Sofia pun kabur dan meninggalkan Mada. Mada pun merasa dikhianati dan kehilangan wanita kedua yang ia cintai. Akhirnya membuat Mada menjadi tidak lagi dapat menerima cinta dan kasih sayang dari orang sekitarnya, disaat seorang wanita bernama Marble dengan tulus mengungkapkan rasa cintanya pada Mada namun Mada menampiknya dan meninggalkan Marble begitu saja.

Rangkaian peristiwa tersebut yang membuat Mada menjadi pribadi yang buruk di awal cerita diperkenalkan. Awal cerita karakter Mada diperlihatkan sebagai pribadi yang memiliki tabiat buruk, namun di pertengahan cerita diungkapkan bahwa masa lalu Mada lah yang membuatnya berubah menjadi buruk. Namun seiring cerita karakter Mada kembali berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut mengungkapkan diri Mada mengalami perubahan dari baik ke buruk yang akhirnya menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Karakteristik Lingkungan

Awal cerita dimulai saat Mada yang menetap di negara Thailand dan menjadi seorang *backpacker*, ia menetap di sebuah daerah pelacuran bernama *Soy Cowboy*. Thailand terkenal memiliki tempat prostitusi

terbesar yang segala aktivitasnya dilegalkan.³⁹ *Soy Cowboy* menjadi distrik pelacuran terbesar dari 3 distrik pelacuran di Thailand, kebanyakan penduduk pada distrik ini adalah seorang pekerja di bidang prostitusi. Masyarakat Thailand menganggap kebebasan dan kesenangan sebagai etos hidup mereka, sehingga tiap daerah dan sudut di kota Thailand penuh dengan aktivitas dan hiburan. Mada yang tinggal di distrik ini seakan tertular dengan segala bentuk hiburan dan kesenangan yang ditawarkan, sehingga sikap Mada menjadi seorang yang liar dan selalu berpesta.

Berpindah ke Vietnam Mada sampai di Hanoi, Hanoi menjadi tempat Mada menjauh dari segala hiruk pikuk dan membuatnya merasakan ketidakberdayaan. Penduduk Hanoi sibuk dengan urusan masing-masing, kerja keras dan kesungguhan diri menjadi hal yang dibanggakan orang-orang Vietnam.⁴⁰ Di tempat ini Mada menjadi seorang yang berjuang sendiri walau ditengah keadaannya memburuk.

Mada dalam masa pemulihan saat berada di desa Lijiang China, ia tinggal bersama keluarga Suchun. Desa Lijiang dikelilingi oleh gunung dan memiliki keindahan pemandangan yang menjadi objek wisatanya sebagai kota tua berumur ratusan tahun. Selain terkenal disiplin dan ketepatan waktu, penduduk China sangat menjunjung tingkah laku dan

³⁹ Papanyameka. 2014. *60 Fakta Menarik Tentang Thailand*, (Online), (<https://semestafakta.wordpress.com/2014/03/28/60-fakta-menarik-tentang-thailand/>) diakses 11 Oktober 2017, 12:10 pm)

⁴⁰ M. Azurin Othman. 2015. *Kenali Masyarakat Vietnam di Hanoi*. (Online), (<http://nicitoden.blogspot.co.id/2015/05/kenali-masyarakat-vietnam-di-hanoi.html/>) diakses 26 September 2017, 9:32 am)

sopan santun yang baik.⁴¹ Sehingga tertanam sikap saling peduli dan suka menolong diantara sesamanya, hal inilah yang membuat ikatan keluarga dan saudara diantara mereka sangat kuat. Keramahan serta suasana tempat yang tenang telah membuat Mada perlahan berubah dengan kembali merenungkan segala perbuatan buruk yang dilakukannya.

Mada melanjutkan perjalanan menuju India melewati Tibet dan Nepal, saat di Tibet Mada merasakan nuansa spiritual yang kental. Agama Buddha menjadi agama pertama yang berada di Tibet dan menjadi mayoritas, terlihat dari ribuan biara dan tempat peribadatan yang tersebar.⁴² Terdapat juga benda religius khas Buddha seperti *Mani Stones*, *Sutra Streamer* (panji-panji bertuliskan sutra sebagai doa), *Prayer Wheel* dan sebagainya. Mada di Tibet dan Nepal bertemu banyak orang yang sedang beribadah dari berbagai agama serta banyaknya benda religius seakan membuka pandangan Mada lebih luas akan sebuah keyakinan.

Sampai di India Mada bertemu sang Guru, ia kemudian tinggal di pondokan sang Guru di Ajmer Sharif. India menjadi tempat dari berbagai agama berada, dan Ajmer menjadi tempat suci yang menampung komunitas beragama untuk bebas beraktivitas. Ajmer Sharif merupakan kota suci umat muslim di India, sebuah tempat peristirahatan seorang guru

⁴¹ Turkhan Ali. 2007. *Budaya Hidup China*. Postingan oleh Aze Bizesha. (Online), (<https://bizesha.wordpress.com/2007/09/24/budaya-hidup-china/> diakses 26 September 2017, 11:35 am)

⁴² Sri Anindiati. 20 Februari 2012. Tibet, Sebuah Etnis dalam Bayang-Bayang Himalaya. *Detik.com*. (Online), (https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-1847204/tibet-sebuah-etnis-dalam-bayang-bayang-himalaya/ diakses 12 Oktober 2017, 11:26 am)

besar bernama Dargah menjadi ikon tempat ini.⁴³ Dargah Sharif tiap harinya selalu dikunjungi para peziarah, dengan lantunan doa-doa dan sholawat yang selalu terdengar. Ajmer Sharif menjadi tempat yang kental akan nuansa spiritual karena banyaknya kegiatan islami serta kuil-kuil bersejarah di tiap tempat. Mada yang menetap di tempat ini seakan juga ikut merasakan dorongan spiritual yang akhirnya membawa ia kembali merasakan jalan agama.

Mada yang kemudian melanjutkan perjalanan menuju Arab Saudi tiba di perbatasan Iran dan diinterogasi. Perbatasan Iran menjadi tempat yang tidak aman pada masa konflik Iran-Irak, beberapa orang menjadi sasaran penganiayaan sosial dan dituduh sebagai mata-mata Israel.⁴⁴ Agama Islam di Iran menjadi agama mayoritas dan banyak simbolisme di Iran berasal dari Islam seperti kaligrafi pada bendera Iran. Penduduk Iran sangat menjunjung agama dan kekeluargaan, sehingga saat bertemu dengan saudara seiman mereka akan menganggapnya sebagai keluarga. Hal ini yang dialami Mada saat ia telah menunjukkan dirinya sebagai seorang muslim yang membawanya selamat dari interogasi.

Perjalanan Mada berakhir di Arab Saudi, Mada akhirnya dapat berziarah ke makam ayahnya di pemakaman Soraya Mekkah. Arab Saudi

⁴³ Agustinus Wibowo. 27 November 2008. Titik Nol (84) Ajmer Sharif. *Kompas.com*. (Online), (<http://travel.kompas.com/read/2008/11/27/06252224/Titik.Nol.84.Ajmer.Sharif/>) diakses 26 September 2017, 8:29 pm)

⁴⁴ Emi Audiasari. 2012. *Kebudayaan Iran*. (Online), (<http://foretimeismine.blogspot.co.id/2012/06/orientasi-istilah-iran-sebagai-sebutan.html/>) diakses 26 September 2017, 11:56 am)

menjadi pusat peradaban agama Islam dan menjadi tempat utama yang banyak dituju umat muslim untuk menjalankan kewajibannya yaitu menunaikan haji. Banyaknya tempat dan lokasi bersejarah yang menjadi simbol perjuangan para Nabi membuat siapapun yang datang ke tempat ini seakan merasakan kedekatannya dengan Tuhan. Begitu juga dengan Mada yang akhirnya merasakan kedamaian di tempat ini, dan memutuskan untuk umroh sebagai cara mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dalam film ini beberapa tempat yang disinggahi Mada dapat dikatakan setting berperan sebagai dasar cerita yang ikut membangun plot dan karakter. Terdapat hubungan antara tempat dan waktu dengan karakter tokoh yang kemudian memunculkan berbagai peristiwa. Seiring berpindahnya lokasi dan setting cerita, berubah juga karakter Mada secara perlahan. Hal ini menunjukkan karakter Mada berkembang dan mengalami perubahan seiring cerita.

Selain pengaruh dari luar cerita, terdapat adegan yang menunjukkan pemicu perubahan pada diri Mada secara langsung. Pada *sequence* pelarian Mada dalam kondisi terluka di Vietnam, luka di tubuhnya akibat perkelahian dengan bos preman membuat Mada menjadi tidak lagi memiliki kemampuan untuk membuat masalah dan tidak seperti dirinya saat di Thailand. Pada *sequence* pemulihan Mada di China, selama berinteraksi dengan keluarga Suchun Mada melihat hubungan antara ayah dan anak yang kuat, seorang muslim yang taat beribadah hingga pengertian yang diberikan Suchun padanya membuat Mada bimbang akan

tindakannya yang memberontak. Namun setelah menyadari akan adanya aturan dan rencana Tuhan padanya, Mada merasakan kecemasan dan membuat ia mempelajari kembali agamanya melalui kitab Al-Hikam. Hingga Mada mendapat mimpi buruk yang dikatakan oleh seorang pemuda sebagai petunjuk dari Tuhan dan menyarankan untuk menafsirkan mimpi tersebut.

Setelah mendapatkan tujuan baru untuk menafsirkan mimpi buruk, Mada akhirnya menjadi bersemangat dan melanjutkan perjalanannya pada *sequence* perjalanan Mada menuju India. Sampai di India pada *sequence* pertemuan Mada dengan sang Guru di India, penjelasan dari sang Guru memberikan pencerahan pada Mada membuatnya mempelajari kembali agamanya serta berinteraksi bersama dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Sedangkan pada *sequence* pertemuan Mada dengan Sofia dalam mimpi di India, penjelasan dari Sofia mengenai alasan ia meninggalkan Mada akhirnya membuat Mada tersadar dan memutuskan bertaubat kepada Tuhan.

Pada *sequence* penginterogasian Mada di perbatasan Iran, kesadaran Mada bahwa agama telah menyelamatkannya dengan membuktikan identitas Mada sebagai seorang muslim membawa Mada akhirnya meyakini agamanya kembali. Pada *sequence* Mada berziarah dan umroh di Arab Saudi setelah menyesal dan menyadari kesalahannya Mada pun memohon maaf pada ayahnya dan Tuhan. Hingga akhirnya Mada memutuskan melaksanakan ibadah umroh untuk menguatkan keyakinan dan berserah sepenuhnya pada Tuhan yang menjadikannya pribadi lebih baik berbeda dari dirinya yang lama. Berikut faktor-faktor penyebab perubahan pada karakter Mada di tiap *sequence* :

- Sequence 2* → Luka yang disebabkan perkelahian Mada dengan bos preman
- Sequence 3* → Interaksi Mada dengan keluarga Suchun
- Sequence 4* → Kesadaran adanya aturan dan rencana Tuhan
- Sequence 5* → Tujuan untuk menafsirkan mimpi sebagai petunjuk dari Tuhan
- Sequence 6* → Pencerahan dari sang Guru
- Sequence 7* → Penjelasan dari Sofia
- Sequence 8* → Agama berperan sebagai penyelamat Mada
- Sequence 9* → Kesadaran dan penyesalan akan kesalahan yang lalu

Kedelapan faktor pemicu perubahan di atas menunjukkan bahwa perubahan pada karakter Mada disebabkan oleh 2 hal, yakni penyebab dari orang lain dan keinginan dari diri sendiri. Penyebab dari orang lain berupa peran tokoh lain terhadap tokoh Mada serta pengaruh dari keadaan di sekitarnya seperti luka akibat perkelahian Mada, interaksi dengan keluarga Suchun, tujuan untuk menafsirkan mimpinya, pencerahan sang Guru, serta penjelasan dari Sofia. Sedangkan penyebab yang berasal dari keinginan dari diri sendiri muncul setelah adanya kesadaran dalam diri Mada seperti kesadaran terhadap aturan dan rencana Tuhan padanya, peran agama sebagai penyelamat, dan kesadaran yang memunculkan rasa penyesalan akan kesalahan yang diperbuat Mada. Dari kedua penyebab perubahan karakter tersebut, perubahan pada Mada banyak didasari oleh penyebab dari orang lain dimana tokoh lain berperan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepada keputusan yang diambil Mada selanjutnya.

3. Jenis Perubahan

Jenis perubahan pada tokoh Mada dapat dilihat dari bagaimana proses perubahan karakter Mada di sepanjang cerita. Setelah melihat perkembangan karakter Mada yang memiliki pola perubahan dari karakter buruk menjadi baik, serta penyebab perubahan yang memotivasinya menunjukkan perubahan karakter Mada masuk ke dalam jenis *growth arc*. Jenis perubahan ini menunjukkan tokoh yang mengalami masalah di masa lalunya hingga membuatnya berubah, namun di akhir cerita tokoh tersebut kembali ke sisi dirinya yang lama bahkan menjadi tokoh dengan pribadi yang lebih baik. Karakter Mada termasuk dalam jenis perubahan ini terlihat dari perubahan yang terjadi secara perlahan.

Tahap permulaan yang menunjukkan karakter Mada yang bertabiat buruk, namun di tahap pertengahan terungkap bahwa tabiat buruk Mada disebabkan kejadian di masa lalunya. Setelah melakukan perjalanan dan bertemu berbagai orang Mada akhirnya perlahan berubah, hingga di tahap penutupan Mada menjadi orang yang sangat berbeda dari dirinya yang lalu dengan karakter yang lebih baik. Dari hasil analisis juga menunjukkan perubahan karakter Mada lebih jelas terlihat pada dimensi psikologi dan sosiologi dimana dimensi fisiologi dari karakter Mada tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sedangkan perubahan karakter Mada lebih terpusat pada dimensi sosiologis, karena cerita pada film *Haji Backpacker* ini mengangkat tema perjalanan spiritual dengan topik keyakinan kepada Tuhan sebagai topik ceritanya, hal tersebut yang merupakan bagian dari dimensi sosiologi tokoh.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakter tokoh Mada mengalami perkembangan secara 3 dimensi dengan proses perkembangan yang sejalan dengan alur cerita dan membangun pola struktur naratif film yang tersusun atas 3 tahapan yakni permulaan, pertengahan dan penutup. Penelitian ini menganalisis perkembangan dari karakter tokoh Mada dan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis perubahan karakter tokoh Mada termasuk dalam jenis *growth arc*, jenis perubahan pada karakter tokoh yang berubah secara perlahan dengan menjadi pribadi yang lebih baik. Karakter Mada yang dasarnya adalah baik, namun kejadian di masa lalu mengubahnya menjadi buruk. Hingga akhirnya Mada mendapatkan kembali sifat dirinya bahkan menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Karakter Mada mengalami perubahan sejalan dengan alur cerita terlihat jelas pada dimensi psikologi dan sosiologi, sedangkan pada fisiologi tidak mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan karakter Mada berpusat pada sosiologis, karena film *Haji Backpacker* mengangkat tema perjalanan spiritual dan hal tersebut sebagai bagian dari dimensi sosiologi.

3. Penyebab perubahan karakter Mada lebih banyak didasari oleh penyebab dari luar, berupa pengaruh dari keadaan sekitarnya serta peran dari tokoh-tokoh lain.
4. Gaya penyampaian cerita film *Haji Backpacker* merupakan *character driven*, terbukti dari tokoh Mada sebagai tokoh utama yang menjadi penggerak cerita. Tokoh Mada juga mengalami proses perkembangan karakter yang berdimensi selayaknya manusia pada umumnya yang juga mengalami perkembangan secara fisiologi, psikologi dan sosiologi.
5. Tokoh Mada tidak menjadi tokoh stereotip yang hanya menampilkan karakter yang sama dari awal hingga akhir cerita, terlihat tokoh Mada memiliki sisi buruk maupun baik dalam dirinya. Seperti pada *sequence* awal yang menampilkan Mada dengan segala tabiat buruknya, namun terdapat adegan yang menunjukkan sisi lain Mada sebagai sifat baiknya yakni rasa sayang pada keluarganya. Sifat menyayangi Mada terhadap anggota keluarga dan orang yang dicintainya, terus diperlihatkan dari *sequence* awal dan pada beberapa *sequence* lainnya.

Film *Haji Backpacker* mampu menghadirkan tokoh utama Mada berkembang karakternya sejalan dengan alur cerita. Mengangkat tema perjalanan spiritual dan cerita yang berfokus pada tokoh Mada, mampu membuat karakter Mada dapat berkembang menjadi karakter yang kuat dan menarik.

B. Saran

Perkembangan karakter Mada pada film *Haji Backpacker* ini dirasa masih kurang oleh peneliti, dimana dimensi fisiologi tidak banyak mengalami perubahan yang jelas. Karena jika dilihat, pada umumnya seseorang yang melakukan perjalanan panjang dan jauh harusnya mengalami perubahan fisik yang tampak jelas. Sehingga baiknya karakter Mada secara fisiologi dapat diperlihatkan dengan lebih detail. Penelitian ini selanjutnya diharapkan akan memunculkan penelitian baru dengan mengangkat topik yang sama, dan mampu menghadirkan analisis mengenai perkembangan karakter dengan lebih mendalam dari sisi yang berbeda.

Melihat pentingnya perkembangan karakter untuk menghidupkan karakter yang berdimensi selayaknya manusia, diperlukan *character development* sebagai salah satu cara dalam menciptakan karakter menjadi seakan nyata. Namun *character development* dirasa masih belum banyak diterapkan dengan baik dalam beberapa karya fiksi yang ada, terutama film dan drama televisi. Masih banyak karakter yang ditampilkan menjadi stereotip dan tidak kuat hingga berkesan datar. Sehingga saran yang bisa disampaikan adalah diharapkan ke depannya para sineas film maupun calon sineas film dalam pembuatan karyanya, dapat menampilkan karakter tokoh dengan kuat dan menarik melalui *character development* yang menghasilkan perkembangan karakter tokoh.

DAFTAR ACUAN

Buku :

Albertine Minderop. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Boggs, Joseph M. 1985. *Cara Menilai Sebuah Film*. Terjemahan dari Asrul Sani. 1992. Jakarta: Yayasan Citra

Burhan Nurgiyantoro. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press

Egri, Lajos. 1972. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Touchstone

Elizabeth Lutters. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo

Fakultas Seni Rupa dan Desain. 2015. *Panduan Tugas Akhir*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta

Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Makmun Khairani. 2016. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Miles, Matthew B & Huberman, A M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. 2007. Jakarta: UI-Press

Nisrina Lubis. 2009. *Kamus Istilah Film Populer*. Yogyakarta: MedPress

Oki Erlitasari. 2014. *Karakter Tokoh Bayangan Loki Dalam Film Thor: The Dark World*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: ISI Surakarta

Perdana Kartawiyudha dan tim. 2017. *Modul Workshop: Memasak Cerita*. Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud

Rabiger, Michael dan Mick Hurbis-Cherrier. 2013. *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. London: Focal Press

Sadjiman Ebdi S. 2010. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra

Scott, Orson. 2005. *Penokohan dan Sudut Pandang: Mencipta Sosok Fiktif yang Memikat dan Dipercaya Pembaca*. Bandung: MLC

Seger, Linda. 1987. *Making A Good Script Great, 2nd Edition*. Hollywood: Samuel French Trade

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Artikel Internet :

Faisal. 2011. *Analysis of Main Character on Bruce Almighty Movie Viewed from Personality Traits Theory by Costa and McCrae*. (Online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3642/1/FAISAL-FAH> diakses 7 Maret 2017, 1:02 pm)

Hario Sasongko. 2013. *Menciptakan Karakter yang Menarik dalam Penulisan Naskah Film*. (Online), *Jurnal Humaniora*, Vol.04 II:08, (http://research.binus.ac.id/journal/wpcontent/uploads/sites/3/2016/06/ISI_Humaniora_0402-1013 diakses 17 Maret 2017, 11:37 am)

Nur Asmawati. 2015. *Maleficent's Character Development As Seen In Maleficent Movie*. (Online), (http://digilib.uin-suka.ac.id/19322/2/10150043_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA diakses 8 Februari 2017, 9:44 am)

Dunia Busana. 24 November 2012. *Jenis-Jenis Dress Code*, (Online), (<https://biebahuachim.wordpress.com/2012/11/24/jenis-jenis-dress-code/> diakses 04 Oktober 2017, 12:05 pm)

Asep Candra. 17 Desember 2012. 15 Penyebab Muntah dan Penanganannya. *Kompas.com*, (Online), (<http://www.lifestyle.kompas.com/read/2012/12/17/11523480/15.penyebab.muntah.dan.penanganannya/> diakses 23 Juli 2017, 7:40 pm)

Lusia K Anna. 13 Maret 2015. Apa Sajakah Penyebab Mengigau Saat Tidur?. *Kompas.com*, (Online), (<http://www.lifestyle.kompas.com/read/2015/03/13/130000523/Apa.Sajakah.Penyebab.Mengigau.Saat.Tidur/> diakses 23 Juli 2017, 8:06 pm)

Papanyameka. 28 Maret 2014. *60 Fakta Menarik Tentang Thailand*, (Online), (<https://semestafakta.wordpress.com/2014/03/28/60-fakta-menarik-tentang-thailand/> diakses 11 Oktober 2017, 12:10 pm)

M. Azurin Othman. Mei 2015. *Kenali Masyarakat Vietnam di Hanoi*. (Online), (<http://nicitoden.blogspot.co.id/2015/05/kenali-masyarakat-vietnam-di-hanoi.html/> diakses 26 September 2017, 9:32 am)

Turkhan Ali. 24 September 2007. *Budaya Hidup China*. Postingan oleh Aze Bizesha. (Online), (<https://bizesha.wordpress.com/2007/09/24/budaya-hidup-china/> diakses 26 September 2017, 11:35 am)

Sri Anindiati. 20 Februari 2012. Tibet, Sebuah Etnis dalam Bayang-Bayang Himalaya. *Detik.com*. (Online), (https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-1847204/tibet-sebuah-etnis-dalam-bayang-bayang-himalaya/ diakses 12 Oktober 2017, 11:26 am)

Agustinus Wibowo. 27 November 2008. Titik Nol (84) Ajmer Sharif. *Kompas.com*. (Online), (<http://travel.kompas.com/read/2008/11/27/06252224/Titik.Nol.84.Ajmer.Sharif/> diakses 26 September 2017, 8:29 pm)

Emi Audiasari. Juni 2012. *Kebudayaan Iran*. (Online), (<http://foretimeismine.blogspot.co.id/2012/06/orientasi-istilah-iran-sebagai-sebutan.html/> diakses 26 September 2017, 11:56 am)

Diskografi :

Danial Rifki. 2014. *Haji Backpacker*. DVD Original. 1081/DVD/13/PA/03.2020/2015. Jakarta: PT Merak Multimedia